

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEWARNAI
MELALUI PEMBELAJARAN KOLASE PADA SISWA KELAS II
SD NEGERI JELOKPURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Daimatus Sa'adah
NIM 11108247014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mewarnai Melalui Pembelajaran Kolase Pada Siswa Kelas II SD N Jelok Purworejo” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2014

Pembimbing I,



Hajar Pamadhi, MA (Hons)
NIP. 19540722 198103 1 003

Pembimbing II,



Hidayati, M. Hum
NIP. 1956072198501 2 002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 26 September 2014
Penulis






Daimatus Sa'adah
NIM 11108247014


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEWARNAI MELALUI PEMBELAJARAN KOLASE PADA SISWA KELAS II SD NEGERI JELOK PURWOREJO” yang disusun oleh Daimatus Sa’adah, NIM 11108247014 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 September 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hajar Pamadhi, MA. (Hons)	Ketua Penguji		22-10-2014
Agung Hastomo, M. Pd.	Sekretaris Penguji		24-10-2014
Joko Pamungkas, M. Pd.	Penguji Utama		22-10-2014
Hidayati, M. Hum.	Penguji Pendamping		24-10-2014

Yogyakarta, 27 NOV 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Pendidikan seni bukan hanya pelajaran menggambar dan mewarnai, tetapi pelajaran menggambar dan mewarnai sebagai alat untuk mendidik“.

(Hajar Pamadhi, MA. (Hons)

“Pendidikan dimulai ketika kita bisa menyentuh hati anak”

(Dik Doang)

“Menggambar dan mewarnai adalah bahasa utama masa anak-anak”.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada ayah, ibu, dan suami yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEWARNAI
MELALUI PEMBELAJARAN KOLASE PADA SISWA KELAS II
SD NEGERI JELOK PURWOREJO**

Oleh
Daimatus Sa'adah
NIM 11108247014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pemahaman warna guna meningkatkan kemampuan mewarnai dengan pembelajaran kolase pada siswa kelas II SD N Jelok Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD N Jelok, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2013/ 2014 yang berjumlah 11 siswa. Objek penelitian ini adalah mewarnai dengan pembelajaran kolase. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mewarnai siswa kelas II SD N Jelok Purworejo meningkat setelah menggunakan pembelajaran kolase. Meningkatkan kemampuan mewarnai dengan cara siswa memilih warna, mengklasifikasikan warna, dan memberi warna pada bidang gambar menggunakan berbagai bahan kolase. Peningkatan tersebut terlihat pada peningkatan aspek kemampuan mewarnai, rata-rata nilai kemampuan mewarnai dan jumlah siswa yang berhasil mencapai ketuntasan minimal belajar 90% dari seluruh siswa. Rata-rata nilai kelas dari pra siklus 69,09 meningkat menjadi 76,36 pada siklus I, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 84,45. Selain itu jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM belajar sebanyak 1 siswa (9,1%) pada pra siklus, meningkat menjadi 7 siswa (63,6%) pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 10 siswa (90,9%) pada siklus II. Peningkatan kemampuan mewarnai juga diikuti dengan perubahan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran kolase.

Kata Kunci : *Kemampuan mewarnai, pembelajaran kolase, siswa kelas II SD N Jelok*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mewarnai Melalui Pembelajaran Kolase Pada Siswa Kelas II SD N Jelok Purworejo”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian
2. Ibu Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan ijin penelitian
3. Bapak Hajar Pamadhi, MA. (Hons). selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
4. Ibu Hidayati, M. Hum. selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak D. Tusar, M. Pd selaku Kepala Sekolah SD N Jelok Purworejo yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu dalam pengumpulan data-data penelitian untuk penyusunan skripsi ini
6. Seluruh Guru dan Staf SD N Jelok yang telah membantu dalam pengumpulan data-data penelitian untuk penyusunan skripsi ini
7. Siswa kelas II SD N Jelok Purworejo, yang telah membantu sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini
8. Teman-teman PKS S1 PGSD angkatan 2011 yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat dalam dunia pendidikan. Amin.

Yogyakarta, 26 September 2014
Penulis



Daimatus Sa'adah
NIM 11108247014

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak senang dengan kegiatan menggambar sejak usia dini. Menggambar bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan. Anak selalu ingin tahu, mencoba, meniru, mengungkapkan apa yang dilihat, dan mencurahkan isi hatinya dengan berbagai hal, salah satunya dengan menggambar. Anak sangat peka terhadap lingkungannya. Kepekaan anak dalam mengamati lingkungan sekitar dapat merangsang imajinasi dan kreativitas. Pengalaman sehari-hari anak diceritakan dan dihidupkan ke dalam bentuk gambar. Menurut Hajar Pamadhi (2011: 25), menggambar adalah membuat gambar yang dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna sehingga menimbulkan gambar.

Mewarnai dan menggambar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Menggambar menghasilkan suatu bentuk gambar sesuai imajinasi anak sedangkan mewarnai menghasilkan kreasi warna. Warna dan bentuk adalah bagian dari menggambar. The Liang Gie (2004: 46) berpendapat bahwa warna harus disusun serasi agar suatu karya seni tampak indah. Warna merupakan unsur yang sangat penting untuk melambangkan suatu benda. Bentuk yang digambarkan merangsang anak untuk memadukannya dengan berbagai warna. Permainan warna yang dicurahkan ke dalam gambar berkaitan dengan emosi spontan anak. Gambaran emosional akan terlihat dalam setiap hasil karya anak. Menurut Daniel Goleman (1998: 125), kecerdasan emosional dapat ditingkatkan salah satunya

melalui kegiatan menggambar, karena anak mengungkapkan pikiran dan perasaannya ke dalam bentuk gambar. Kestabilan emosi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena emosi memancing tindakan seseorang terhadap apa yang dihadapinya.

Seiring berkembangnya kemajuan jaman, generasi muda dituntut untuk kreatif dan inovatif. Tidak hanya kepandaian saja yang diperlukan, tetapi kreativitas. Kreativitas siswa harus dibina dan dilatih sejak dini untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pembinaan kreativitas dapat dilakukan melalui kegiatan menggambar dan mewarnai. Suwaji Bastomi (1992: 103) berpendapat bahwa dalam seni rupa kreativitas diawali dengan mencampur warna. Pembelajaran menggambar kurang diperhatikan dalam pendidikan di SD Negeri Jelok. Siswa dituntut untuk memiliki nilai akademik yang tinggi tanpa memperhatikan tahap perkembangan. Masa anak-anak adalah masa bermain, namun pada kenyataannya anak kehilangan masa bermain. Siswa harus mengikuti les tambahan pelajaran sepulang sekolah, sehingga hanya berlomba-lomba mengejar nilai akademik tanpa memperhatikan pentingnya nilai lain dalam kehidupan seperti emosi, kreativitas, menghargai orang lain, dan tolong menolong. Pelajaran menggambar, kerajinan tangan, seni musik dan tari merupakan satu kesatuan dalam pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan 2 jam pelajaran dalam seminggu. Pelajaran menggambar sering diisi dengan pelajaran lain. Hal ini menimbulkan persepsi pada siswa bahwa pelajaran menggambar tidak penting. Menggambar sangat penting bagi perkembangan siswa, namun kegiatan menggambar sering diabaikan.

“Secara garis besar , fungsi dan manfaat menggambar bagi anak adalah sebagai alat bercerita (bahasa visual/ bentuk), menggambar sebagai media mencurahkan perasaan, menggambar sebagai alat bermain, menggambar melatih ingatan, menggambar melatih berfikir menyeluruh, menggambar sebagai sublimasi perasaan, menggambar melatih keseimbangan, menggambar mengembangkan kecakapan emosional, menggambar melatih kreativitas anak, dan melatih ketelitian melalui pengamatan langsung” (Hajar Pamadhi, 2011: 2.10).

Observasi pada tanggal 17 September 2013 pada pembelajaran menggambar di kelas II SD N Jelok menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mewarnai gambar masih rendah. Hasil gambaran tanpa warna karena siswa tidak memiliki alat pewarna. Fasilitas dan sarana mewarnai yang kurang memadai menghambat siswa untuk berekspresi dalam menggambar. Siswa membutuhkan media untuk berekspresi, memvisualkan ide, imajinasi, dan merepresentasikan bentuk pada gambarnya dengan pewarna. Latar belakang ekonomi siswa yang sebagian besar berasal dari keluarga kurang mampu juga tidak menunjang siswa untuk membeli peralatan menggambar. Siswa perlu dikenalkan dengan metode baru yang lebih inovatif untuk meningkatkan kemampuan mewarnai.

Hasil karya siswa monoton, coretan yang dihasilkan masih berkesan umum dan menampilkan gambar yang sama dalam setiap pengerjaan tugas menggambar. Siswa hanya menggambar dua gunung dengan satu matahari dan sawah. Hal ini disebabkan karena budaya mengajar sebelumnya dari tahun ke tahun yang menekankan bahwa gambar pemandangan berupa dua gunung dengan satu matahari. Pembelajaran menggambar disajikan dengan tema yang sama, sehingga tidak merangsang siswa dalam menciptakan gambar yang berbeda.

Kreativitas siswa dalam menggambar rendah. Rendahnya kreativitas siswa dapat dilihat dari hasil menggambar siswa yang selalu sama baik dari segi objek (benda) atau bentuk karya. Siswa tidak berkembang dalam berkarya karena apa yang akan digambar selalu didikte guru. Setiap pelajaran menggambar siswa selalu diberi contoh di papan tulis. Siswa hanya mengutamakan rutinitas meniru dan mencontoh gambar yang sudah dibuat di papan tulis. Hal ini menyebabkan siswa tidak bebas menentukan karyanya sendiri. Menggambar tidak bisa dibatasi karena setiap siswa mempunyai visi yang berbeda dalam setiap karyanya. Rendahnya kreativitas menggambar siswa tidak hanya dari unsur bentuk tetapi juga warna. Kegiatan mewarnai pada pelajaran menggambar tidak berkembang, siswa tidak memberi warna pada objek yang digambar karena keterbatasan alat pewarna. Siswa membutuhkan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas dan berekspresi sesuai ide dan gagasan dalam kegiatan menggambar dan mewarnai.

Kurangnya bimbingan dan motivasi kepada siswa menyebabkan tidak adanya kemajuan hasil karya. Siswa sangat membutuhkan bimbingan guru agar terlepas dari kebiasaan menggambar dengan tema dan hasil karya yang sama. Perhatian tidak hanya memberikan penjelasan, tetapi juga harus mengenali kemampuan dan karakteristik gambar siswa. Guru tidak melakukan apersepsi dalam pelajaran menggambar. Apersepsi sangat penting untuk merangsang imajinasi siswa. Misalnya dengan bercerita, bertanya jawab tentang pengalaman siswa, atau dengan bernyanyi. Padahal gaya lukisan anak bermacam-macam sesuai dengan motivasi atau dorongan berkarya. Ada yang wiracarita ada juga yang dekoratif. Motivasi menggambar siswa rendah karena kurangnya

penghargaan terhadap hasil karya baik dengan memberi masukan, memajang hasil karya siswa di majalah dinding, maupun dalam memberikan kesempatan siswa untuk mengkomunikasikan karya.

Guru kurang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran menggambar melihat keterbatasan dalam alat pewarna. Kegiatan menggambar dan mewarnai tidak memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar siswa padahal kondisi lingkungan sekolah sangat mendukung misalnya memanfaatkan media pewarna alam atau dengan pembelajaran menggambar di luar kelas dengan melihat langsung objek di sekitar lingkungan sekolah. Guru masih mengajar dengan metode konvensional dalam pembelajaran menggambar. Metode konvensional adalah metode pembelajaran tradisional yang ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, pembagian tugas, dan latihan menurut Djamarah (Sanjaya, 2008: 299). Siswa sebagai penerima informasi secara pasif dan hanya menerima pengetahuan dari guru. Siswa belajar secara individu dan kurang berinteraksi dengan siswa lain. Untuk itu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan sesuai dengan kebutuhan siswa khususnya dalam mewarnai.

Pembelajaran tematik di SD N Jelok belum diterapkan. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang tidak disajikan secara tematik dan tidak dikemas dengan menarik akan berpengaruh terhadap siswa dalam memperoleh pengetahuan baru. Materi dalam pelajaran menggambar tidak dihubungkan dengan situasi dunia nyata siswa sehingga siswa kesulitan dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Siswa memperoleh pengetahuan dan

keampilan tidak hanya dari satu permasalahan saja padahal pelajaran menggambar dan mewarnai sangat berkaitan dengan pelajaran lain seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bahasa Indonesia.

Dari permasalahan yang ada di SD N Jelok, peneliti akan meningkatkan kemampuan mewarnai siswa. Tahapan observasi dilakukan dua kali yaitu pra observasi dan observasi penelitian. Pada saat pra observasi peneliti memberikan *treatment* menggunakan teknik menempel bebas dengan pointilisme, azalejo, dan kolase. Tahapan pra observasi dilakukan untuk mencari solusi pembelajaran yang tepat antara pointilisme, azalejo, dan kolase untuk mengatasi rendahnya kemampuan mewarnai siswa. Kolase dinilai paling tepat untuk meningkatkan kemampuan mewarnai dibandingkan azalejo dan pointilisme. Siswa kesulitan dan membutuhkan waktu yang lama dalam membuat unsur titik menggunakan teknik pointilisme. Penggunaan azalejo membutuhkan waktu yang lama dan hasil gambaran yang berwarna hanya dari potongan gambar yang berasal dari majalah bekas saja. Siswa lebih mudah mewarnai menggunakan kolase dan tidak memakan waktu dibandingkan menggunakan pointilisme dan azalejo. Bahan atau material kolase mudah diperoleh siswa karena menggunakan bahan alam, bahan buatan, dan bahan bekas yang terdapat di lingkungan sekitar siswa. Hasil gambaran siswa mengandung berbagai unsur warna asli yang terdapat pada material kolase. Sehubungan dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Peningkatan Kemampuan Mewarnai Melalui Pembelajaran Kolase Pada Siswa Kelas II SD Negeri Jelok Purworejo**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh beberapa inti permasalahan dalam pembelajaran menggambar. Permasalahan tersebut antara lain :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam mewarnai gambar,
2. Hasil karya siswa monoton,
3. Rendahnya kreativitas siswa dalam menggambar,
4. Kurangnya bimbingan dan motivasi kepada siswa,
5. Guru kurang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran menggambar,
6. Pembelajaran tematik belum diterapkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi pada permasalahan diatas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan mewarnai siswa kelas II SD N Jelok Purworejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat di definisikan masalah penelitian yaitu: “Bagaimana meningkatkan kemampuan mewarnai melalui pembelajaran kolase pada siswa kelas II SD Negeri Jelok Purworejo?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan perbaikan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mewarnai melalui pembelajaran kolase pada siswa kelas II SD Negeri Jelok Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Untuk mengembangkan pembelajaran menggambar dan mewarnai dengan kolase.
- b. Mengetahui strategi pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kreativitas anak dalam pelajaran menggambar.

2. Bagi Anak Didik

Pembelajaran kolase diharapkan mampu membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan mewarnai dalam menggambar.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

4. Bagi Universitas

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta dan sebagai referensi bagi mahasiswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Kemampuan Mewarnai

1. Pengertian Kemampuan Mewarnai

Warna merupakan salah satu unsur seni rupa. Sadjiman Ebdi Sanyoto (2010: 33) mengemukakan bahwa warna dalam tata seni berfungsi membantu mewujudkan unsur bentuk. Warna merupakan unsur keindahan, karena dengan warna semua akan menjadi indah. Keindahan pada karya siswa salah satunya dapat dilihat melalui susunan warna. Tata susunan warna harus memperhatikan prinsip-prinsip dasar seni seperti irama, kesatuan, keseimbangan, dan keserasian. Sri Wirasto (2010: 57) berpendapat bahwa pewarnaan memegang peranan penting dalam melukis. Warna berperan sebagai simbol, ekspresi, dan representasi dari apa yang digambar siswa. Hasil gambaran siswa akan terlihat lebih hidup dan menarik jika diwarnai. Karakteristik dari gambar dan warna yang ditampilkan dalam setiap karya siswa memberi kesan keindahan dan nilai seni.

Primadi Tabrani (2002: 52) berpendapat bahwa bagi anak menggambar bukan membuat sesuatu yang indah tapi anak berkomunikasi dengan gambar dan warna melalui bahasa rupa untuk bercerita. Warna dan gambar merupakan hal yang menarik bagi siswa. Siswa tertarik dengan benda, pakaian, makanan dan mainan yang warnanya mencolok. Ini menunjukkan bahwa sejak usia dini siswa sudah tertarik dengan warna. Siswa sudah mampu mengungkapkan isi hatinya melalui coret-mencoret gambar, walaupun

kemampuannya visualnya masih terbatas sejak usia dini. Siswa mampu mengungkapkan visualnya melalui menggambar dan mewarnai.

Victor Lowenfield (dalam Nooryan Bahari, 2008: 80) memaparkan bahwa seni selalu berkaitan dengan kreativitas, kreativitas anak dapat dibina dalam kegiatan melukis, menggambar, mewarnai, dan kerajinan tangan. Gambar yang dihasilkan menunjukkan tingkat kreativitas dan suasana hati masing-masing siswa. Orang tua dan guru terkadang tidak peduli dengan perkembangan kreativitas siswa. Kegiatan mewarnai menjadi bagian dari kehidupan siswa sebagai aktualisasi diri dalam bidang seni.

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2011: 7.4), mewarnai adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi warna, memilih warna dan menjajarkan warna untuk mendapatkan kemampuan-kemampuan yang berguna bagi perkembangan pendidikan anak. Kegiatan mewarnai memiliki banyak manfaat bagi siswa, antara lain :

a. Sebagai Media Berekspresi

Aktivitas mewarnai merupakan cara siswa untuk mengungkapkan perasaan dirinya. Melalui gambar dan warna yang dibuat dapat terlihat apa yang sedang dirasakan baik perasaan gembira dan perasaan sedih.

b. Membantu Mengenal Perbedaan Warna

Membiasakan melakukan aktivitas mewarnai dapat membantu siswa mengenal warna, sehingga siswa dapat membedakan antara warna yang satu dengan warna lainnya. Hal ini juga dapat mempermudah siswa dalam

mencampur dan memadukan warna. Kemampuan ini akan membantu siswa dalam berkreasi seiring dengan perkembangan usia.

c. Warna Sebagai Media Terapi

Warna merupakan sebuah media terapi dan digunakan untuk membaca emosi seseorang. Siswa yang mewarnai matahari dengan warna-warna gelap seperti hitam atau abu-abu bisa jadi menandakan kemarahan siswa saat itu. Cara siswa menorehkan warna juga dapat mengekspresikan sifat dasar siswa, contohnya jika mewarnai dengan cara menorehkan garis-garis teratur pada gambar menunjukkan bahwa siswa memiliki gaya hidup teratur. Warna sendiri juga menjadi alat terapi untuk meringankan stres pada siswa setelah lelah seharian beraktivitas mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Melatih Menggenggam Pensil dan Alat Warna

Alat pewarna adalah benda pertama yang digenggam sebelum siswa menggenggam pensil. Saat mewarnai dengan alat pewarna itulah pertama kali siswa belajar menggenggam dan mengontrol pensil di tangannya. Kemampuan tersebut yang nantinya akan membantu dalam menulis saat siswa menempuh pendidikan di sekolah.

e. Melatih Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan

Kemampuan berkoordinasi merupakan manfaat yang diperoleh dari aktivitas mewarnai. Dalam mewarnai diperlukan koordinasi antara mata dan tangan, mulai dari bagaimana cara yang tepat menggenggam krayon, hingga memilih warna dan menajamkan krayon. Kemampuan dasar berkordinasi dapat mengembangkan kemampuan dasar siswa.

f. Mengembangkan Kemampuan Motorik

Mewarnai merupakan kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kinerja otot tangan sekaligus mengembangkan kemampuan motorik siswa. Kemampuan tersebut sangat penting dalam perkembangan aktivitas siswa lainnya, seperti dalam mengetik, mengangkat benda dan aktivitas lain.

g. Mewarnai Meningkatkan Konsentrasi

Aktivitas mewarnai dapat melatih konsentrasi siswa untuk tetap fokus pada pekerjaan yang dilakukannya meskipun banyak aktivitas lain yang terjadi di sekelilingnya. Siswa yang sedang menyelesaikan tugas mewarnai akan fokus pada lembar gambar yang sedang diwarnainya. Kemampuan berkonsentrasi ini berguna bagi siswa dalam menyelesaikan soal matematika atau pelajaran lainnya yang membutuhkan konsentrasi tinggi.

h. Mewarnai Melatih Mengenal Garis Batas Bidang

Pada awal memulai kegiatan mewarnai, siswa tidak akan peduli dengan garis batas gambar. Siswa hanya merasa nyaman dan senang dengan aktivitas mewarnainya. Seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya usia, siswa akan mulai menghargai dan memperhatikan garis batas dan berusaha untuk mewarnai gambar tanpa keluar garis. Membiasakan siswa belajar mewarnai sejak kecil akan melatih lebih peka terhadap batasan garis sejak dini. Kemampuan ini menjadi bekal saat mulai belajar menulis di buku tulis bergaris.

i. Mewarnai Melatih Membuat Target

Proses mewarnai membutuhkan satu target yaitu berhasil mewarnai

seluruh bidang gambar yang tersedia. Dengan melakukan aktivitas mewarnai sejak dini siswa akan belajar untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya sehingga memupuk rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas. Sikap ini akan membantu siswa menyelesaikan tugasnya kelak dan melatih untuk tidak mudah menyerah dengan tantangan yang akan dihadapinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mewarnai adalah kesanggupan/ kapasitas individu dalam memilih warna, mengklasifikasikan, dan memberi warna pada bidang gambar, sehingga mempengaruhi hasil gambar. Dalam kegiatan menggambar siswa mengungkapkan visual gambar dan imajinasinya dengan pewarna. Pendidikan di SD harus mampu menghidupkan kemampuan untuk mengembangkan bahasa rupa, imajinasi, dan kreativitas siswa.

2. Karakteristik Gambar Siswa Kelas II SD

Tahap perkembangan kognitif siswa kelas II SD (7-8 tahun) menurut Piaget (dalam Wina Sanjaya, 2008: 262) berada dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa sudah mampu berfikir secara logis dan mampu memecahkan masalah-masalah konkrit. Implementasi dalam pembelajaran menggambar, guru harus mengaitkan pembelajaran dengan benda-benda nyata yang ada di lingkungan sekitar siswa. Pemilihan tema dalam menggambar dan mewarnai dimulai dengan gambar dan warna yang berhubungan dengan lingkungan sekitar siswa. Dalam proses pembelajaran dapat dikenalkan

kerja proyek dalam bentuk kelompok kecil untuk menyelesaikan satu karya seni rupa dengan bimbingan guru.

Usia siswa kelas II SD merupakan usia perkembangan penalaran. Sejalan dengan tahap perkembangan siswa, pada akhir tahap ini perkembangan akal sudah mulai mempengaruhi gambar. Siswa sudah mulai menggambar objek dalam suatu hubungan yang logis dengan gambar lain. Siswa usia kelas II SD bersifat egosentris, ia merasa dirinya sebagai pusat perhatian. Hasil gambar bersifat ekspresif karena karya siswa merupakan suatu ungkapan yang kuat, jujur, langsung berangkat dari hati dan dari dalam dirinya. Gambar dan warna yang dihasilkan memiliki tipe yang berbeda-beda. Berikut merupakan pengelompokan tipe gambar anak menurut Hajar Pamadhi (2012: 180):

a. Haptik

Tipe gambar *haptik* cenderung mengungkapkan rasa dari pada pikiran, sehingga gambar yang dihasilkan terlihat ekspresif. Siswa lebih mengutamakan penggunaan warna untuk mengekspresikan perasaan dalam karyanya.

b. Non Haptik atau realistik

Bentuk gambar siswa mudah diidentifikasi oleh orang lain. Figur dan alur cerita dalam tipe gambar ini terlihat jelas.

c. Willing Type

Tipe gambar *willing type* lebih ditunjukkan oleh tema pada gambar siswa.

Hajar Pamadhi, (2012: 183) meneliti berdasarkan karakteristik gambar anak, siswa kelas II SD berada pada periode bagan (*Schematic Stage*). Periode

ini berlaku bagi usia 7 sampai 9 tahun. Siswa sudah mulai menggambar objek dalam suatu hubungan yang logis dengan gambar lain. Konsep ruang mulai nampak dengan adanya pengaturan antara hubungan objek dengan ruang, gambar mulai realistis, mulai mengarah ke bentuk-bentuk yang mendekati kenyataan. Pengamatan siswa pada usia ini sudah semakin teliti dan sudah mengetahui bagaimana hubungan dengan lingkungan disekitarnya. Karakteristik gambar siswa kelas II SD antara lain :

a. Stereo Type

Komposisi *Stereo Type* adalah susunan elemen bentuk yang diulang-ulang. Pada masa bagan konsep bentuk mulai berkembang dan tampak lebih jelas. Siswa cenderung mengulang bentuk yang digambar. Contohnya dalam menggambar sawah, terlihat pengulangan gambar padi yang disimbolkan dengan huruf V. Gambar petak sawah diisi dengan gambar huruf V yang dibuat berulang-ulang. Dalam menggambar matahari siswa menggambarkan sinar matahari dengan pengulangan garis lurus yang mengelilingi bulatan matahari. Pengulangan juga terlihat dalam gambar burung yang disimbolkan dengan huruf M.

b. Gambar Rebahan

Rebahan adalah penggambaran objek secara rebahan atau tidur. Gambar siswa kelas II masih berkesan datar dan berputar atau rebahan. Siswa belum mengembangkan konsep ruang pada karyanya. Dalam menggambar, siswa menempatkan objek rebah dan berputar mengelilingi bidang kertas. Contohnya tampak pada penggambaran pohon di kiri kanan

jalan yang dibuat tegak lurus dengan badan jalan, bagian kiri rebah ke kiri, bagian kanan rebah ke kanan. Siswa berpendapat bahwa semua benda teletak tegak lurus pada latarnya. Pemikiran siswa belum mampu membuat perspektif gambar.

c. *Folding Over* (Bertumpu Pada Garis Dasar)

Pada fase ini timbul adanya garis dasar yang merupakan tempat objek atau benda-benda berdiri. Muncul gejala yang disebut “*folding over*”, yaitu cara menggambar objek tegak lurus pada garis dasar, meskipun objek akan nampak terbalik. Siswa menggunakan tepi bawah kertas gambarnya sebagai garis pijak (*base line*). Adanya garis pijak menunjukkan bahwa siswa merupakan bagian dari lingkungannya. Dalam pemikiran siswa setiap benda atau orang yang berdiri selalu diatas garis dasar. Siswa menggambar pohon, orang, mobil, bunga, rumah selalu diatas garis dasar.

d. *X-ray*

Bentuk *x-ray* atau tembus pandang memperlihatkan figur yang seharusnya tidak tampak. Siswa menggambarkan benda-benda yang dipikirkan tampak tembus pandang. Penafsiran ruang bersifat subjektif, tampak pada gambar tembus pandang. Gambar yang berisi benda atau objek lain dalam suatu ruang yang sebenarnya tidak kelihatan. Gambar dibuat berdasarkan ide siswa itu sendiri, misalnya gambar sebuah rumah yang seolah-olah terbuat dari kaca bening, hingga seluruh isi di dalam rumah kelihatan dengan jelas. Gambar telur yang kelihatan ada anak ayam di dalamnya, gambar ayam yang kelihatan usus dan makanan di dalamnya.

Gejala ini disebut dengan idioplastis (gambar terawang, tembus pandang).

e. Gambar Tumpang Tindih (*Juxta Position*)

Siswa menggambar objek dengan cara tumpang tindih antara objek yang satu dengan objek yang lain. Pada masa bagan siswa sudah mengenal dirinya sebagai pusat perhatian. Hal ini juga tampak dalam gambar siswa yang selalu menunjukkan bagian dari dirinya, seperti “hewan kesayanganku”, “kucingku”, “bonekaku”, “rumahku”, “sepatuku”. Siswa menggambarkan bagian dari dirinya karena merasa penting diperhatikan orang lain. Pada masa bagan pemilihan warna sudah memberikan arti pada gambar. Siswa lebih suka pada warna kontras, tajam atau mencolok. Warna mulai objektif, artinya siswa menyadari adanya hubungan antara warna dengan objek. Pada masa ini siswa telah menemukan konsep tertentu mengenai warna, yakni bahwa objek tertentu akan memiliki warna tertentu pula. Dalam pembelajaran di kelas II SD, siswa sudah dikenalkan tentang warna sebagai salah satu unsur seni rupa. Memahami karakteristik seni rupa siswa SD sangat penting bagi guru. Dengan memahami karakteristik seni rupa siswa, guru dapat menentukan materi dan strategi pembelajaran yang tepat.

B. Hakikat Kolase

1. Pengertian Kolase

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2011: 7.5) menempel adalah kegiatan *finishing* dari 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel),

karena bila proses penempelan ini telah selesai dilakukan maka berakhirilah kegiatan 3 M. Dalam kegiatan menempel dibutuhkan ketelitian, kesabaran dan keterampilan. Kegiatan menempel merupakan kegiatan yang perlu mendapat bimbingan dari guru. Hasil menempel yang baik jika tepat pada tempat yang telah disediakan. Tempat untuk menempel berupa kolom kosong yang terdapat garis pinggirnya untuk membatasi objek gambar yang telah diwarnai.

Siswa usia SD, khususnya kelas rendah masih bergantung pada guru untuk mengerjakan tugas menempel. Teknik menempel bebas terdiri dari tiga macam yaitu pointilisme, azaleyo, dan kolase.

a. Pointilisme

Pointilisme adalah teknik lukisan yang tersusun dari titik kecil, titik-titik yang berbeda dari warna diterapkan dalam pola untuk membentuk sebuah gambar. Teknik ini bergantung pada kemampuan mata dan pikiran untuk mencampur warna bintik. Pointilisme membutuhkan ketelatenan dalam pengerjaannya, selain mempertahankan besar titik yang dibuat juga pembuatan gradasi warna harus tepat sehingga bentuknya menjadi sempurna.

b. Azalejo

Azalejo adalah menempel dari potongan suatu bentuk tertentu sesuai dengan pola gambar. Dalam bidang seni barang bekas seperti majalah lama, Koran bekas dapat digunakan untuk menghasilkan bermacam kreasi yang unik salah satunya melalui azalejo. Gambar yang terdapat di dalam majalah

dipotong kemudian di tempel pada kertas gambar, kemudian siswa melanjutkan gambar tersebut.

c. Kolase

Kolase adalah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat seperti kertas, kain, kaca, logam, kulit telur, serutan pensil, pasir dan lain sebagainya

Kolase menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar. Dalam seni rupa, kolase merupakan karya seni dua dimensi yang ditempelkan pada bidang datar (Depdiknas, 2001: 580). Kolase dalam pengertian yang paling sederhana adalah penyusunan berbagai macam bahan pada sehelai kertas yang diatur (Sue Nicolson, 2005: 23). Siswa bisa memilih dan mengatur potongan bentuk dari kertas, kain, bahan-bahan bertekstur, lalu meletakkannya di tempat yang mereka suka. Siswa dapat membuat keputusan sendiri tentang penggunaan warna, ukuran dan bentuk sebagai bagian dari pengalaman.

Kolase berasal dari bahasa Prancis (*collage*) yang berarti merekat. Nancy Beal dan Gloria Bley Miller (2003: 25), menjelaskan kolase adalah penyusunan berbagai macam bahan pada sehelai kertas yang datar. Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2011: 5.4) mendefinisikan kolase sebagai karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan

estetis pembuatnya. Muharam E (1992: 84) menyatakan bahwa kolase adalah teknik melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, kayu, yang ditempelkan. Budiono, MA (2005: 15) mengartikan kolase sebagai komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan yang ditempelkan pada permukaan gambar.

Mewarnai tidak hanya terbatas menggunakan krayon, pensil warna, dan cat air saja, tetapi dapat dilakukan dengan menempelkan berbagai macam bahan yang mengandung unsur warna pada gambar yang disebut dengan kolase. Ada 2 macam kolase yaitu kolase 2 dimensi dan kolase 3 dimensi dilihat dari bidang dasaran maupun material bahan yang digunakan. Sumanto (2006: 10) menjelaskan bahwa 2 dimensi adalah jenis karya seni rupa yang karakteristik wujudnya lebih mengutamakan kesan esthetis dan artistik di bidang datar/ rata, hanya dapat diapresiasi dan dilihat dari arah terbatas yang ditentukan oleh ukuran panjang dan lebar, sedangkan 3 dimensi dapat diapresiasi dan dilihat lebih dari satu arah dan ditentukan oleh panjang, lebar, tebal dan tinggi.

a. Peralatan dan bahan kolase

Peralatan yang digunakan untuk kolase antara lain pensil, penggaris, penghapus, gunting, dan lem. Lem digunakan untuk membantu merekatkan bahan kolase pada bidang atau kertas. Untuk bahan kertas bisa menggunakan lem kertas dan untuk biji-bijian, atau bahan kayu bisa menggunakan lem kayu. Bidang dasaran untuk membuat kolase dapat menggunakan kertas gambar, kardus bekas, potongan bambu, atau kaleng bekas. Beragam jenis material

dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuat kolase. Secara umum jenis bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Bahan alam seperti biji-bijian, daun kering, ranting, bunga kering, kerang, batu-batuan dan lain-lain.
- 2) Bahan olahan plastik seperti benang, tali, logam, kancing baju, tusuk gigi, karet dan lain-lain.
- 3) Bahan bekas seperti majalah bekas, serutan pensil, tutup botol, bungkus permen, bungkus coklat, kain perca dan lain-lain.

Ide kreatif membuat kolase dapat dikembangkan dari pemanfaatan material kecil seperti kancing baju, tusuk gigi, sobekan kertas, biji-bijian, kain perca dan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan komposisi kolase yang non-figuratif (abstrak) dan komposisi yang figuratif. Kreativitas dalam membuat kolase bagi siswa SD diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan, dan bahan bekas pada kertas gambar atau bidang yang akan digunakan untuk membuat kolase.

b. Langkah kerja membuat kolase

Langkah kerja dalam membuat kolase antara lain :

1) Persiapan

Dalam persiapan siswa mengumpulkan dan memilih jenis bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase. Siswa mempersiapkan bidang dasaran, peralatan, dan bahan pembantu. Bidang dasaran dapat berupa bidang 2 dimensi dan 3 dimensi.

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan siswa menggambar bentuk pada bidang datar, kemudian siswa memilih bahan yang akan dipakai untuk mewarnai gambar, lalu siswa melakukan penyusunan sementara, selanjutnya siswa melakukan penyusunan tetap dengan merekatkan bagian-bagian bahan yang dipilih pada bidang datar.

Pada saat pembelajaran kolase, siswa tidak hanya dijelaskan mengenai langkah-langkah dalam pembuatan kolase saja tetapi siswa harus benar-benar memahami. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda untuk itu teknik kolase harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Siswa harus diberi contoh mulai dari cara mengunting, merekat, menempel, menjahit, dan mengelem. Siswa harus dibiasakan menggunakan seluruh jarinya saat memilih dan menempelkan bahan kolase. Pembelajaran kolase memiliki manfaat positif bagi siswa (<http://LailaFadilah.wordpress.com>) antara lain:

1. Melatih Motorik Halus

Saat membuat kolase siswa membutuhkan gerakan halus jari jemari untuk memilih, mengambil, menyusun, dan menempel satu per satu bahan kolase. Kegiatan ini menstimulasi kemampuan motorik halus siswa.

2. Meningkatkan Kreativitas

Semakin banyak bentuk yang diciptakan dengan kolase, maka siswa semakin kreatif. Siswa mampu menciptakan dan menghasilkan bentuk yang baru dan berbeda baik dari segi bahan, warna, dan tekstur dalam gambarnya dengan menggunakan kolase.

3. Melatih Konsentrasi

Konsentrasi siswa terasah ketika menyusun dan menempel bahan kolase. Siswa membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan koordinasi mata dan tangan saat menempel bahan kolase agar tepat pada objek gambar.

4. Mengenal Warna

Bahan kolase yang terdiri atas banyak sekali warna membantu pemahaman siswa untuk menginterpretasikan warna pada gambarnya.

5. Mengenal Bentuk

Bahan kolase memiliki beragam bentuk dari segitiga, segi empat, lingkaran, bulat, tabung, dan persegi panjang. Kolase membantu siswa mengenal bentuk- bentuk geometri dasar sehingga merangsang anak memahami lingkungannya dengan baik.

6. Melatih Memecahkan Masalah

Kolase merupakan sebuah permainan menyusun dan menempel bentuk yang harus diselesaikan siswa. Saat membuat kolase secara tidak sadar melatih siswa untuk memecahkan dan menyelesaikan sebuah masalah. Hal ini akan memperkuat kemampuan siswa untuk keluar dari permasalahan.

7. Mengasah Kecerdasan Spasial

Kecerdasan spasial adalah kemampuan untuk mengasah dan memahami ruang. Kemampuan spasial ikut terasah dalam kegiatan kolase pada saat siswa menyusun dan menempel berbagai bahan kolase dengan ukuran dan bentuk yang berbeda pada objek gambar sampai penuh.

8. Melatih Ketekunan

Kolase dapat melatih ketekunan dan kesabaran. Menyelesaikan karya kolase membutuhkan waktu yang tidak cepat karena membutuhkan kesabaran dan ketekunan saat menempel bahan kolase.

9. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Siswa akan mencapai kepuasan ketika berhasil menyelesaikan karya kolasenya sehingga dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kolase adalah kegiatan menempel ke dalam bentuk gambar yang telah ditentukan dengan menggunakan bermacam-macam bahan. Kolase dibuat dengan menggabungkan teknik menggambar dan menempelkan bahan-bahan tertentu. Kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun bahan kolase yang pada dasarnya memiliki warna asli diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang gambar. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pembelajaran kolase untuk meningkatkan kemampuan mewarnai siswa kelas II SD N Jelok Purworejo.

2. Unsur-Unsur Visual dalam Kolase

Kegiatan menata komposisi kolase merupakan aktivitas yang penting bagi siswa. Berbagai unsur rupa yang berbeda karakternya dipadukan dalam suatu komposisi untuk mengekspresikan karyanya. Menurut Hajar Pamadhi (2009: 2.59), unsur rupa yang terdapat pada suatu karya adalah garis, bidang, warna, ruang, dan tekstur. Pada kolase, unsur-unsur pada bahan kolase dapat disusun, dikomposisi, dan dibentuk menjadi suatu karya kolase.

Unsur-unsur visual pada kolase antara lain:

a. Titik

Titik adalah unit unsur rupa yang terkecil yang tidak memiliki ukuran panjang dan lebar, sedang bintik adalah titik yang sedikit lebih besar. Unsur titik pada kolase dapat diwujudkan dari butir-butir pasir laut. Sedang bintik dapat diwujudkan dari lada atau biji-bijian yang berukuran kecil dan sejenisnya.

b. Garis

Garis merupakan perpanjangan dari titik yang memiliki ukuran panjang namun relatif tidak memiliki lebar. Ditinjau dari jenisnya garis dapat dibedakan menjadi: garis lurus, garis lengkung, garis putus-putus dan garis spiral. Unsur garis pada kolase dapat diwujudkan dari potongan kawat, lidi, batang korek, benang dan sebagainya.

c. Bidang

Bidang merupakan unsur rupa yang terjadi karena pertemuan beberapa garis. Bidang dapat dibedakan menjadi bidang horizontal, vertikal, melintang. Aplikasi unsur bidang pada kolase bisa berupa bidang datar (2D) dan bidang bervolume (3D).

d. Warna

Warna merupakan unsur rupa yang penting dan salah satu wujud keindahan yang dapat diceraap oleh indera penglihatan manusia. Warna secara nyata dapat dibedakan menjadi warna primer, sekunder dan tersier. Unsur warna

pada kolase dapat diwujudkan dari unsur cat, pita, renda, kertas warna, kain warna-warni dan sebagainya

e. Bentuk

Bentuk dalam pengertian dua dimensi akan berupa gambar yang tak bervolume, sedang dalam pengertian tiga dimensi adalah unsur rupa yang terbentuk karena ruang dan volume. Bentuk ada 2 macam yakni: bentuk dengan struktur beraturan dan terukur (bentuk geometris) dan bentuk yang tak beraturan (bentuk organis). Unsur bentuk pada kolase dapat berupa guntingan kain, sobekan kertas, bungkus permen, daun kering, pita, uang logam, tutup botol, potongan kayu, dan sebagainya.

f. Tekstur

Tekstur merupakan nilai atau sifat atau karakter permukaan dari suatu benda, seperti halus, kasar, bergelombang, lembut, lunak, keras, dan sebagainya. Tekstur secara visual dapat dibedakan menjadi tekstur nyata dan tekstur semu. Unsur tekstur nyata pada kolase dapat berupa kapas, karung goni, kain sutra, amplas, sabut kelapa, karet busa dan lainnya. Sedangkan tekstur semu dapat berupa hasil cetakan irisan belimbing, tekstur koin di kertas, tekstur anyaman bambu di kertas dan sebagainya.

3. Penerapan Kolase dalam Mewarnai

Hajar Pamadhi (2011: 5.26) menjelaskan dalam proses membuat karya kolase dengan memadukan barang-barang yang terdiri dari benda yang berbeda hingga menjadi sebuah karya melalui teknik assembling (dengan di lem, di las, di paku, dan lain-lain) agar dapat menyatu. Siswa SD N Jelok

memanfaatkan lebih dari satu teknik untuk membuat karya kolase. Teknik kolase dalam penelitian ini menggunakan cara menyobek, menggunting, mengikat, merekatkan, mengikat, menjahit, dan menempel dengan lem. Hasil kolaborasi berbagai teknik dapat menciptakan karya kolase yang menarik. Siswa juga menggunakan metode tumpang tindih dalam menyusun bahan kolase dengan menempel bahan kolase diatas bahan lain. Siswa juga menata ruang gambar sebagai landasan untuk menyusun bahan kolase yang beraneka ragam.

Teknik yang digunakan untuk membuat kolase antara lain :

a. Menyobek

Teknik menyobek dengan cara menyobek bahan kolase, misalnya menyobek sabut kelapa untuk dijadikan rambut, atap rumah, dan rok.

b. Menggunting

Teknik menggunting untuk memotong bahan kolase menggunakan gunting sebelum ditempel pada objek gambar. Bahan kolase yang dapat digunting antara lain kertas bekas, kain perca, sabut kelapa, sedotan bekas, dan daun kering. Siswa menggunting bahan kolase sesuai dengan kebutuhannya membuat kolase, misalnya menggunting kain berbentuk lingkaran untuk dijadikan ban mobil.

c. Merekat

Teknik merekat dilakukan dengan merekatkan bahan kolase terlebih dahulu sebelum ditempel pada objek gambar menggunakan lem.

d. Mengikat

Teknik mengikat dilakukan dengan cara mengikatkan bahan kolase terlebih dahulu sebelum ditempel. Contohnya mengikat benang untuk dijadikan rambut sebelum ditempel pada objek gambar.



Gambar 1. Teknik Mengikat Pada Kolase

e. Menjahit

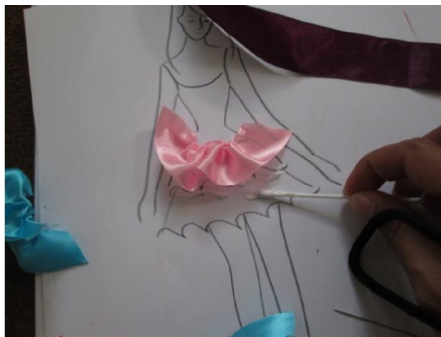
Menjahit dilakukan dengan menggunakan jarum jahit dan benang. Bahan kolase dijahit terlebih dahulu sebelum ditempel atau dapat juga dijahit langsung pada objek gambar. Siswa kelas II SD masih membutuhkan pengawasan, bimbingan, dan bantuan guru dalam menjahit. Guru harus memasang benang dan jarum terlebih dahulu untuk efisiensi waktu dan memudahkan siswa.



Gambar 2. Teknik Jahit Tidak Langsung dan Langsung Dijahit Pada Objek Gambar

f. Menempel

Menempel merupakan kegiatan lanjutan dari berbagai teknik kolase. Teknik menempel dilakukan dengan menempelkan bahan kolase menggunakan lem. Lem yang digunakan adalah lem kertas, lem uhu, dan lem kayu. Lem kertas untuk mengelem bahan kolase dari kertas, sedangkan lem uhu dan lem kayu digunakan untuk mengelem bahan kolase dari kayu, biji-bijian, dan kain. Siswa akan kesulitan untuk meletakkan bahan kolase yang sudah di lem karena bahan yang sudah di lem mudah lengket. Apabila bahan kolase yang sudah di lem belum tepat pada objek gambar akan sulit di lepas lagi. Untuk itu sebelum menempel siswa harus menyusun sementara bahan kolase. Dalam hal ini guru perlu ikut membantu dan membimbing siswa.



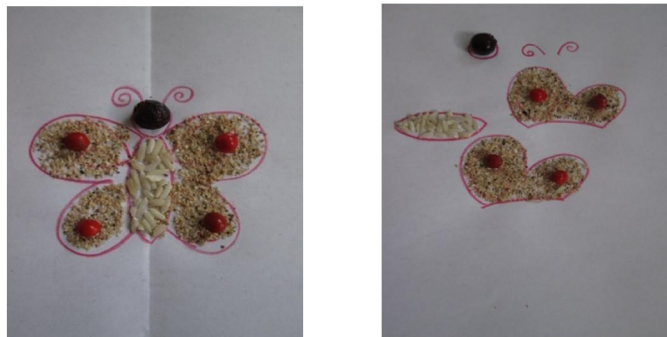
Gambar 3. Teknik Menempel Bahan Kolase

Pembelajaran kolase penting diperhatikan dalam kegiatan menata komposisi warna. Keindahan dan keutuhan kolase ditentukan oleh ketepatan dalam mengolah unsur rupa baik titik, garis, bentuk, warna, bidang, dan tekstur sesuai prinsip seni rupa. Hajar Pamadhi (2009:2.61), menyebutkan prinsip seni rupa terdiri atas kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi dan

keselarasan. Beberapa prinsip seni rupa yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran kolase antara lain:

a. Kesatuan

Kesatuan merupakan susunan unsur-unsur visual yang membentuk suatu kesatuan yang saling bertautan membentuk komposisi yang harmonis dan utuh, sehingga tidak ada bagian yang berdiri sendiri. Susunan warna dalam kolase harus menyatu agar tidak terpisah. Kesatuan warna pada penempelan bahan kolase tidak harus seragam, tetapi dapat dilakukan dengan mengkombinasikan berbagai bahan kolase.



Gambar 4. Susunan yang Memiliki Kesatuan dan Tidak Memiliki Kesatuan

b. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kesamaan bobot dari unsur-unsur rupa yang diatur. Komposisi kolase harus memiliki keseimbangan dalam susunan unsur-unsurnya. Jumlah unsur rupa yang ditata mungkin tidak sama namun nilai bobotnya seimbang. Keseimbangan ada dua yaitu keseimbangan simetris (*symmetrical balance*) dan keseimbangan asimetris (*asymmetrical balance*). Keseimbangan simetris yaitu keseimbangan kanan kiri sama, baik bentuk maupun warna yang digunakan. Keseimbangan asimetris adalah

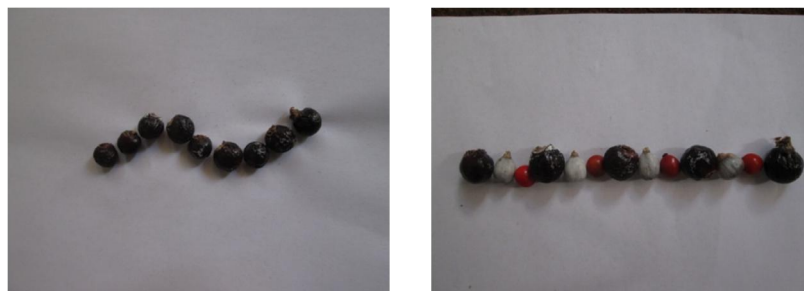
keseimbangan kanan kiri tidak sama baik bentuk maupun warna tetapi dalam keadaan seimbang. Unsur keseimbangan dalam kolase dapat dilihat pada bentuk gambar dan penataan warna.



Gambar 5. Keseimbangan Simetris dan Keseimbangan Asimetris

c. Irama

Penyusunan bahan kolase yang selaras dapat menghasilkan warna yang indah dilihat. Keselarasan dapat diperoleh dengan memperhatikan irama. Irama merupakan penyusunan unsur-unsur visual yang ada atau pengulangan unsur-unsur rupa yang diatur. Susunan warna dari satu warna ke warna yang lain dapat menciptakan keselarasan warna. Dalam pembelajaran kolase prinsip irama berupa unsur-unsur rupa dari bahan kolase yang disusun berulang secara dinamis.



Gambar 6. Irama Tercipta Atas Dasar Peletakan dan Atas Dasar Perbedaan

d. Penekanan

Karya kolase harus memiliki keunikan dan daya tarik. Unsur penekanan warna tertentu pada kolase dapat menjadi pusat perhatian. Tujuan penekanan adalah untuk memberi pusat perhatian atas objek yang ditampilkan dalam kolase. Untuk menciptakan pusat perhatian dalam kolase, kita dapat menempatkan unsur yang paling dominan atau kontras sehingga warna tersebut terlihat berbeda dari susunan warna yang lain. Misalnya penyusunan kancing baju berwarna putih di tengah-tengah biji sogok telik yang berwarna merah.



Gambar 7. Unsur Penekanan Pada Kolase

e. Proporsi

Proporsi ada yang serasi ada yang tidak serasi. Perbandingan warna yang tepat dalam penyusunan bahan kolase dapat menghasilkan keserasian warna. Proporsi dalam kolase memberi perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain secara keseluruhan.

f. Keselarasan/ Keserasian

Keselarasan merupakan prinsip yang digunakan untuk menyatukan beberapa unsur rupa walaupun berasal dari berbagai bentuk yang berbeda.

Keselarasan dalam kolase dapat dilihat melalui komposisi dalam kolase baik dari segi bahan, warna, tekstur, bidang, garis, dan titik.



Gambar 8. Perpaduan Berbagai Bahan Dengan Beberapa Teknik Kolase

Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2011: 5.21) menyatakan bahwa dalam pembuatan kolase tidak membutuhkan pewarna karena sudah menggunakan warna asli dari material atau bahan yang dipakai. Penerapan kolase dalam mewarnai dengan menempelkan berbagai bahan kolase pada gambar. Pada dasarnya bahan kolase sudah memiliki warna asli, misalnya kacang hijau untuk warna hijau, potongan kardus untuk warna coklat, sogok telik untuk warna merah, pasir pantai untuk warna coklat dan jelali untuk warna putih. Pembelajaran kolase sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mewarnai karena sesuai dengan kebutuhan siswa yang tidak memiliki alat pewarna. Siswa dapat mewarnai dengan menyusun dan menempel bahan kolase pada objek gambarnya. Kreativitas mewarnai siswa SD menggunakan kolase dapat dilihat dari kebebasan membuat bentuk, memilih, dan mengkombinasikan unsur warna menggunakan bahan kolase yang ditempel pada objek gambar. Siswa dapat mengkomposisi warna dengan

menyusun berbagai bahan kolase. Siswa diberi kebebasan memilih, mengklasifikasikan dan menyusun warna menggunakan bahan kolase.

C. Kerangka Pikir

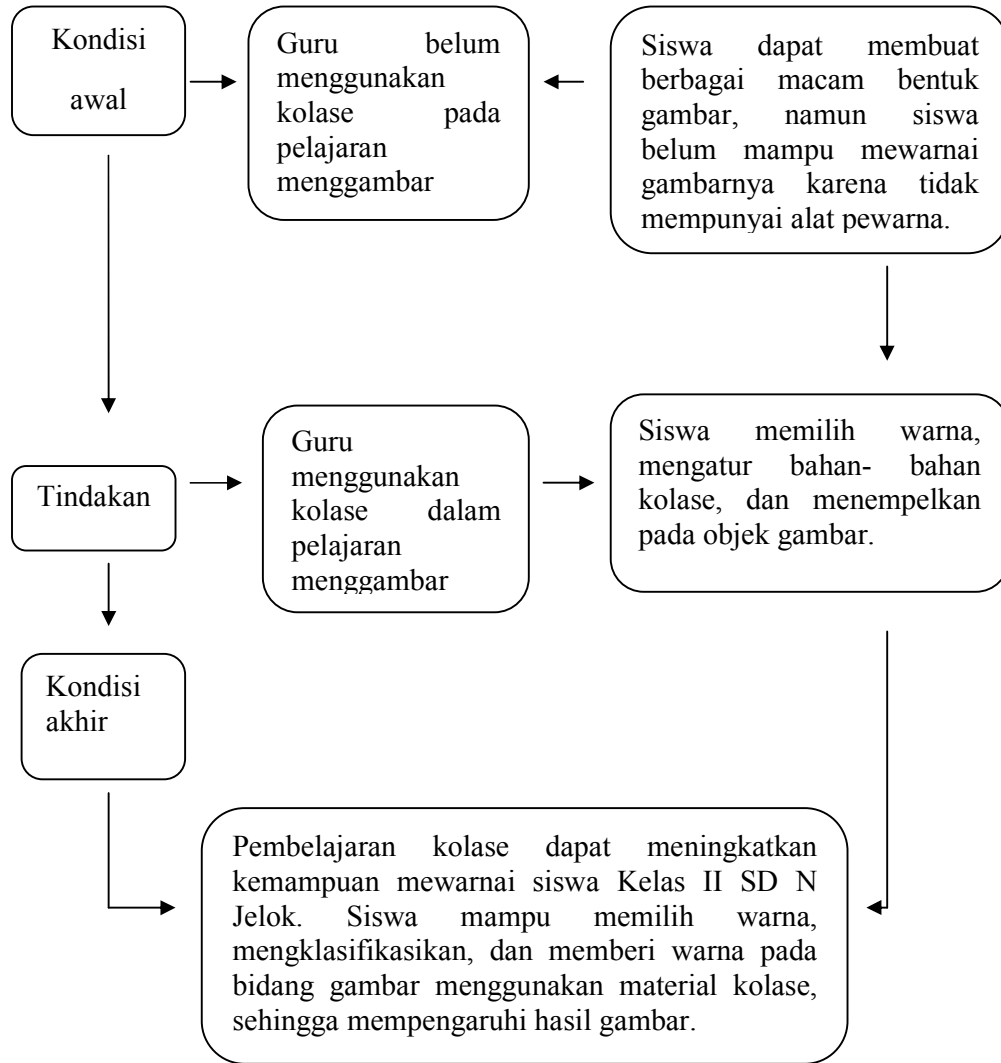
Siswa usia kelas II SD termasuk dalam masa bagan (*Schematic Stage*). Hasil karya seni siswa pada masa bagan merupakan cermin pengetahuan tentang lingkungannya. Siswa sudah menggunakan warna untuk menunjukkan simbol-simbol tertentu pada gambarnya. Warna merupakan unsur yang memberikan arti kuat pada gambar siswa, namun kemampuan mewarnai siswa kelas II SD N Jelok belum baik. Siswa mampu membuat berbagai macam bentuk, namun hasil gambar siswa masih monoton dan tidak diwarnai karena keterbatasan alat pewarna. Kemampuan untuk mewarnai gambar tidak sesuai dengan tahap perkembangan menggambar siswa. Siswa belum mampu menginterpretasikan warna dalam gambarnya. Pada usia ini siswa perlu diberi stimulasi yang tepat sehingga dapat merangsang dan meningkatkan kemampuan mewarnai.

Melihat kondisi awal siswa dalam hal mewarnai gambar, maka peneliti memberikan *treatment* dengan pembelajaran kolase. Pembelajaran kolase merupakan pembelajaran dengan menempel berbagai macam bahan, baik bahan alam maupun bahan bekas seperti kain perca, potongan kertas bekas, biji-bijian, serutan pensil dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran ini menggunakan dengan bahan kolase berupa kertas bekas, biji-bijian, kardus bekas, kain perca, daun kering, kertas manila, sedotan bekas, sabut kelapa, pasir pantai, kancing baju dan bambu. Warna pada kolase menggunakan warna asli dari media yang dipakai.

Misalnya kertas warna hijau, kain warna merah, serutan pensil warna coklat, kancing baju warna putih dan lain-lain. Warna dari bahan kolase itulah yang dipakai sebagai pewarnaan karya. Pembelajaran kolase menekankan akan pentingnya proses dalam pembuatan karya. Proses kreasi pembuatan kolase melalui tahapan rasa, karsa, cipta, dan karya.

Melalui kegiatan kolase siswa dapat mewarnai dan menggunakan warna asli pada bahan kolase untuk mengungkapkan ide dalam gambarnya. Siswa mewarnai gambar dengan menggunakan seluruh jarinya untuk menempel bahan kolase. Siswa bereksperimen dengan bermain mencampurkan warna pada bahan kolase. Penggunaan warna dengan bahan kolase sudah memberikan arti yang kuat pada karya siswa. Siswa memilih warna, mengatur bahan-bahan kolase, dan menempelkan pada objek gambar yang dibuat. Kemampuan mewarnai siswa terlihat dalam setiap hasil karya kolasenya. Hasil kolase yang dibuat sangat menonjolkan unsur-unsur warna dari material kolase. Pembelajaran kolase dapat meningkatkan kemampuan mewarnai siswa Kelas II SD N Jelok. Siswa mampu memilih warna, mengklasifikasikan, dan memberi warna pada bidang gambar menggunakan material kolase, sehingga mempengaruhi hasil gambar.

Berikut ini bagan dari kerangka berfikir :



Gambar 9. Alur Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penggunaan pembelajaran kolase dapat meningkatkan kemampuan mewarnai pada siswa kelas II SD N Jelok Purworejo”.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dari penelitian ini adalah :

1. Kemampuan Mewarnai

Kemampuan mewarnai adalah kesanggupan/ kapasitas individu dalam memilih warna, mengklasifikasikan, dan memberi warna pada bidang gambar, sehingga mempengaruhi hasil gambar. Menggambar menjadi bagian dari seni rupa, karena dalam penciptaannya memerlukan koordinasi mata dan tangan. Gambar diciptakan dengan mengolah unsur seni rupa seperti titik, garis, bidang, warna dan tekstur. Dalam menggambar siswa membuat garis, membuat garis menjadi berbagai bentuk gambar dan memberi warna. Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur kemampuan mewarnai siswa menggunakan kolase.

2. Pembelajaran Kolase

Kolase adalah kegiatan menempel ke dalam bentuk gambar yang telah ditentukan dengan menggunakan bermacam-macam bahan. Kolase dibuat dengan menggabungkan teknik menggambar dan menempelkan bahan-bahan tertentu. Membuat kolase menggunakan pewarnaan yang sudah jadi yaitu menggunakan warna yang terdapat pada material atau bahan kolase.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2010:3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut I G A K Wardhani (2007: 13) penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu suatu *action research* yang dilakukan di kelas oleh guru melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

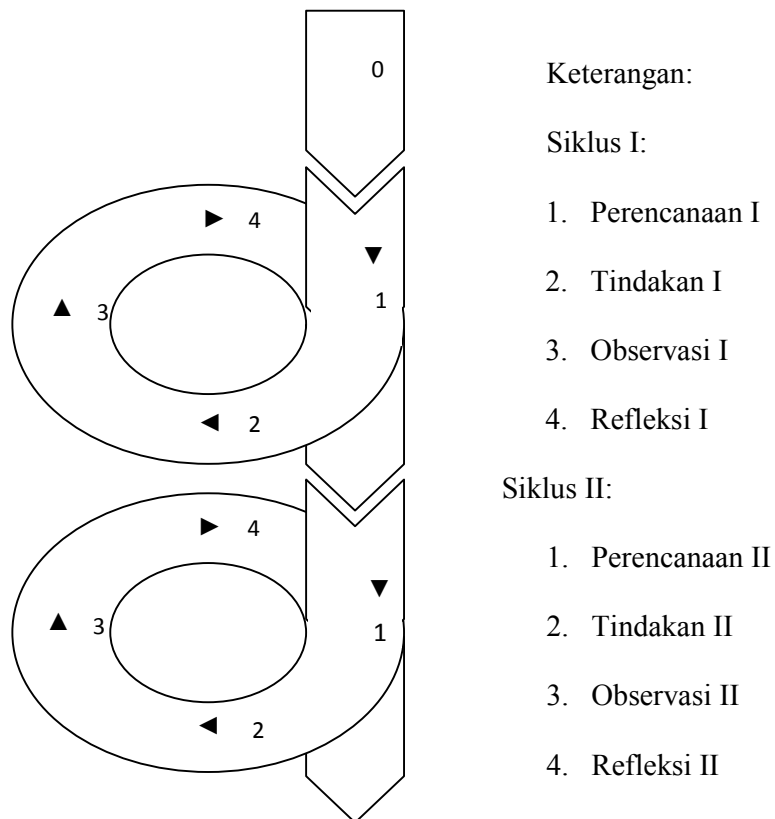
Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berangkat dari permasalahan nyata yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar di kelas. Permasalahan tersebut ditindak lanjuti dengan tindakan terencana melalui siklus-siklus untuk meningkatkan kemampuan mewarnai siswa melalui kolase.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Dalam model ini terdapat beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus ini berlangsung beberapa kali sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan

tercapai. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Apabila target yang telah ditentukan tidak tercapai, maka diadakan perbaikan pada perencanaan siklus berikutnya.

Desain penelitian tindakan kelas berbentuk spiral menurut Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2008: 16) adalah sebagai berikut:



Gambar 10. Langkah-langkah Pelaksanaan PTK Siklus I dan II

Model spiral Kemmis dan Mc Taggart (Basrowi, 2008: 68) merupakan model siklus berulang berkelanjutan, dengan harapan pada setiap tindakan

menunjuk peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai. Dalam setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu :

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan adalah kegiatan awal yang dilakukan setelah diketahui bagaimana situasi dan kondisi pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini adalah penelitian tindakan tentang pembelajaran kolase dapat meningkatkan kemampuan mewarnai siswa kelas II, yang akan dilaksanakan di SD N Jelok Purworejo. Tindakan ini perlu dilakukan karena kemampuan mewarnai siswa masih rendah.

Dalam tahap ini yang akan dilakukan adalah:

- a. Menyiapkan materi pembelajaran kolase yang akan disampaikan kepada siswa.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan pembelajaran kolase.
- c. Menyusun instrumen penelitian yang berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
- d. Menyusun penugasan membuat kolase yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan mewarnai siswa.
- e. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran kolase.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Dalam tahap pelaksanaan ini guru dan peneliti melakukan tindakan antara lain:

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran kolase untuk kelas II semester genap.
- b. Guru memulai pelajaran kolase dengan menggunakan pendekatan kontekstual menggunakan bahan-bahan kolase yang ada di lingkungan sekitar siswa.
- c. Guru menjelaskan pengertian kolase, memilih bahan-bahan yang digunakan dalam kolase, dan menjelaskan teknik pembuatan kolase.
- d. Guru mendemonstrasikan cara menempel bahan kolase dengan tepat pada objek gambar di depan kelas.
- e. Guru mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif ikut menempel di depan kelas.
- f. Guru memberi penugasan kepada siswa untuk membuat kolase.
- g. Guru membimbing siswa dalam pembuatan kolase
- h. Setelah mengerjakan, siswa mendemonstrasikan hasil karyanya di depan kelas.
- i. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Untuk mengetahui lebih jelas tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir).

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan secara langsung dalam PTK. Melalui kegiatan observasi dapat diketahui ada atau tidaknya perubahan yang

terjadi, kendala dalam pelaksanaan tindakan, serta pengaruh tindakan yang dilaksanakan.

Kegiatan observasi dilakukan setiap siklus. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan pembelajaran kolase, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan kemampuan mewarnai siswa. Data dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Berdasarkan data yang didapat kemudian dilakukan perenungan untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan sudah dapat memecahkan masalah atau belum

4. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi, dilakukan revisi dan perbaikan. Guru dapat menetapkan apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran kolase berikutnya dengan memperbaiki perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang timbul di lapangan agar kemampuan mewarnai siswa kelas II SD N Jelok dapat ditingkatkan. Apabila hasil yang diharapkan belum tercapai maka tahap-tahap siklus diulang dengan tindakan yang berbeda

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Jelok Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Sekolah ini terdiri dari enam kelas, yang pada tahun pelajaran 2013/ 2014 keseluruhan siswanya berjumlah 64 siswa. Dilihat dari

umur, Sekolah Dasar Negeri Jelok tergolong sudah cukup lama dan telah meluluskan banyak siswa. Dari segi geografis, SD N Jelok memiliki letak yang terpencil, yaitu terletak di daerah pegunungan, dimana sangat jauh dari perkotaan dan kesulitan alat transportasi. Jarak ke kota kira-kira 30 km. Jalan untuk menuju SD belum beraspal dan masih banyak hutan di sekelilingnya.

Kondisi bangunan SD Negeri Jelok cukup baik karena baru saja mendapat dana bantuan perbaikan. Bangunannya cukup kokoh dan kuat. Sekolah ini terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang dapur, 1 ruang UKS, 1 laboratorium *computer*, 1 perpustakaan yang baru saja dibangun, 1 tempat parkir, dan 1 halaman sekolah. Halaman sekolah cukup luas sering digunakan untuk upacara, tempat bermain, tempat olahraga bagi siswa SD Jelok. Sarana dan prasarana seperti *computer*, alat-alat olahraga, dan alat-alat rebana, serta buku-buku penunjang juga sudah ada, namun masih belum memadai.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas II SD N Jelok Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan melalui dua siklus. Penataan ruang kelas II diatur dengan meja dan bangku ditata membentuk huruf U atau setengah lingkaran menghadap ke papan tulis. Meja guru menghadap ke meja siswa agar guru lebih mudah memantau dan membimbing siswa. Perlengkapan yang ada di kelas antara lain papan data siswa, lemari peraga, papan tulis dan mading. Lingkungan sekitar SD yang terletak di pedesaan dengan pepohonan yang sejuk dapat

menjadi suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Jumlah siswa yang sedikit memudahkan guru dalam memantau pembelajaran. Dengan pembelajaran kolase siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang baru dan memotivasi belajar siswa khususnya dalam mewarnai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2014. Peneliti mengawali dengan kegiatan observasi dari bulan September sampai bulan Desember 2013. Kemudian peneliti mengajukan judul tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Setelah pengajuan judul peneliti mengajukan proposal penelitian yang akan dilaksanakan dan juga disertai dengan proses pembimbingan. Pada bulan Januari peneliti mulai membuat instrumen dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan tindakan direncanakan dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret tahun 2014.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD N Jelok yang berjumlah 11 siswa, terdiri dari 7 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Pada dasarnya siswa kelas II SD N Jelok berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Dari 11 siswa semuanya adalah siswa normal, tidak ada anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

E. Objek Penelitian

Masalah yang menjadi objek penelitian adalah mewarnai gambar dengan pembelajaran kolase pada siswa kelas II SD N Jelok Purworejo.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melalui observasi dan dokumentasi. Tahapan observasi dilakukan dua kali yaitu pra observasi dan observasi penelitian. Pra observasi dilakukan untuk mencari solusi pembelajaran yang tepat antara pointilisme, azalejo, dan kolase untuk mengatasi permasalahan dalam mewarnai. Tahap observasi penelitian digunakan untuk memperoleh data terkait dengan kemampuan mewarnai dalam kegiatan kolase. Observasi juga dilakukan untuk memperoleh informasi tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran kolase berlangsung.

Dokumentasi digunakan untuk menyajikan gambaran-gambaran yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi menggunakan hasil karya siswa yang difoto. Peneliti menggunakan foto-foto proses kegiatan pembelajaran kolase dan hasil karya siswa untuk memudahkan menganalisis dan memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1999: 150), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Pedoman observasi berupa kriteria atau indikator penilaian kemampuan mewarnai siswa dan indikator yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa. Kegiatan pembelajaran dikatakan tepat apabila telah sesuai

dengan kriteria atau indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti. Untuk memudahkan penilaian maka dibuat kisi-kisi penilaian kemampuan mewarnai siswa :

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kemampuan Mewarnai Siswa

No	Indikator Keberhasilan	Skor	Diskripsi
1	Bentuk	4	Mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi bahan kolase dengan sangat baik
		3	Kurang mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase dengan baik
		2	Belum mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase dengan baik
		1	Tidak mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase
2	Warna	4	Mampu memilih, mengkomposisi dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis
		3	Kurang mampu memilih, mengkomposisi dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis
		2	Belum mampu memilih, mengkomposisi dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis
		1	Tidak mampu memilih, mengkomposisi dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis
3	Bahan kolase	4	Mampu menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukan dengan berbagai bentuk gambar dan warna
		3	Kurang mampu menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukan dengan berbagai bentuk gambar dan warna
		2	Belum mampu menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukan dengan berbagai bentuk gambar dan warna
		1	Tidak mampu menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukan dengan berbagai bentuk gambar dan warna
4.	Ketepatan menempel	4	Menempel bahan kolase tepat pada objek gambar dengan rapi
		3	Menempel bahan kolase kurang tepat pada objek gambar
		2	Menempel bahan kolase belum tepat pada objek gambar

		1	Menempel bahan kolase tidak tepat pada objek gambar
5	Tema	4	Mampu membuat karya sesuai tema, memberi judul karya kolase dan berani mengkomunikasikan karyanya
		3	Kurang mampu membuat karya sesuai tema, memberi judul karya kolase dan belum berani mengkomunikasikan karyanya
		2	Belum mampu membuat karya sesuai tema, memberi judul karya kolase dan belum berani mengkomunikasikan karyanya
		1	Tidak mampu membuat karya sesuai tema, memberi judul karya kolase dan tidak berani mengkomunikasikan karyanya
6	Ketepatan waktu	4	Mampu menyelesaikan karya kolase sesuai waktu yang ditentukan
		3	Kurang mampu menyelesaikan karya kolase sesuai waktu yang ditentukan
		2	Belum mampu menyelesaikan karya kolase sesuai waktu yang ditentukan
		1	Tidak mampu menyelesaikan karya kolase sesuai waktu yang ditentukan
7	Kreativitas siswa	4	Membuat karya kolase dengan ide, pemikiran dan kreativitasnya sendiri
		3	Membuat karya kolase dengan meniru karya siswa lain dan menambahinya dengan ide dan kreativitasnya sendiri
		2	Membuat karya kolase dengan meniru persis ide, pemikiran dan kreativitas siswa lain
		1	Tidak mampu membuat hasil karya kolase dengan ide, pemikiran dan kreativitasnya sendiri maupun meniru siswa lain

Observasi untuk mengamati lancarnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran kolase ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Siswa

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item
1	Kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa masuk kelas tepat waktu 2. Siswa mampu menyelesaikan tugasnya sendiri dengan tepat waktu 	2
2	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang teknik kolase 2. Siswa mempersiapkan alat dan bahan kolase 3. Siswa membuat kolase sesuai langkah kerja 4. Siswa berani bertanya saat mengalami kesulitan 5. Siswa berani mendemonstrasikan hasil karyanya 	5
3	Keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya selama proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mau bekerjasama dan membantu teman lain 2. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. 3. Siswa merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran 4. Siswa membersihkan meja dan sekelilingnya setelah membuat kolase. 	4

Observasi untuk mengamati aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran

kolase berlangsung ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Guru

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Jumlah Item
1.	Kesiapan guru	1. Guru menyiapkan RPP 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Guru melakukan apersepsi	3
2.	Kemampuan menyampaikan materi	1. Guru memberi penjelasan tentang teknik kolase 2. Guru mendemonstrasikan menempel dengan teknik kolase 3. Guru menyampaikan materi dengan jelas	3
3.	Kemampuan meningkatkan aktivitas siswa	1. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan karyanya di depan kelas 3. Guru memberi kesempatan siswa untuk memberikan tanggapan terhadap hasil karya siswa lain	3
4.	Kemampuan mengelola waktu	1. Guru memulai pelajaran tepat waktu 2. Guru memberikan batas waktu kepada siswa dalam membuat kolase 3. Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP 4. Guru menutup pelajaran tepat waktu	4
5.	Kemampuan memberikan perhatian	1. Guru membimbing siswa dalam mewarnai menggunakan teknik kolase 2. Guru memberikan motivasi dan penguatan 3. Guru berkeliling kelas untuk memeriksa pekerjaan siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan 4. Guru memberikan reward/ penghargaan kepada siswa dengan hasil karya terbaik	4
6.	Kemampuan mengelola dan menguasai kelas	1. Guru mengatur tempat duduk siswa 2. Guru mampu mengatasi kegaduhan di dalam kelas	2
7	Kemampuan menutup pelajaran	1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan 2. Guru membuat rangkuman	2

H. Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang sesungguhnya (Suharsimi Arikunto, 2007: 58). Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini peneliti menggunakan *expert judgment*. *Expert judgment* yaitu melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan dosen ahli seni. Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, kemudian dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini berupa lembar observasi, tes, dan catatan lapangan.

I. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dari hasil evaluasi setiap siklus dan membandingkan hasil belajar setiap siklus peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari setiap akhir siklus dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan cara mencari *mean* atau rerata nilai.

Suharsimi Arikunto (2005: 267) menjelaskan untuk menghitung rerata (*mean*) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mean = \frac{\sum X}{N}$$

Mean = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah siswa

Penelitian tindakan kelas ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang diambil dari hasil kemampuan mewarnai siswa menggunakan kolase. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan hasil kemampuan mewarnai siswa pada kondisi awal, siklus I dan siklus II. Sedangkan analisis data non tes atau data kualitatif mencakup data hasil pengamatan (observasi) dan dokumentasi menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif meliputi tiga alur kegiatan yang secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (Miles & Huberman, 2007).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data observasi dan dokumentasi hasil karya siswa dan kegiatan pembelajaran kolase. Peneliti mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran kolase berlangsung menggunakan pedoman observasi. Data juga ditampilkan dalam hasil karya kolase siswa. Peneliti mengidentifikasi kemampuan mewarnai siswa menggunakan hasil kolase siswa berdasarkan kriteria penilaian kemampuan mewarnai.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan teks naratif dengan mendiskripsikan hasil karya siswa. Peneliti menguraikan kemampuan mewarnai siswa menggunakan pembelajaran kolase berdasarkan data yang ada.

3. *Verification* (Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan atau verifikasi terkait dengan kemampuan mewarnai dalam pembelajaran kolase. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

J. Indikator Keberhasilan

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas II SD N Jelok Purworejo, kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apabila hasil tindakan sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan, maka tindakan dinyatakan berhasil dengan baik (Djamarah dan Zain, 1996:122). Standar minimal yang ditentukan adalah 80% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelas II SD N Jelok tahun pelajaran 2013/ 2014 untuk mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yaitu ≥ 75 .
2. Siswa menunjukkan sikap yang lebih baik dari sebelum dilaksanakan tindakan. Tindakan dinyatakan berhasil baik apabila siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Jelok, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. SD N Jelok berada di Desa Jelok tepat di pinggir jalan desa. Di belakang SD Jelok terdapat sungai dan dikelilingi oleh pegunungan dan hutan. Siswa SD N Jelok berjumlah 64 siswa, terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 39 siswa perempuan.

SD N Jelok memiliki berbagai fasilitas, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran antara lain : 6 ruang kelas, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 dapur, 4 kamar mandi, 1 ruang parkir guru dan karyawan, dan 1 ruang guru dan karyawan. Masing-masing ruang kelas keadaannya baik. Setiap kelas lantainya sudah berkeramik. Ruang UKS kotor dan sudah tidak difungsikan lagi. Kotak obat terletak di ruang guru, jika ada siswa yang sakit dibawa ke ruang guru bukan ke ruang UKS. Ruang perpustakaan SD N Jelok masih baru dan bagus. Kegiatan peminjaman buku sudah tidak berjalan selama 3 tahun ini karena kurangnya tenaga perpustakaan. SD ini juga kekurangan tenaga pendidik karena beberapa guru sudah pensiun. Guru bantu/ guru wiyata tidak sempat untuk mengurus perpustakaan karena diberi tanggung jawab kelas. Dapur SD N Jelok terletak satu ruangan dengan ruang UKS. Keadaan dapur cukup baik, namun terlihat kotor karena satu ruangan dengan ruang UKS yang sekarang difungsikan sebagai gudang. Kamar mandi dan ruang parkir keadaannya cukup baik. Ruang guru dan

karyawan keadaannya baik. Ruang kepala sekolah dan ruang guru dijadikan dalam satu ruangan.

Keadaan ruang kelas 2 cukup luas untuk ditempati 11 siswa. Di kelas 2 terdapat 1 meja dan 1 kursi guru, 6 meja dan 11 kursi siswa, 2 meja untuk tempat buku paket dan buku tugas siswa, 1 lemari untuk tempat alat peraga, 1 papan tulis, dan mading bekas akreditasi tahun 2010. Kursi siswa diatur 3 bersap ke belakang agar semua siswa dapat fokus melihat papan tulis dan memudahkan guru dalam memantau siswa. Kelas ini memiliki banyak kaca dan ventilasi udara sehingga kondisi cahaya dan sirkulasi udaranya sangat bagus.

B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD N Jelok dengan jumlah 11 siswa yang terdiri dari 7 siswa putri dan 4 siswa putra. Objek penelitian ini adalah kemampuan mewarnai melalui pembelajaran kolase pada siswa kelas II SD Negeri Jelok.

C. Deskripsi Pra Tindakan atau Sebelum Tindakan

Guru melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan mewarnai siswa sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk menggambar dengan tema lingkungan sekitar. Data dan hasil observasi yang diperoleh dapat dilihat bahwa semua hasil karya siswa monoton. Gambar siswa berupa dua gunung, matahari, dan sawah. Hal ini terjadi karena budaya guru dalam mengajarkan menggambar tanpa memberikan apersepsi. Kebiasaan guru mengajar tanpa membimbing dan mendampingi siswa dalam menggambar menyebabkan hasil karya siswa selalu sama. Bentuk gambar yang

dibuat antara lain gunung, sawah, matahari, jalan raya dan rumah. Terdapat 3 karya siswa yang dilengkapi dengan bentuk gambar awan, orang, pagar rumah, dan ayam. Dari segi pewarnaan sangat kurang karena gambar tidak diwarnai. Ada satu gambar siswa yang diwarnai menggunakan pensil sehingga gambar terlihat hitam putih. Siswa mampu membuat gambar dengan tema lingkungan sekitar, namun hasil karya seluruh siswa berupa gambar pemandangan. Siswa tidak memberi judul dan tidak berani mengkomunikasikan karyanya. Dari segi Kreativitas, siswa belum mampu membuat karya dengan idenya sendiri dan masih terbawa dengan kebiasaan sebelumnya bahwa menggambar itu berupa gunung, matahari, dan sawah. Berikut hasil nilai menggambar pra tindakan :

Tabel 4 . Daftar Nilai Menggambar Siswa Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	AAD	70		√
2	AR	70		√
3	FAP	70		√
4	MPH	70		√
5	MS	70		√
6	MWP	70		√
7	NAF	65		√
8	PRS	70		√
9	RMN	80	√	
10	TRH	65		√
11	WF	60		√
	Jumlah	760	1	10
	Rata-rata	69,09		
	Ketuntasan		9,1%	90,9%
	Nilai tertinggi	80		
	Nilai terendah	60		

Berdasarkan tabel di atas ada 10 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75. Siswa yang tuntas belajar hanya 1 siswa dengan nilai 80 atau 9,1% dan 10 siswa atau 90,9% belum tuntas dalam pembelajaran.

Tabel 5 . Data Rekapitulasi Hasil Menggambar Pra Siklus

No	Klasifikasi Keberhasilan	Interval Nilai	Pra Tindakan	
			Jumlah Siswa	Presentase
1	Baik sekali	86 – 100		
2	Baik	76 – 85	1	9,1 %
3	Cukup	66 – 75	7	63,6 %
4	Kurang	56 – 65	3	27,3 %
Jumlah Siswa			11	100 %

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang tergolong pada kriteria baik sekali tidak ada (0%). Siswa dalam kriteria baik ada 1 (9,1%). Siswa dalam kriteria cukup ada 7 (63,6%). Siswa dalam kriteria kurang sebanyak 3 (27,3%).



Gambar 11. Hasil Menggambar Siswa Pra Siklus

Keterbatasan siswa yang tidak memiliki alat pewarna seharusnya bukan menjadi penghalang untuk berkarya. Guru harus memfasilitasi siswa untuk berekspresi dalam pembelajaran menggambar. Pembelajaran yang kreatif akan menggeser pola pikir anak tentang kebiasaan menggambar yang hanya berupa matahari, gunung dan sawah. Berdasarkan hasil observasi pada kemampuan mewarnai siswa maka dilakukan rencana penyusunan tindakan kelas.

D. Keadaan Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I berlangsung dua kali pertemuan pada hari Sabtu, 15 dan 22 Februari 2014. Setiap pertemuan pembelajaran berlangsung selama 60 menit. Berikut ini tindakan pada siklus I :

1. Perencanaan I

Pada tahap perencanaan tindakan, guru melakukan konsultasi dan diskusi dengan wali kelas II dan kepala sekolah tentang penyampaian materi. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan mewarnai siswa dengan menggunakan kolase.

Persiapan-persiapan yang dilakukan adalah :

- a) Mempersiapkan RPP siklus I
- b) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung

Fasilitas dan sarana pendukung antara lain :

1. Ruang belajar

Ruang belajar yang digunakan adalah ruang kelas II SD N Jelok.

2. Buku Pelajaran

Buku SBK digunakan sebagai buku acuan belajar.

3. Alat dan bahan kolase

Guru mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kolase. Guru juga meminta siswa untuk membawa alat dan bahan sendiri dari rumah.

Alat dan bahan yang digunakan untuk kolase antara lain biji-bijian, tusuk

gigi, sabut kelapa, pasir, potongan bambu, pensil, penghapus, lem kertas, lem kayu, gunting dan penggaris.

- c) Menyusun LKS dan evaluasi
- d) Menyusun lembar observasi untuk guru dan siswa

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan.

a) Pertemuan Pertama

Materi yang akan diajarkan pada pertemuan pertama siklus I adalah mewarnai dengan teknik kolase menggunakan biji-bijian pada bidang 3 dimensi. Bidang 3 dimensi yang digunakan adalah bambu. Pada pertemuan pertama ini siswa akan membuat tempat pensil dari bambu bekas. Bambu sangat mudah di jumpai di lingkungan siswa. Pada pertemuan ini guru akan memanfaatkan bambu bekas untuk media membuat kolase, sedangkan material yang digunakan untuk membuat kolase antara lain biji-bijian, tusuk gigi, dan sabut kelapa. Alat yang digunakan adalah pensil, penghapus, lem kertas, lem kayu, gunting dan penggaris. Siswa diminta membawa potongan bambu sepanjang ± 17 cm. Siklus I pertemuan ke 1 dilaksanakan selama 2 jam pelajaran yaitu 2 x 30 menit dalam satu kali pertemuan.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, absensi, dan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat apersepsi. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kegunaan bambu. Melalui kegiatan tanya jawab tentang kegunaan bambu membawa siswa ke pengenalan kolase. Guru memberikan cerita singkat tentang lingkungan

sekitar untuk merangsang karya siswa agar tidak monoton dan hanya berupa gambar dua gunung, matahari dan sawah.

Guru memberikan penjelasan tentang teknik dalam membuat kolase, bahan yang digunakan dalam kolase, dan langkah membuat kolase. Guru mengajarkan cara menggambar pada bambu karena siswa belum terbiasa menggambar di bidang 3 dimensi. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara menempel bahan kolase dengan tepat pada objek gambar menggunakan lem. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan latihan menempel bahan kolase di depan kelas.

Siswa kemudian diberi tugas untuk membuat kolase pada bidang 3 dimensi dengan tema lingkungan sekitar. Siswa mempersiapkan alat dan bahan secara mandiri. Siswa kemudian mewarnai bambu menggunakan pensil dan menempelkan bahan kolase pada gambar dengan menggunakan lem kayu. Guru membimbing dan membantu siswa yang masih kesulitan dalam menempel.



Gambar 12. Guru Membimbing Siswa Menempel Bahan Kolase Pada Potongan Bambu

Pada akhir pembelajaran guru memberi umpan balik kepada siswa tentang kekurangannya dalam menggunakan teknik kolase pada bidang 3

dimensi. Guru menarik kesimpulan dari pembelajaran dan memberikan refleksi tentang kegiatan kolase. Pembelajaran kemudian ditutup dengan memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membawa alat dan bahan kolase pada minggu berikutnya.

b) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua materi yang diajarkan masih tentang mewarnai dengan kolase. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa pada pertemuan ini akan diadakan evaluasi. Pertemuan II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran yaitu 2 x 30 menit dalam satu kali pertemuan.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, absensi, dan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat apersepsi. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang permainan puzzle. Guru juga membawa contoh permainan puzzle agar lebih menarik perhatian siswa. Melalui kegiatan tanya jawab tentang permainan puzzle membawa siswa ke pengenalan kolase.



Gambar 13. Siswa Menempel Biji-bijian

Guru melanjutkan pembelajaran tentang kolase yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Bidang yang digunakan masih menggunakan bidang tiga dimensi yaitu bambu. Material kolase yang digunakan lebih banyak dari pertemuan pertama yaitu biji-bijian, tusuk gigi, sabut kelapa, pasir, kertas bekas, sedotan bekas dan kain perca. Siswa dibimbing lagi tentang menggambar karena pada pertemuan sebelumnya masih kesulitan menggambar pada bidang 3 dimensi. Guru mengajarkan teknik menyobek dan merekat dalam kolase.

Guru mengadakan evaluasi kemampuan mewarnai menggunakan teknik kolase dengan memberikan penugasan kepada siswa. Siswa diberi tugas menggambar dan mewarnai menggunakan kolase dengan tema keluarga. Siswa mempersiapkan alat dan bahan secara mandiri dan mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.

c) Evaluasi

Evaluasi diadakan untuk mengukur kemampuan mewarnai siswa menggunakan kolase. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mewarnai menggunakan kolase baik dari segi bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase, warna, penggunaan bahan kolase, ketepatan menempel, kesesuaian dengan tema, ketepatan waktu dan Kreativitas siswa dalam membuat karya kolase. Evaluasi berupa penugasan untuk membuat kolase dengan tema, bidang, dan bahan yang sudah ditentukan guru.



Gambar 14. Siswa Mengerjakan Evaluasi Siklus I

Setelah diadakan evaluasi kemampuan mewarnai menggunakan kolase diperoleh hasil pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Kemampuan Mewarnai Siklus I

Nama	Aspek Kemampuan Mewarnai Dengan Kolase																				Jml Skor												
	Bentuk				Warna				Bahan Kolase				Ketepatan Menempel				Tema					Ketepatan Waktu				Kreativitas							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4	1	2	3	4				
AAD		√					√				√				√				√				√				√				√		21
AR		√					√				√				√				√				√				√				√		22
FAP			√				√				√				√				√				√				√				√		21
MPH		√					√				√				√				√				√				√				√		20
MS			√				√				√				√				√				√				√				√		23
MWP			√				√				√				√				√				√				√				√		24
NAF		√					√				√				√				√				√				√				√		19
PRS			√				√				√				√				√				√				√				√		22
RMN			√				√				√				√				√				√				√				√		26
TRH		√					√				√				√				√				√				√				√		19
WF		√					√				√				√				√				√				√				√		18
		6	5			2	6	3		2	3	6		2	6	3		3	8			4	6	1			2	9					

Tabel kemampuan mewarnai di atas menunjukkan bahwa 5 siswa yang kurang mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase dengan baik. Terdapat 6 siswa yang belum mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase

dengan baik. Gambar yang dibuat hanya 1 bentuk gambar misalnya gambar rumah, orang, dan pohon yang dikombinasi dengan bahan kolase. Ada juga siswa yang membuat lebih dari satu bentuk gambar tetapi bentuknya sama. Misalnya 3 bunga dengan bentuk yang sama.

Aspek warna menunjukkan 2 siswa belum mampu memilih, mengkomposisi, dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis. 6 siswa kurang mampu memilih, mengkomposisi, dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis. 3 siswa sudah mampu memilih, mengkomposisi, dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis. 3 siswa ini mampu memberi gradasi warna menggunakan bahan kolase dan menyatukan beberapa unsur rupa dari berbagai material kolase yang berbeda.

Berdasarkan aspek penggunaan bahan kolase, 2 siswa belum mampu menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukannya dengan berbagai bentuk gambar dan warna. 3 siswa kurang mampu dalam menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukannya dengan berbagai bentuk gambar dan warna. 6 siswa mampu dalam menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukannya dengan berbagai bentuk gambar dan warna.

Sebagian besar siswa masih belum tepat menempel bahan kolase pada objek gambar. Hanya ada 3 siswa yang menempel bahan kolase dengan tepat pada objek gambar. 6 siswa masih kurang tepat dalam menempel bahan kolase pada objek gambar. Terdapat 2 siswa yang belum tepat

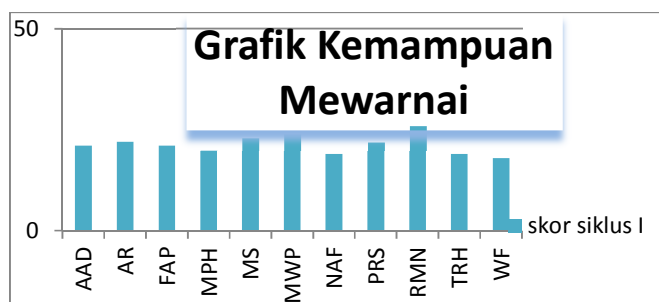
menempel bahan kolase pada objek gambar. Siswa kesulitan dalam menempel karena ketika menempel tangan lengket terkena lem dan kurang memperhatikan objek gambar.

8 siswa sudah mampu membuat karya kolase sesuai tema yang sudah ditentukan guru. Beberapa siswa belum memberi judul karyanya dan belum berani mengkomunikasikan hasil karyanya di depan kelas. Siswa hanya berani menceritakan hasil kolasenya di meja dan masih malu untuk maju ke depan kelas. 3 siswa belum mampu membuat karya sesuai dengan tema yang sudah ditentukan guru. 3 siswa ini kurang memperhatikan dan bermain mobil-mobilan menggunakan bambu saat guru menerangkan.

Waktu untuk pembelajaran kolase memang sangat kurang bagi siswa kelas II. Siswa masih kesulitan dalam menggambar dan menempel dan harus menyelesaikan karyasesuai waktu yang sudah ditentukan. Hanya ada 1 siswa yang mampu menyelesaikan dan mengumpulkan kolase tepat pada waktunya. 6 siswa mampu mengumpulkan karya tepat pada waktunya namun kolasenya belum selesai. 4 siswa belum mampu menyelesaikan dan mengumpulkan karya kolase dengan tepat waktu. Keterbatasan waktu pengerjaan kolase mempengaruhi hasil kolase siswa. Siswa yang membuat kolase terburu-buru hasilnya tidak rapi.

Dari segi Kreativitas menunjukkan peningkatan. Gambar siswa tidak lagi berupa gambar pemandangan dengan gunung, matahari, dan sawah saja. Cerita singkat dan tanya jawab dari guru yang berhubungan dengan tema

menggambar mampu merangsang ide dan Kreativitas siswa ke dalam karyanya. 9 siswa mampu membuat karya kolase dengan ide , pemikiran , dan kreativitasnya sendiri dan 2 siswa masih meniru karya siswa lain dan menambahinya dengan ide dan kreativitasnya.



Gambar 15. Grafik Kemampuan Mewarnai Melalui Pembelajaran Kolase Siklus I

Grafik kemampuan mewarnai diatas menunjukkan skor tertinggi yang diperoleh RMN dengan jumlah skor 26. Skor terendah WF dengan jumlah skor 18. Aspek bentuk dan ketepatan waktu menempati skor terendah dibandingkan aspek lainnya. Siswa kesulitan membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase pada bidang 3 dimensi. Siswa tidak terbiasa menggambar pada bambu. Gambar yang dihasilkan hanya 1 atau 2 bentuk gambar saja. Kesulitan menempel bahan kolase pada bambu menyebabkan siswa tidak dapat menyelesaikan tugas kolasenya dengan tepat waktu. Dalam mengerjakan kolase siswa masih membutuhkan bantuan dan bimbingan guru.

Tabel 7. Nilai Kemampuan Mewarnai Pra Siklus Dan Siklus I

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Keterangan		Nilai Siklus I	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas		tuntas	Belum Tuntas
1	AAD	70		√	75	√	
2	AR	70		√	79	√	
3	FAP	70		√	75	√	
4	MPH	70		√	71		√
5	MS	70		√	82	√	
6	MWP	70		√	86	√	
7	NAF	65		√	68		√
8	PRS	70		√	79	√	
9	RMN	80	√		93	√	
10	TRH	65		√	68		√
11	WF	60		√	64		√
	Jumlah	760	1	10	840	7	4
	Rata-rata	69,09			76,36		
	Ketuntasan		9,1%	90,9%		63,64%	36,36%
	Nilai tertinggi	80				93	
	Nilai terendah	60				64	

Berdasarkan perolehan skor aspek kemampuan mewarnai menggunakan kolase diperoleh nilai kemampuan mewarnai siswa kelas II SD N Jelok. Perbandingan ketuntasan siswa pra siklus dengan siklus I dapat dilihat pada tabel diatas. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 1 siswa (9,1%) menjadi 7 siswa (63,64%), sedangkan siswa yang belum tuntas pada pelajaran ini menurun dari 10 siswa (90,9%) menjadi 4 siswa (36,36%) pada siklus I. Pada siklus I siswa kelas II SD N Jelok mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan nilai pra siklus. Dari hasil

pengamatan, seluruh siswa mengatakan sangat senang mewarnai gambar dengan kolase karena menarik dan menyenangkan.

Penilaian kemampuan mewarnai menggunakan teknik kolase meliputi kemampuan membuat berbagai macam bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase, kemampuan mewarnai dengan kolase, penggunaan bahan kolase, ketepatan dalam menempel bahan kolase, kesesuaian dengan tema, ketepatan waktu penyelesaian tugas kolase, dan kreativitas siswa dalam membuat kolase. Siswa yang mendapat skor terendah (WF) karena belum mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase, belum mampu memilih, mengkomposisi, dan menyusun warna dengan bahan kolase, tidak mampu menyelesaikan tugasnya sendiri, hanya menyelesaikan separuh tugasnya, dan tidak tepat dalam menempel bahan kolase pada objek gambar. Siswa yang mendapat skor dan nilai tertinggi (RMN) karena mampu melampaui hampir semua aspek penilaian. Siswa mampu membuat berbagai macam bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase, mampu memilih, mengklasifikasikan dan menyusun warna, mampu memadukan berbagai bahan kolase dengan bentuk gambar dan warna, mampu menempel bahan kolase tepat pada objek gambar, mampu menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dan membuat karya dengan ide, pemikiran dan kreativitasnya sendiri.

Rata-rata kelas juga mengalami kenaikan dari pra siklus 69,09 menjadi 76,36 pada siklus I. Dari keseluruhan siswa, setelah diadakan evaluasi kemampuan mewarnai menggunakan kolase secara umum pada

aspek bentuk, penggunaan bahan kolase, ketepatan menempel, dan ketepatan waktu masih belum baik, tetapi sudah ada peningkatan dalam mewarnai dibandingkan dengan sebelum adanya tindakan. Kriteria keberhasilan kemampuan mewarnai menggunakan teknik kolase pra tindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

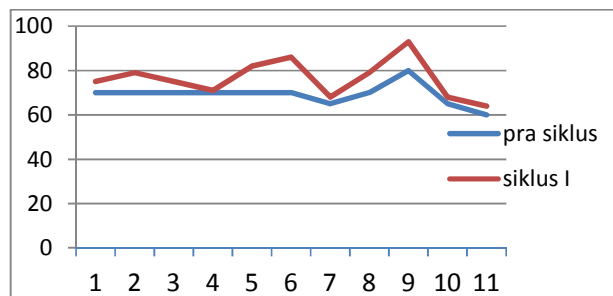
Tabel 8. Data Rekapitulasi Nilai Hasil Kemampuan Mewarnai Siswa Pra Siklus Dan Siklus I

No	Klasifikasi Keberhasilan	Interval Nilai	Pra Tindakan		Siklus I	
			Jml Siswa	Presentase	Jml Siswa	Presentase
1	Baik sekali	86 - 100			2	18,2 %
2	Baik	76 - 85	1	9,1 %	3	27,3%
3	Cukup	66 - 75	7	63,6 %	5	45,4%
4	Kurang	56 - 65	3	27,3 %	1	9,1 %
Jumlah Siswa			11	100 %	11	100 %

Data diatas menunjukkan klasifikasi keberhasilan siswa yang menunjukkan perubahan dari pra siklus sebelum dilakukan tindakan dan siklus I setelah tindakan penelitian. Jumlah siswa yang tergolong dalam kriteria baik sekali mengalami perubahan dari tidak ada (0%) menjadi 2 siswa (18,2%). Siswa yang mendapat nilai dalam kriteria baik mengalami peningkatan dari 1 siswa (9,1%) menjadi 3 siswa (27,3%). Siswa yang mendapat nilai dalam kriteria cukup mengalami penurunan dari 7 siswa (63,6%) menjadi 5 siswa (45,4%). Siswa dalam kriteria kurang juga mengalami penurunan dari 3 siswa (27,3%) menjadi 1 siswa (9,1%).

Kemampuan mewarnai kelas II SD N Jelok sebelum ada tindakan dan setelah ada tindakan mengalami peningkatan. Berikut ini grafik nilai

kemampuan mewarnai siswa pada saat pra tindakan dan setelah dilakukan tindakan siklus I.



Gambar 16. Grafik Nilai Kemampuan Mewarnai Pra Siklus Dan Siklus I

Berdasarkan grafik diatas, nilai tertinggi kemampuan mewarnai mengalami peningkatan dari 80 pada saat pra siklus naik menjadi 93 pada siklus I. Nilai terendah mengalami peningkatan dari 60 pada pra siklus naik menjadi 64 pada siklus I.

3. Pelaksanaan Observasi I

Pelaksanaan observasi pada siklus I dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi dengan kamera *handphone*. Observasi dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP yang disusun dan untuk mengetahui adanya perubahan peningkatan kemampuan mewarnai di kelas II SD N Jelok. Observasi ditujukan pada aktivitas siswa dan tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Uraian observasi siklus I adalah sebagai berikut :

a. Pertemuan I

1) Observasi Siswa

a) Kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran

Tingkat kedisiplinan siswa masih rendah, terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa 9 siswa masih berada di luar kelas ketika guru akan masuk ke kelas. Kedisiplinan dalam pengumpulan tugas belum baik. 10 siswa mengumpulkan tugasnya tidak tepat waktu. Membuat kolase dengan menggunakan biji-bijian di kelas II masih membutuhkan bimbingan dan bantuan guru. Sebagian siswa masih dibantu guru dalam menyelesaikan tugas kolasenya. Pada pertemuan pertama siklus I siswa kesulitan menggambar pada bidang tiga dimensi dan menempel bahan kolase. Tangan siswa lengket terkena lem ketika menempel sehingga hasil kolase tidak rapi. Bahan kolase yang ditempelkan tidak tepat pada objek gambar. Tugas yang dikumpulkan sebagian besar masih belum selesai pengerjaannya.

b) Keaktifan siswa selama proses pembelajaran

Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek. Salah satu aspek yaitu perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang teknik kolase. Pelajaran menggambar sebelumnya kurang diperhatikan di kelas ini, jadi ketika guru memberikan sesuatu yang baru tentang mewarnai dengan teknik kolase siswa sangat antusias. Terlihat beberapa siswa mencatat hal

yang penting tanpa disuruh guru. Ada 3 siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan bermain mobil-mobilan dengan bambu. Siswa juga mempersiapkan alat dan bahan kolasenya sendiri. Sehari sebelum dilakukan tindakan guru sudah mengumumkan kepada siswa untuk membawa peralatan dan bahan untuk kegiatan pembelajaran. Hanya ada 1 siswa yang tidak membawa potongan bambu dan biji-bijian.

Sebanyak 6 siswa membuat kolase sesuai dengan langkah kerja yang sudah dijelaskan guru. 8 siswa juga aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti seperti cara menempel bahan kolase dengan tepat, cara memegang bambu saat akan digambar, dan cara penggunaan lem kayu. Siswa masih malu dan takut untuk mengkomunikasikan karyanya di depan kelas. Siswa hanya berani mengkomunikasikan karyanya di bangkunya ketika guru berkeliling memantau proses pembuatan kolase. Hal yang diceritakan mulai dari alasan pemilihan warna, bentuk gambar, judul karya, dan cerita dalam karyanya.

c) Keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya selama proses pembelajaran

Selama proses pembelajaran, siswa tidak mau berbagi dan membantu meminjamkan alat dan bahan kepada siswa lain yang tidak membawa alat dan bahan kolase. Sikap egois dan egosentris masih sangat tinggi. Hanya 1 siswa yang mau berbagi dan membantu dengan

teman yang tidak membawa peralatan dan bahan kolase. Sebanyak 4 siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan ada 2 siswa yang berbuat gaduh mengganggu teman lain. Ada 7 siswa ini berkali-kali ijin ke kamar mandi dengan alasan mencuci tangan karena kotor terkena lem kayu. Selama pembelajaran siswa terlihat senang dan ceria, namun kurang memperhatikan kebersihan kelas. Pada akhir pembelajaran hanya ada 1 siswa yang membantu guru membersihkan sisa-sisa kolase di lantai. Sementara siswa yang lainnya pergi ke luar kelas saat bel istirahat berbunyi dan tidak peduli dengan kebersihan kelasnya.

2) Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Kesiapan guru dalam memulai pelajaran dimulai dari guru menyiapkan RPP, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melakukan apersepsi. Dalam apersepsi guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Guru juga mendorong siswa untuk berkomunikasi mengemukakan pengetahuannya tentang konsep yang akan dibahas.
- 2) Kemampuan guru dalam menyampaikan materi cukup baik. Guru melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Guru mengajak beberapa siswa ikut maju ke depan kelas saat mendemonstrasikan cara menempel bahan kolase

dengan tepat pada bidang tiga dimensi. Guru menyampaikan materi dengan jelas karena suara guru keras.

- 3) Guru meningkatkan aktivitas siswa dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan mengkomunikasikan karyanya, namun siswa belum ada yang berani.
- 4) Kemampuan guru dalam mengelola waktu masih belum baik. Guru memulai pelajaran tidak tepat waktu karena harus menunggu siswa yang masih di luar kelas. Penggunaan waktu selama proses pembelajaran belum efisien, melebihi batas waktu yang sudah ditentukan ketika menutup pembelajaran. Waktu pembelajaran yang berjalan tidak sesuai dengan waktu yang tertulis di dalam RPP. Pelajaran berlangsung selama 65 menit melebihi waktu yang seharusnya hanya 60 menit karena guru harus menunggu siswa yang belum selesai mengerjakan kolase dan menunggu siswa yang masih mencuci tangan di kamar mandi.
- 5) Kemampuan guru dalam memberikan perhatian cukup baik. Guru membimbing siswa dalam mewarnai menggunakan teknik kolase pada bidang tiga dimensi. Guru mau mendengarkan keluhan siswa dan memberikan motivasi dan penguatan. Guru berkeliling kelas memeriksa setiap pekerjaan siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat kolase. Siswa sangat termotivasi dalam pelajaran ini dengan *reward*/ penghargaan berupa pujian kepada siswa dengan hasil karya terbaik.

- 6) Kemampuan guru dalam mengelola dan menguasai kelas belum baik. Guru mengatur tempat duduk dan meja siswa 3 bersap ke belakang untuk memudahkan guru memantau siswa. Jumlah siswa yang sedikit memudahkan guru dalam penguasaan kelas. Guru mampu mengatasi kegaduhan di awal pembelajaran. Tingginya antusiasme siswa dalam pembelajaran ini menyebabkan kelas menjadi gaduh. Guru belum bisa mengatasi beberapa siswa yang bolak-balik kamar mandi dengan alasan mencuci tangan.
- 7) Guru menutup pelajaran dengan membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa. Guru tidak membuat rangkuman karena keterbatasan waktu.

b. Pertemuan II

1) Observasi siswa

a) Kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran

Hasil observasi pada siklus I pertemuan ke 2 menunjukkan bahwa saat pelajaran dimulai 2 siswa masih di kamar mandi dan belum masuk kelas. 7 siswa sudah mengumpulkan dan menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Masih ada 4 siswa yang belum menyelesaikan tugasnya dan selama mengerjakan tugas masih dibimbing dan dibantu guru.

b) Keaktifan siswa selama proses pembelajaran

Keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan ke 2 dapat dilihat dari antusiamе siswa ketika diterangkan. Siswa juga

mempersiapkan alat dan bahan kolasenya sendiri dari rumah. Sebanyak 7 siswa membuat kolase sesuai dengan langkah kerja yang sudah dijelaskan guru. Sebanyak 7 siswa aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti. Pada pertemuan kedua ini belum ada siswa yang berani mengkomunikasikan karyanya di depan kelas.

c) Keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya selama proses pembelajaran

Selama proses pembelajaran terlihat 6 siswa saling berbagi dan bertukar bahan kolase. Sebanyak 8 siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan ada 3 siswa yang jalan-jalan dikelas mengganggu teman lain yang belum selesai. Selama pembelajaran siswa terlihat senang dan ceria. Siswa memperhatikan kebersihan kelas setelah tugasnya selesai, 8 siswa membersihkan sisa-sisa kolase, sementara 3 siswa yang belum selesai mengerjakan tugas tidak ikut membersihkan kelas.

2) Observasi guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Kesiapan guru dalam memulai pelajaran dimulai dari guru menyiapkan RPP, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melakukan apersepsi.

- b) Kemampuan guru dalam menyampaikan materi cukup baik. Guru melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Guru menjelaskan cara menempel bahan kolase dengan menggunakan lem dan meminta beberapa siswa mempraktekkannya di depan kelas. Guru mendemonstrasikan teknik jahit dan menyampaikan materi dengan jelas.
- c) Guru meningkatkan aktivitas siswa dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan mengkomunikasikan karyanya. Siswa hanya berani menceritakan hasil karyanya di tempat duduk dan belum berani maju ke depan kelas. Pada pertemuan ke dua ini guru tidak memberi kesempatan siswa untuk memberi tanggapan terhadap karya siswa yang lain karena keterbatasan waktu.
- d) Kemampuan guru dalam mengelola waktu masih belum efisien. Guru sudah memulai pelajaran dengan tepat waktu namun pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Penggunaan waktu selama proses pembelajaran melebihi batas waktu yang sudah ditentukan. Waktu yang digunakan siswa untuk membuat kolase melebihi batas waktu yang sudah ditentukan.
- e) Kemampuan guru dalam memberikan perhatian cukup baik. Guru membimbing siswa dalam mewarnai menggunakan teknik kolase. Guru mau mendengarkan keluhan siswa dan memberikan motivasi dan penguatan. Guru berkeliling kelas memeriksa setiap pekerjaan siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat

kolase. Siswa sangat termotivasi dalam pelajaran ini dengan *reward*/ penghargaan kepada siswa dengan hasil karya terbaik dengan memajangnya di mading sekolah.

- f) Kemampuan guru dalam mengelola dan menguasai kelas masih belum baik. Guru mengatur tempat duduk dan meja siswa 3 bersap ke belakang untuk memudahkan guru memantau siswa. Jumlah siswa yang sedikit memudahkan guru dalam penguasaan kelas, namun masih ada siswa yang jalan-jalan mengganggu teman lain yang belum selesai.
- g) Pada pertemuan ke dua guru menutup pelajaran dengan membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa. Guru tidak membuat rangkuman karena keterbatasan waktu.

4. Refleksi I

Refleksi dilakukan setelah tindakan pada siklus I berakhir. Guru mengkaji kembali semua data yang diperoleh selama tindakan siklus I. Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa kemampuan mewarnai siswa sudah mengalami peningkatan, akan tetapi belum signifikan. Ada beberapa siswa yang meningkat, akan tetapi ada juga beberapa belum tuntas. Kemampuan mewarnai dari berbagai aspek bentuk, menunjukkan siswa masih kurang dalam membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi bahan kolase. Aspek warna menunjukkan peningkatan kemampuan memilih, mengkomposisi, dan menyusun warna dengan kolase tetapi masih belum maksimal. Beberapa siswa masih belum mampu memberi gradasi warna menggunakan berbagai bahan kolase dan menyatukan beberapa unsur rupa

dari berbagai material kolase yang berbeda. Aspek ketepatan menempel bahan kolase dengan tepat pada objek gambar dan penggunaan berbagai bahan kolase belum baik. Siswa sudah mampu membuat karya kolase sesuai tema yang sudah ditentukan guru tetapi belum berani mengkomunikasikan hasil kolase di depan kelas. Kemampuan menyelesaikan dan mengumpulkan tugas belum tepat waktu. Dari aspek kreativitas juga menunjukkan siswa mampu menghasilkan karya dengan ide, pemikiran, dan kreativitasnya sendiri.

Beberapa permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran mewarnai menggunakan teknik kolase yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran antara lain :

- a) Penggunaan waktu yang kurang efisien
- b) Siswa masih bersifat individu dan tidak mau membantu teman lain yang kesulitan.
- c) Kurangnya kontrol guru terhadap siswa. Masih ada beberapa siswa yang bolak-balik ke kamar mandi untuk bermain air. Ada juga siswa yang jalan-jalan di kelas dan mengganggu teman lain setelah tugasnya selesai.
- d) Siswa takut dan malu untuk mengkomunikasikan karyanya di depan kelas.
- e) Siswa kesulitan menggambar dan menempel bahan kolase pada bidang 3 dimensi (bambu).
- f) Beberapa siswa masih kesulitan dalam menempel bahan kolase. Ada juga siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya. Siswa mengeluh karena waktu yang digunakan terlalu cepat.

- g) Kurangnya tanggung jawab siswa untuk membersihkan sisa-sisa bahan kolase yang mengotori kelas.

Pada siklus II akan dilakukan perubahan dan perbaikan pembelajaran antara lain :

- a) Mengefektifkan penggunaan waktu dalam pembelajaran.
- b) Siswa akan dikelompokkan menjadi 2 kelompok untuk meningkatkan kerjasama siswa dan mengefektifkan penggunaan waktu
- c) Guru juga mengubah penataan kursi dengan posisi U agar lebih mudah dalam memberikan penjelasan dan mengontrol siswa agar tidak ada yang jalan-jalan, mengganggu teman, dan bermain air di kamar mandi.
- d) Memaksimalkan *reward* dengan pemberian hadiah agar siswa termotivasi mengkomunikasikan karya kolasenya di depan kelas.
- e) Pada siklus II media yang digunakan untuk membuat kolase menggunakan bidang 2 dimensi agar memudahkan siswa dalam menggambar dan menempel bahan kolase.
- f) Meningkatkan perhatian dan bimbingan kepada siswa secara individu terutama bagi siswa yang masih kesulitan menempel bahan kolase. Guru menyediakan lidi untuk membantu memudahkan mengelem bahan kolase. Guru juga menyediakan sapu tangan agar siswa dapat membersihkan tangannya dari lem, sehingga siswa tidak bolak-balik ke kamar mandi.
- g) Meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan kelas selama pembelajaran untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab akan kebersihan.

Dari hasil refleksi yang dilakukan, maka perlu adanya perbaikan yang dilanjutkan dalam penelitian siklus II.

E. Keadaan Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II berlangsung dua pertemuan yaitu pada tanggal 8 dan 15 Maret 2014. Setiap pertemuan pembelajaran berlangsung selama 60 menit. berikut ini adalah tindakan kelas pada siklus II .

1. Perencanaan II

- a) Mempersiapkan RPP siklus II
- b) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung

Fasilitas dan sarana pendukung antara lain :

1. Ruang belajar

Ruang belajar yang digunakan adalah ruang kelas II SD N Jelok. Guru mengatur ulang penataan meja dan kursi baik secara berkelompok ataupun individu dengan bentuk U.

2. Buku Pelajaran

Buku SBK digunakan sebagai buku acuan belajar.

3. Alat dan bahan kolase

Alat yang digunakan untuk kolase antara lain pensil, penghapus, lem kertas, lem kayu, lidi, penggaris, kertas manila, kardus bekas dan tanggalkan bekas. Sedangkan bahan yang digunakan untuk kolase pada siklus II antara lain menggunakan kertas bekas, biji-bijian, potongan kain perca, daun kering, sabut kelapa, sedotan bekas, pasir.

- c) Menyusun LKS dan evaluasi

d) Menyusun lembar observasi untuk guru dan siswa

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan I siklus II materi yang diajarkan masih tentang mewarnai dengan teknik kolase. Perbedaannya terletak pada bidang untuk membuat kolase yaitu menggunakan bidang 2 dimensi. Material yang digunakan juga lebih banyak yaitu kertas bekas, biji-bijian, potongan kain perca, daun kering, sabut kelapa, sedotan bekas, pasir, dan tali. Siswa mengkombinasikan berbagai jenis bahan ke dalam kolasesnya. Pengaturan meja dan pemberian tugas secara berkelompok juga membuat siklus II berbeda dengan siklus sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa sosial dan kerjasama antar siswa. Pertemuan II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran yaitu 2 x 30 menit dalam satu kali pertemuan.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, absensi, dan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajak siswa bersama-sama menyanyikan lagu “Di Sini Senang Di Sana Senang”. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok. Guru mengajarkan pentingnya kerjasama dan saling membantu dalam kelompok. Guru menjelaskan cara mengkombinasikan berbagai bahan kolase dengan menggunakan kertas bekas dan kain perca dengan teknik jahit dan ikat. Jarum dan benang jahit sudah disiapkan guru agar memudahkan siswa dalam menggunakan teknik jahit. Siswa dihimbau agar tidak bercanda dan hati-hati dalam menggunakan jarum jahit.



Gambar 17. Siswa Menggambar Sebelum Mewarnai Gambar dengan Kolase.

Guru kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk membuat tugas kolase secara berkelompok. Guru membagikan kertas manila pada masing-masing kelompok. Siswa mempersiapkan alat dan bahan kolase. Setiap kelompok saling berbagi tugas, ada yang tugasnya menggambar, menempel, dan memotong bahan.



Gambar 18. Hasil Kolase Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

Pada akhir pembelajaran guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mendemonstrasikan karyanya dan ditanggapi oleh kelompok lain. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan refleksi tentang kegiatan kolase dan memberikan rangkuman.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua siklus II guru mengadakan evaluasi kemampuan mewarnai dengan teknik kolase menggunakan kertas bekas, biji-bijian, potongan kain perca, daun kering, sabut kelapa, sedotan bekas, dan pasir. Pada pertemuan kedua ini tempat duduk siswa diatur dengan bentuk U. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran yaitu 2 x 30 menit dalam satu kali pertemuan.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, absensi, dan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cerita singkat tentang kegemaran. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang kegemaran dan hobby. Hal ini ditujukan untuk merangsang siswa dalam membuat karya kolasenya. Pembelajaran dilanjutkan dengan evaluasi kemampuan mewarnai dengan menggunakan teknik kolase.

c) Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada pertemuan kedua siklus II. Evaluasi berupa penugasan menggambar dan mewarnai menggunakan berbagai teknik kolase, baik teknik rekat, ikat, gunting, sobek, jahit dan lem. Siswa mengerjakan tugasnya secara individu. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Kemampuan Mewarnai Siklus II

Na ma	Aspek Kemampuan Mewarnai Dengan Kolase																				Jml skor									
	bentuk				warna				Bahan kolase				Ketepatan Menempel				tema					Ketepatan waktu				kreativitas				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4					
AAD				√				√				√				√				√				√				√	25	
AR			√					√				√				√				√				√				√	24	
FAP			√					√				√				√				√				√				√	24	
MPH		√						√				√				√				√				√				√	21	
MS			√					√				√				√				√				√				√	24	
MWP			√					√				√				√				√				√				√	26	
NAF				√				√				√				√				√				√				√	24	
PRS			√					√				√				√				√				√				√	24	
RMN				√				√				√				√				√				√				√	27	
TRH			√					√				√				√				√				√				√	21	
WF		√						√				√				√				√				√				√	20	
		2	6	3			4	7			9	2		1	6	4			9	2			1	6	4				11	

Tabel kemampuan mewarnai di atas menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. 3 siswa mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi bahan kolase dengan sangat baik. 6 siswa masih kurang mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase dengan baik. Siswa yang belum mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase menurun dari 6 siswa pada siklus I menjadi 2 siswa pada siklus II. Siswa membuat lebih dari satu bentuk gambar. Penggunaan media 2 dimensi sebagai bidang kolase memudahkan siswa dalam menggambar dan menempel bahan kolase. Pada siklus I siswa kesulitan menempel dan membuat berbagai macam bentuk gambar pada bidang 3 dimensi.

Aspek warna menunjukkan 7 siswa mampu memilih, mengkomposisi, dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis. Siswa mampu memberi gradasi warna menggunakan berbagai bahan kolase dan menyatukan beberapa unsur rupa dari berbagai material kolase yang berbeda. Berdasarkan aspek penggunaan bahan kolase, 2 siswa mampu dalam menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukannya dengan berbagai bentuk gambar dan warna.

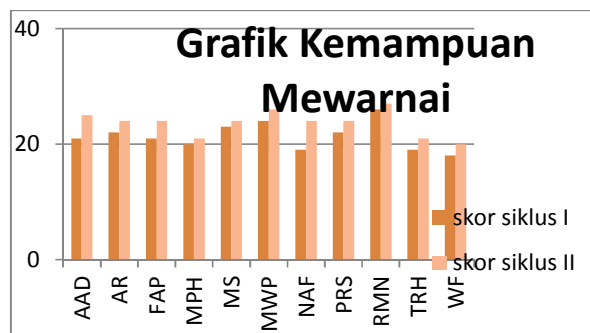
Aspek ketepatan menempel bahan kolase pada objek gambar sudah menunjukkan peningkatan. 4 siswa menempel bahan kolase dengan tepat pada objek gambar. 6 siswa masih kurang tepat dalam menempel bahan kolase pada objek gambar. Hanya 1 siswa yang belum tepat menempel bahan kolase pada objek gambar. Penggunaan lidi untuk merekatkan lem dengan bahan kolase sangat membantu, sehingga tangan siswa tidak lengket dan siswa tidak bolak-balik ke kamar mandi untuk mencuci tangan.

Siswa sudah mampu membuat karya kolase sesuai tema yang sudah ditentukan guru. Cerita singkat yang diceritakan guru mampu merangsang karya siswa sesuai tema yang sudah ditentukan. 2 siswa berani mengkomunikasikan hasil kolase di depan kelas. Pemberian *reward* berupa medali mampu mengaktifkan siswa. Siswa sudah tidak malu dan takut untuk menceritakan judul dan cerita dalam karya kolasenya di depan kelas.

Siswa masih membutuhkan bimbingan guru dalam menyelesaikan karya kolasenya. 4 siswa yang mampu menyelesaikan dan mengumpulkan

kolase tepat pada waktu yang sudah ditentukan. 6 siswa mengumpulkan karya tepat waktu namun kolasenya belum selesai. Hanya 1 siswa yang belum mampu menyelesaikan dan mengumpulkan karya kolase dengan tepat waktu.

Kreativitas siswa mengalami kemajuan, terlihat dari setiap karya dan bentuk dalam kolase siswa. Semakin banyak bentuk yang diciptakan dengan kolase, maka siswa semakin kreatif. Siswa mampu membuat karya kolase dengan ide, pemikiran, dan kreativitasnya sendiri. Tidak ada siswa yang meniru karya siswa lain. Setiap karya memiliki ciri khas dan cerita yang berbeda.



Gambar 19. Grafik Kemampuan Mewarnai Melalui Pembelajaran Kolase Siklus I dan Siklus II

Grafik kemampuan mewarnai diatas menunjukkan peningkatan skor pada siklus II. Kemampuan mewarnai seluruh siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Skor tertinggi masih diperoleh RMN dengan jumlah skor 27 meningkat dari siklus sebelumnya 26. Skor terendah WF dengan jumlah skor 20 meningkat dari siklus sebelumnya 18. Kemampuan

mewarnai meningkat baik dari aspek bentuk, warna, bahan kolase, ketepatan menempel, tema, ketepatan waktu, dan kreativitas siswa.

Tabel 10. Nilai kemampuan mewarnai pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Keterangan		Nilai Siklus I	Keterangan		Nilai Siklus II	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas		Tuntas	Belum Tuntas		Tuntas	Belum tuntas
1	AAD	70		√	75	√		89	√	
2	AR	70		√	79	√		86	√	
3	FAP	70		√	75	√		86	√	
4	MPH	70		√	71		√	75	√	
5	MS	70		√	82	√		86	√	
6	MWP	70		√	86	√		93	√	
7	NAF	65		√	68		√	86	√	
8	PRS	70		√	79	√		86	√	
9	RMN	80	√		93	√		96	√	
10	TRH	65		√	68		√	75	√	
11	WF	60		√	64		√	71		√
	Jumlah	760	1	10	840	7	4	929	10	1
	Rata-rata	69,09			76,36			84,45		
	Ketuntasan		9,1%	90,9%		63,64%	36,36%		90,9%	9,1%
	Nilai tertinggi	80				93		96		
	Nilai terendah	60				64		71		

Berdasarkan perolehan skor aspek kemampuan mewarnai menggunakan kolase diperoleh nilai kemampuan mewarnai siswa kelas II SD N Jelok. Tabel diatas menunjukkan perbandingan ketuntasan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dalam mewarnai menggunakan kolase. Perbandingan ketuntasan siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel diatas. Ketuntasan belajar pada pra siklus adalah 1 siswa

(9,1%) menjadi 7 siswa (63,64%) pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi menjadi 10 siswa (90,9%) pada siklus II. Siswa yang belum tuntas pada pra siklus 10 siswa (90,9%) menjadi 4 siswa (36,36%) pada siklus I dan mengalami penurunan lagi menjadi 1 siswa (9,1%) pada siklus II. Pada siklus II siswa kelas II SD N Jelok mengalami kenaikan nilai kemampuan mewarnai dibandingkan nilai pada siklus I dan pra siklus. Rata-rata kelas juga mengalami kenaikan yang signifikan dari pra siklus 69,09 menjadi 76,36 pada siklus I dan 84,45 pada siklus II.

Kriteria keberhasilan kemampuan mewarnai menggunakan teknik kolase pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

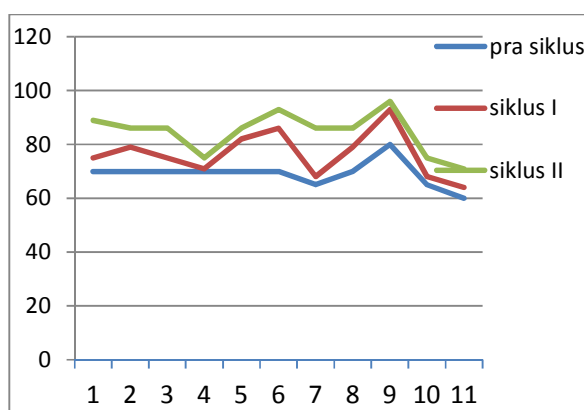
Tabel 11. Data Rekapitulasi Nilai Hasil Kemampuan Mewarnai Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Klasifikasi Keberhasilan	Interval Nilai	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
			Jml Siswa	Persentase	Jml Siswa	Persentase	Jml Siswa	persentase
1	Baiksekali	86 - 100			2	18,2 %	8	72,7%
2	Baik	76 - 85	1	9,1 %	3	27,3%		
3	Cukup	66 - 75	7	63,6 %	5	45,4%	3	27,3%
4	Kurang	56 - 65	3	27,3 %	1	9,1 %		
Jumlah Siswa			11	100 %	11	100 %		100%

Data diatas menunjukkan klasifikasi keberhasilan siswa yang menunjukkan perubahan dari pra siklus sebelum dilakukan tindakan, siklus I dan siklus II. Jumlah siswa yang tergolong dalam kriteria baik sekali mengalami perubahan dari tidak ada (0%) pada pra siklus, menjadi 2 siswa (18,2%) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 8 siswa (72,7%) pada siklus II. Siswa yang mendapat nilai dalam kriteria baik mengalami

peningkatan dari 1 siswa (9,1%) pada pra siklus, menjadi 3 siswa (27,3%) pada siklus I dan tidak ada (0%) pada siklus II. Siswa yang mendapat nilai dalam kriteria cukup mengalami penurunan dari 7 siswa (63,6%) pada pra siklus menjadi 5 siswa (45,4%) pada siklus I dan menurun menjadi 3 siswa (27,3%) pada siklus II. Siswa dalam kriteria kurang juga mengalami penurunan dari 3 siswa (27,3%) pada pra siklus, menjadi 1 siswa (9,1%) pada siklus I dan tidak ada (0%) pada siklus II.

Kemampuan mewarnai kelas II SD N Jelok sebelum ada tindakan dan setelah ada tindakan mengalami peningkatan. Berikut ini grafik nilai kemampuan mewarnai siswa pada saat pra tindakan, siklus I dan setelah dilakukan tindakan siklus II.



Gambar 20. Grafik Nilai Kemampuan Mewarnai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik diatas, nilai tertinggi kemampuan mewarnai mengalami peningkatan dari 80 pada saat pra siklus, naik menjadi 93 pada siklus I, dan meningkat menjadi 96 pada siklus II. Nilai terendah mengalami

peningkatan dari 60 pada pra siklus, naik menjadi 64 pada siklus I, dan meningkat menjadi 71 pada siklus II .

3. Pelaksanaan Observasi Siklus II

Observasi dibantu oleh teman sejawat ibu Suti, S.Pd untuk mengobservasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Observasi aktivitas siswa dibantu oleh ibu Ana Wahyu, S.Pd selaku wali kelas II.

a. Observasi Siswa

1) Kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa saat pelajaran dimulai semua siswa sudah berada di dalam kelas. Observasi pada siklus II menunjukkan bahwa 10 siswa sudah mengumpulkan tugas kolase dengan tepat waktu.

2) Keaktifan siswa selama proses pembelajaran

Keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan 10 siswa memperhatikan ketika diterangkan dan 1 siswa melamun. Siswa juga mempersiapkan alat dan bahan kolasenya. Siswa membuat kolase sesuai dengan langkah kerja yang sudah dijelaskan guru. Sebanyak 6 siswa aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti. Pada pertemuan kedua ini 2 siswa mengkomunikasikan karya kolase di depan kelas.

3) Keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya selama proses pembelajaran

Selama proses pembelajaran terlihat siswa saling berbagi dan bertukar bahan kolase. Siswa sudah melakukan pembagian tugas dalam

kelompoknya. Sebanyak 9 siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan ada 2 siswa yang bercerita sendiri. Selama pembelajaran siswa terlihat senang dan ceria. Siswa bertanggung jawab terhadap kebersihan kelas setelah tugasnya selesai.

b. Observasi Guru

- 1) Kesiapan guru dalam memulai pelajaran dimulai dari guru menyiapkan RPP, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melakukan apersepsi.
- 2) Kemampuan guru dalam menyampaikan materi cukup baik. Guru melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada siswa. Guru hanya menjelaskan langkah kerja dan siswa mempraktekkannya di depan kelas. Guru menyampaikan materi dengan jelas.
- 3) Guru meningkatkan aktivitas siswa dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan karyanya dan memberi tanggapan terhadap hasil karya siswa lain.
- 4) Kemampuan guru dalam mengelola waktu sudah cukup baik. Penggunaan waktu selama proses pembelajaran berjalan sesuai dengan waktu yang tertulis di dalam RPP.
- 5) Kemampuan guru dalam memberikan perhatian cukup baik. Guru membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa. Guru berkeliling kelas memeriksa setiap pekerjaan siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat kolase. Siswa sangat termotivasi

dalam pelajaran ini dengan *reward* kepada siswa dengan hasil karya terbaik.

- 6) Kemampuan guru dalam mengelola dan menguasai kelas sudah baik, namun masih ada 2 siswa yang bercerita sendiri.
- 7) Guru menutup pelajaran dengan membuat kesimpulan dan membuat rangkuman.

4. Refleksi II

Pelaksanaan tindakan siklus II sudah menunjukkan hasil yang lebih baik dalam kemampuan mewarnai dengan kolase. Siswa lebih aktif, antusias, dan lebih memperhatikan guru selama proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas guru dalam mengajar menunjang hasil yang dicapai lebih maksimal dari siklus sebelumnya. Pembelajaran kolase dalam meningkatkan kemampuan mewarnai siswa kelas II SD N Jelok berhasil diterapkan. Hambatan yang ada selama proses pembelajaran sudah mulai berkurang.

Indikator keberhasilan yang ditunjukkan dari keberhasilan yang dicapai 90% siswa berhasil taraf keberhasilan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk kelas II SD N Jelok pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yaitu ≥ 75 . Peningkatan ini dapat dilihat melalui hasil kemampuan mewarnaidari berbagai aspek. Aspek bentuk, menunjukkan peningkatan kemampuan membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi bahan kolase dengan sangat baik. Aspek warna menunjukkan peningkatan kemampuan memilih, mengkomposisi, dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis. Siswa mampu memberi gradasi warna menggunakan berbagai bahan kolase dan

menyatukan beberapa unsur rupa dari berbagai material kolase yang berbeda. Siswa mampu dalam menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukannya dengan berbagai bentuk gambar dan warna. Aspek ketepatan menempel bahan kolase dengan tepat pada objek gambar menunjukkan peningkatan. Siswa sudah mampu membuat karya kolase sesuai tema yang sudah ditentukan guru dan berani mengkomunikasikan hasil kolase di depan kelas. Kemampuan menyelesaikan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu juga sudah menunjukkan peningkatan. Dari aspek Kreativitas juga menunjukkan peningkatan. Siswa mampu menghasilkan karya dengan ide, pemikiran, dan Kreativitasnya sendiri.

Peningkatan kemampuan mewarnai dari berbagai aspek diikuti dengan peningkatan perolehan nilai kemampuan mewarnai siswa melalui pembelajaran kolase yaitu nilai tertinggi kemampuan mewarnai mengalami peningkatan dari 80 pada saat pra siklus naik menjadi 93 pada siklus I dan meningkat menjadi 96 pada siklus II. Nilai terendah mengalami peningkatan dari 60 pada pra siklus menjadi 64 pada siklus I dan naik menjadi 71 pada siklus II. Rata-rata kelas juga mengalami kenaikan yang signifikan dari pra siklus 69,09 menjadi 76,36 pada siklus I dan 84,45 pada siklus II. Artinya pada akhir siklus terjadi peningkatan kemampuan mewarnai siswa dengan pembelajaran kolase di kelas II SD N Jelok dan menjadi tanda bahwa tindakan penelitian ini telah berhasil.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, kemampuan mewarnai pada siswa kelas II SD N Jelok dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kolase. Dalam pembelajaran kolase siswa mampu memilih warna menggunakan berbagai bahan

kolase, mampu mengklasifikasikan warna yang akan ditempel dengan memperhatikan unsur dan prinsip seni rupa, siswa mampu memberi warna pada bidang gambar dengan mengkomposisi dan mengkolaborasikan berbagai macam material kolase. Hal ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2011: 7.4) mewarnai adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi warna, memilih warna, dan menjajarkan warna untuk mendapatkan kemampuan- kemampuan yang berguna bagi perkembangan anak.

Kolase dapat dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mewarnai siswa. Siswa dapat membuat berbagai macam gambar pada bidang dasaran dan menempelkan bahan kolase pada objek gambar. Hal ini terlihat pada hasil gambaran siswa yang diwarnai dengan material kolase. Siswa menggambar awan diwarnai dengan beras yang menunjukkan bahwa awan berwarna putih. Gambar atap rumah diwarnai dengan sabut kelapa yang menunjukkan bahwa atap rumah berwarna coklat. Gambar bunga diwarnai dengan biji sogok telik yang berwarna merah, biji jelali yang berwarna putih, dan beras yang berwarna coklat menceritakan bahwa di taman terdapat bunga yang berwarna- warni. Pada gambar matahari diwarnai dengan beras dan sinar matahari diwarnai dengan biji sogok telik, siswa menceritakan bahwa saat matahari terbenam berwarna putih berkilau dari beras dengan sinar berwarna merah dari biji sogok telik. Bahan kolase sudah memiliki warna asli, sehingga tidak membutuhkan pewarna lagi. Warna asli pada material kolase tersebut akan menjadi unsur warna dalam gambar siswa. Sesuai pendapat Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2011: 5.21) bahwa dalam pembuatan kolase tidak membutuhkan

bahan pewarna karena sudah menggunakan pewarnaan yang sudah jadi, warna sudah terdapat pada bahan atau material kolase. Kolase sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mewarnai karena siswa kelas II di SD N Jelok tidak memiliki alat pewarna.

Siswa diberi kebebasan untuk menciptakan berbagai macam bentuk menggunakan bahan kolase, memilih warna dari bahan kolase, memadukan berbagai macam bahan kolase, mengeksplorasikan ide dan menempel bahan kolase, sehingga tercipta karya kolase dengan kreativitas yang berbeda. Siswa menikmati pembelajaran kolase dengan menggambar berbagai bentuk, memilih dan mengatur bahan kolase, bermain warna ketika memadukan warna yang satu dengan yang lain, menyusun bentuk, dan menempel material kolase ditempat yang mereka suka. Seperti yang dipaparkan oleh Nancy Beal dan Gloria Bley Miller (2003: 37) memandang kolase sebagai latihan komposisi warna yang dihubungkan dengan gambar anak.

Hasil kolase siswa SD N Jelok menunjukkan karakteristik dan tipe yang berbeda- beda. Tipe *haptik* terlihat pada kolase yang berjudul Naik Kereta dan Sepedaku yang hasil kolasenya cenderung mengungkapkan rasa dari pada pikiran, bentuknya lebih ekspresif, dan terkesan abstrak. Tipe *non haptik* terlihat pada kolase yang berjudul Bermain Boneka, Ikut Bapakku, Menyanyi, Kucingku, Sarapan Pagi, Mamak dan Bapakku yang alur ceritanya jelas sehingga bentuk gambar dalam kolasenya mudah dikenali dan dibaca. Gejala *folding over* dimana gambar anak bertumpu pada garis dasar atau *base line* tampak pada kolase yang berjudul Jalan- jalan, Ikut Bapakku, dan Desaku. Gaya *naturalistik* yang

menggambarkan unsur dan warna alam juga tampak pada kolase yang berjudul Desaku, Taman Laut, Bunga, Kembang Sepatu, Rumahku dan Panen Kelapa. Komposisi *stereo type* dimana siswa memunculkan bentuk yang berulang- ulang tampak pada kolase yang berjudul Taman Bunga, Desaku, dan Jalan- jalan. Bentuk *x- ray* yang memperlihatkan figur yang seharusnya tidak tampak muncul pada kolase yang berjudul Taman Laut. Gambar *juxta position* dimana objek satu dengan yang lain tumpang tindih dan sisi egosentris siswa muncul dalam gambarnya nampak pada kolase siswa yang berjudul Mencari Sogok Telik di Kali, Makan Rujak, Mancing di Kali, dan Matahari Terbenam. Karya kolase yang diciptakan siswa memiliki tipe dan karakteristik gambar yang berbeda seperti yang dikemukakan Hajar Pamadhi (2012: 180-183), tipe gambar anak antara lain *haptik, non haptik, dan willing type* dan karakteristik gambar anak pada masa bagan antara lain *stereo type, rebahan, folding over, x- ray, dan juxta position*.

Kolase merupakan kegiatan yang sesuai dengan perkembangan siswa usia kelas II SD sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran menggambar dan mewarnai. Pada usia 7-8 tahun siswa berada dalam tahap operasional konkret, dimana siswa sudah mampu berfikir secara logis dan memecahkan masalah konkret yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Penggunaan bahan kolase dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar memudahkan siswa dalam mewarnai. Pemilihan tema yang berhubungan dengan lingkungan sekitar anak mampu merasng siswa memperoleh pengetahuan baru dalam menciptakan karya seni kolase. Siswa mampu menterjemahkan dan memaknai

karyanya sendiri. Hal ini terlihat dari berbagai judul, ide, imajinasi, representasi bentuk, dan penataan warna yang berbeda dalam setiap karya kolase siswa.

Siswa sudah menggunakan warna pada bahan kolase untuk menunjukkan simbol- simbol tertentu pada gambarnya. Warna pada bahan kolase yang ditempelkan merupakan unsur seni rupa yang memberikan arti kuat pada karya siswa. Siswa mampu membuat berbagai macam bentuk yang berwarna menggunakan kolase. Siswa sudah mampu menginterpretasikan warna dalam gambarnya. Kemampuan mewarnai gambar menggunakan kolase sesuai dengan tahap perkembangan menggambar siswa. Hal ini sesuai pendapat Hajar Pamadhi (2012: 183), berdasarkan karakteristik gambar anak, siswa kelas II SD berada pada periode bagan (*Schematic Stage*) dimana unsur warna memberikan arti yang sangat kuat dalam gambar siswa.

Hubungan sosial anak dapat terlatih melalui pembelajaran kolase. Siswa mau membantu siswa lain yang tidak membawa peralatan kolase, siswa menghargai karya siswa lain, siswa bekerja sama membersihkan sisa- sisa bahan kolase setelah pembelajaran selesai, dan antri menunggu giliran pada saat membersihkan tangan dengan sapu tangan. Kondisi emosi siswa juga dapat dilatih pada saat pembelajaran kolase. Melalui pembelajaran kolase siswa berlatih mengelola emosi, memotivasi diri, berempati dan membina hubungan dengan siswa lain. Suasana kelas yang biasanya gaduh dan ramai saat pembelajaran menjadi tenang karena proses menggambar dan mewarnai menggunakan kolase membutuhkan konsentrasi untuk fokus agar bahan kolase yang ditempel tepat pada objek gambar. Hal tersebut didukung dengan pendapat Daniel Goleman

(1998: 125) kecerdasan emosional anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggambar.

Pembelajaran kolase di kelas II SD N Jelok melatih kemampuan berbahasa dengan mengajak siswa mengkomunikasikan makna dibalik hasil karya kolasenya. Selain itu juga melatih kepekaan estetis dan berempati pada barang-barang yang sudah tidak dipakai/ barang bekas. Pemanfaatan barang bekas mendukung program pemerintah dalam bidang mencintai alam (*Go Green*).

Mewarnai dengan kolase memiliki keunggulan dibandingkan mewarnai dengan alat pewarna seperti pensil warna, cat air, dan krayon. Hasil kolase siswa kelas II SD N Jelok memiliki kelebihan pada unsur tekstur. Tekstur yang dihasilkan sangat jelas. Halus, kasar, lunak, lembut, keras, dan bergelombang tidak hanya dapat dilihat tetapi juga dirasakan ketika karya siswa disentuh atau diraba. Karya kolase juga memiliki keunggulan dari segi bentuk baik dua dimensi maupun tiga dimensi. Hasil kolase siswa lebih menonjolkan volume, karena bahan kolase terdiri dari berbagai macam bentuk geometris dan organis. Warna pada kolase terlihat lebih menarik karena berasal dari warna asli pada bahan kolase. Keindahan karya kolase terlihat dari penataan komposisi bahan dengan memadukan berbagai unsur rupa baik titik, garis, warna, bentuk, bidang dan tekstur. Kolase memiliki keunikan tampilan yang menuntut kreativitas tinggi dari mencampur berbagai material kolase sehingga menghasilkan tampilan warna yang menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwaji Bastomi, (1992: 103) bahwa kreativitas dalam seni rupa diawali dengan mencampur warna.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mewarnai siswa kelas II SD N Jelok meningkat setelah menggunakan pembelajaran kolase. Meningkatkan kemampuan mewarnai melalui pembelajaran kolase dengan cara siswa memilih warna, mengklasifikasikan warna, dan memberi warna pada bidang gambar menggunakan berbagai bahan kolase. Peningkatan ditandai dengan meningkatnya kemampuan mewarnai pada aspek bentuk, warna, penggunaan bahan kolase, ketepatan menempel pada objek gambar, kesesuaian dengan tema, ketepatan waktu penyelesaian tugas kolase, dan kreativitas siswa. Peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar juga menjadi faktor penunjang keberhasilan penelitian ini.

Meningkatnya kemampuan mewarnai siswa kelas diikuti peningkatan nilai kemampuan mewarnai dari pra siklus, siklus I sampai ke siklus II. Kemampuan mewarnai siswa meningkat dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata kondisi awal siswa sebelum menggunakan pembelajaran kolase yaitu 69,09. Rata-rata nilai kemampuan mewarnai pada siklus I dan II meningkat setelah menggunakan pembelajaran kolase. Pada siklus I rata-rata nilai kemampuan mewarnai siswa sebesar 76,36 dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 84,45. Siklus I ke siklus II nilai rata-ratanya meningkat sebesar 8,09. Dengan nilai rata-rata yang tinggi yaitu 84,45 membuktikan bahwa siswa kelas II SD Negeri Jelok Purworejo mempunyai kemampuan mewarnai yang bagus.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru harus memahami karakteristik seni rupa siswa SD agar dapat menentukan materi dan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa dalam pelajaran mewarnai.
2. Guru sebaiknya menyajikan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya menggambar secara tematik. Pelajaran menggambar dan mewarnai sangat berkaitan dengan pelajaran lain seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Guru dapat menyajikan pelajaran menggambar dan mewarnai dengan menghubungkan dengan materi pelajaran lain. Contohnya: siswa menggambar dan mewarnai buah apel dalam operasi penjumlahan Matematika, menghubungkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia dengan menulis cerita dari apa yang digambar.
3. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran menggambar dan mewarnai melihat keterbatasan yang ada misalnya dengan memanfaatkan media pewarna alam dan dengan pembelajaran menggambar di luar kelas dengan melihat langsung objek di sekitar lingkungan sekolah.
4. Sekolah sebaiknya memberikan sarana dan memfasilitasi siswa tidak hanya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Bahasa saja tetapi juga pada pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya menggambar, karena pelajaran menggambar dan

mewarnai penting bagi anak untuk berekspresi dan mengembangkan kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis. D. K. (2002). *Menggambar Suatu Proses Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- D. N. PAH. (1991). *Keterampilan Memberi Penguatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Endang Poerwanti, dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Femi Olivia. (2013). *Gembira Bermain Corat- Coret*. Jakarta: Gramedia.
- Guru Ketrampilan dan Kerajinan Tangan. (2013). *Keterampilan dan Kerajinan Tangan*. Diakses dari <http://guru.keterampilan.dan.kerajinan.tangan.SD.blogspot.com/2013>. pada tanggal 8 Maret 2014, jam 13. 20 WIB.
- Goleman, Daniel. (1998). *Kiat-Kiat Membesarkan Anak Yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. (2011). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hajar Pamadhi, dkk. (2009). *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____ . (2012). *Pendidikan Seni*. Yogyakarta: UNY Press.
- H. M. Affandi Dewobroto. (2004). *Mengenal Seni Rupa Anak*. Yogyakarta: Gama Media
- Humar Sahman. (1993). *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Helen D Hume. (2011). *Panduan Untuk Mengajar Untuk Guru Kesenian Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: PT Indeks.
- Hurlock, Elizabeth . (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- _____ . (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Alih Bahasa: Tjandrasa Meitasari). Jakarta: Erlangga.
- I. G. A. K. Wardhani dan Kuswaya Wihardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jacob Sumardjo. (2001). *Filsafat Seni*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Cut Kamaril. (1999). *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamtini dan Husni Wahid Tanjung. (2006). *Berkreativitas Melalui Kerajinan Tangan Dan Kesenian Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Laila Fadhilah. (2010). Manfaat Main Kolase. Diakses dari <http://keluargasehat.wordpress.com/2010/>. Pada tanggal 14 Februari 2014, jam 22.00 WIB.
- Melvin L. Siberman. (2006). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nancy, Beal dan Gloria Bley Miller. (2003). *Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak*. (Alih bahasa: Fretty H Panggabean). Yogyakarta: Prinpoenbooks.
- Nano Sunartyo. (2006). *Membentuk Kecerdasan Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Nicholson, Sue. (2005). *Yuk Belajar Seni Membuat Kolase*. (Alih bahasa: Much. Sofwan Zarkasi). Solo: Tiga Serangkai.
- Nooryan Bahari. (2008). *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Primadi Tabrani. (2002). *Proses Kreasi, Gambar Anak, Proses Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Sriwirasto. (2010). *Mari Melukis*. Jakarta: PT Gramedia
- Sadjiman Ebdi Sanyoto. (2010). *Nirmana*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sudjoko. (2001). *Pengantar Seni Rupa*. Bandung: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar: Teori dan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Suharsimi Arikunto, Suharjono & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (1999). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suwaji Bastomi. (1992). *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- The Liang Gie. (2004). *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Tim Bina Karya Guru. (2006). *Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD Kelas II*. Jakarta: Erlangga.
- Widia Pekerti, dkk. (2009). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. (2014). *Kolase*. Diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/2014/> pada tanggal 17 januari 2014, jam 22.00 WIB.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Yth,

Bapak Drs. Martono, M.Pd

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Daimatus Sa'adah

NIM : 11108247014

Program Study : S1 PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Memohon kesediaan bapak untuk melakukan validasi instrumen yang akan saya gunakan untuk penelitian skripsi yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Mewarnai Melalui Pembelajaran Kolase Pada Siswa Kelas II SD N Jelok Purworejo” yang telah dibaca dan disetujui oleh dosen pembimbing.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2014

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Hajar Pamadhi, MA (Hons)
NIP. 19540722 198103 1 003

Peneliti



Daimatus Sa'adah
NIM. 11108247014

PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

Setelah membaca instrument dalam proposal penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mewarnai Melalui Pembelajaran Kolase Pada Siswa Kelas II SD N Jelok Purworejo”, yang disusun oleh :

Nama : Daimatus Sa’adah
NIM : 11108247014
Program Study : S1 PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya ,

Nama : Drs. Martono, M.Pd
NIP : 19590418 19873 1002
Jabatan : Dosen Program Studi Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrument tersebut valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Yogyakarta, Juni 2014

Validator ,



Drs. Martono, M.Pd

NIP. 19590418 19873 1002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4257/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

17 Juni 2014

Yth . Kepala SD Negeri Jelok
Kecamatan Kaligesing
Purworejo Jawa Tengah

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Daimatus Sa'adah
NIM : 11108247014
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Desa Jelok, Kec/Kab Kaligesing/Purworejo, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Jelok, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo
Subyek : Siswa Kelas II
Obyek : Kemampuan Mewarnai Melalui Pembelajaran Kolase
Waktu : Juni-Agustus 2014
Judul : Peningkatan Kemampuan Mewarnai Melalui Pembelajaran Kolase Pada Siswa Kelas II SD N Jelok.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001,

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT DIKBUDPORA KECAMATAN KALIGESING
SEKOLAH DASAR NEGERI JELOK
Desa Jelok, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo 54175**

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Jelok menyatakan bahwa :

Nama : Daimatus Sa'adah
NIM : 11108247014
Prodi/ Jurusan : PGSD/ PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Jelok dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul " Peningkatan Kemampuan Mewarnai Melalui Pembelajaran Kolase Pada Siswa Kelas II SD Negeri Jelok Purworejo " dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 3 April 2014

Mengetahui,

Kepala SD N Jelok



LAMPIRAN 2
INSTRUMEN PENELITIAN

Kriteria Penilaian Kemampuan Mewarnai Menggunakan Kolase

No	Indikator Keberhasilan	Skor	Diskripsi
1	Bentuk	4	Mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi bahan kolase dengan sangat baik
		3	Kurang mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase dengan baik
		2	Belum mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase dengan baik
		1	Tidak mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase
2	Warna	4	Mampu memilih, mengkomposisi dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis
		3	Kurang mampu memilih, mengkomposisi dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis
		2	Belum mampu memilih, mengkomposisi dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis
		1	Tidak mampu memilih, mengkomposisi dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis
3	Bahan kolase	4	Mampu menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukan dengan berbagai bentuk gambar dan warna
		3	Kurang mampu menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukan dengan berbagai bentuk gambar dan warna
		2	Belum mampu menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukan dengan berbagai bentuk gambar dan warna
		1	Tidak mampu menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukan dengan berbagai bentuk gambar dan warna
4.	Ketepatan menempel	4	Menempel bahan kolase tepat pada objek gambar dengan rapi
		3	Menempel bahan kolase kurang tepat pada objek gambar
		2	Menempel bahan kolase belum tepat pada objek gambar
		1	Menempel bahan kolase tidak tepat pada objek gambar
5	Tema	4	Mampu membuat karya sesuai tema, memberi judul karya kolase dan berani mengkomunikasikan karyanya
		3	Kurang mampu membuat karya sesuai tema, memberi judul karya kolase dan belum berani mengkomunikasikan karyanya
		2	Belum mampu membuat karya sesuai tema, memberi judul karya kolase dan belum berani mengkomunikasikan karyanya
		1	Tidak mampu membuat karya sesuai tema, memberi judul karya kolase dan tidak berani mengkomunikasikan karyanya
6	Ketepatan waktu	4	Mampu menyelesaikan karya kolase sesuai waktu yang ditentukan
		3	Kurang mampu menyelesaikan karya kolase sesuai waktu yang ditentukan

		2	Belum mampu menyelesaikan karya kolase sesuai waktu yang ditentukan
		1	Tidak mampu menyelesaikan karya kolase sesuai waktu yang ditentukan
7	Kreativitas siswa	4	Membuat karya kolase dengan ide, pemikiran dan kreativitasnya sendiri
		3	Membuat karya kolase dengan meniru karya siswa lain dan menambahinya dengan ide dan kreativitasnya sendiri
		2	Membuat karya kolase dengan meniru persis ide, pemikiran dan kreativitas siswa lain
		1	Tidak mampu membuat hasil karya kolase dengan ide, pemikiran dan kreativitasnya sendiri maupun meniru siswa lain

Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Siswa

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item
1	Kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> 3. Siswa masuk kelas tepat waktu 4. Siswa mampu menyelesaikan tugasnya sendiri dengan tepat waktu 	2
2	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang teknik kolase 7. Siswa mempersiapkan alat dan bahan kolase 8. Siswa membuat kolase sesuai langkah kerja 9. Siswa berani bertanya saat mengalami kesulitan 10. Siswa berani mendemonstrasikan hasil karyanya 	5
3	Keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya selama proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> 5. Siswa mau bekerjasama dan membantu teman lain 6. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. 7. Siswa merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran 8. Siswa membersihkan meja dan sekelilingnya setelah membuat kolase. 	4

Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Guru

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Jumlah Item
1.	Kesiapan guru	4. Guru menyiapkan RPP 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 6. Guru melakukan apersepsi	3
2.	Kemampuan menyampaikan materi	4. Guru memberi penjelasan tentang teknik kolase 5. Guru mendemonstrasikan menempel dengan teknik kolase 6. Guru menyampaikan materi dengan jelas	3
3.	Kemampuan meningkatkan aktivitas siswa	4. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya 5. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan karyanya di depan kelas 6. Guru memberi kesempatan siswa untuk memberikan tanggapan terhadap hasil karya siswa lain	3
4.	Kemampuan mengelola waktu	5. Guru memulai pelajaran tepat waktu 6. Guru memberikan batas waktu kepada siswa dalam membuat kolase 7. Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP 8. Guru menutup pelajaran tepat waktu	4
5.	Kemampuan memberikan perhatian	5. Guru membimbing siswa dalam mewarnai menggunakan teknik kolase 6. Guru memberikan motivasi dan penguatan 7. Guru berkeliling kelas untuk memeriksa pekerjaan siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan 8. Guru memberikan reward/ penghargaan kepada siswa dengan hasil karya terbaik	4
6.	Kemampuan mengelola dan menguasai kelas	3. Guru mengatur tempat duduk siswa 4. Guru mampu mengatasi kegaduhan di dalam kelas	2
7	Kemampuan menutup pelajaran	3. Guru bersama siswa membuat kesimpulan 4. Guru membuat rangkuman	2

LAMPIRAN 3
RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
DAN
SILABUS

Evaluasi Pra Siklus

Nama :

No Absen :

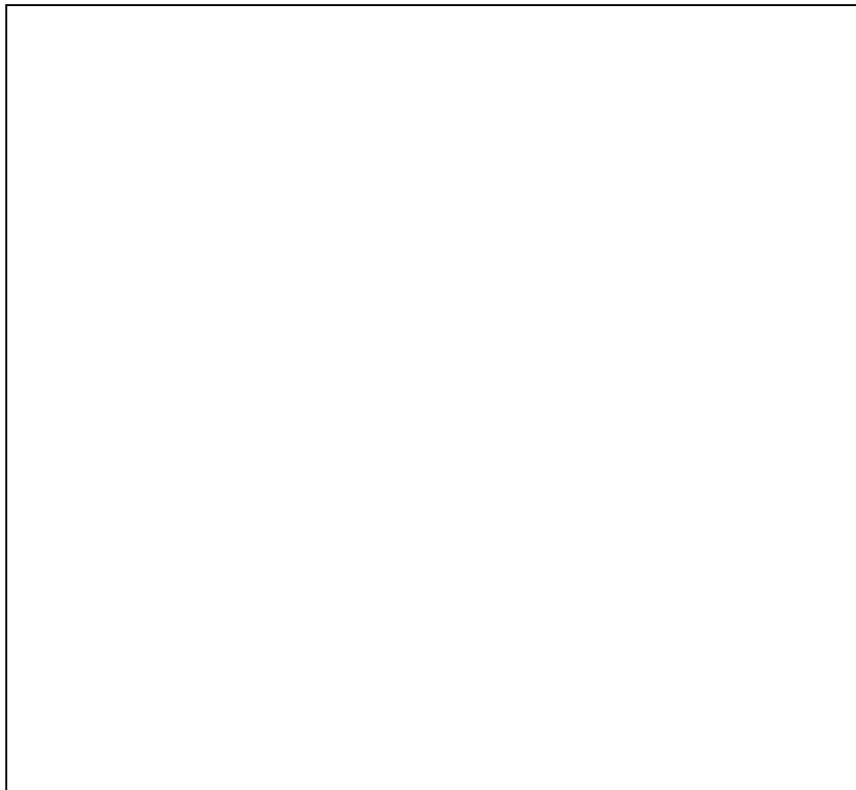
LEMBAR EVALUASI

Mata Pelajaran : SBK

Kelas/ Semester : II/ 2

Materi : Menggambar Bebas

Buatlah gambar dengan tema bebas!



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) Siklus I**

Nama Sekolah : SD N JELOK
Mata Pelajaran : Seni Budaya Dan Keterampilan
Kelas/Semester : II/ II
Alokasi Waktu : 2 x pertemuan

Pertemuan 1

I. Standar Kompetensi

8. Mengapresiasi karya seni rupa.

II. Kompetensi Dasar :

8.1. Mengidentifikasi unsur rupa pada karya seni rupa

III. Indikator

1. Mewarnai gambar menggunakan kolase pada bidang 3 dimensi.
2. Mengkomposisi bentuk dan warna terhadap bidang.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mewarnai gambar menggunakan kolase pada bidang 3 dimensi dengan benar.
2. Melalui pembelajaran kolase, siswa dapat mengkomposisi bentuk dan warna terhadap bidang dengan tepat.

V. Materi Pembelajaran

Membuat kolase

IV. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode :

1. Demonstrasi
2. Tanya jawab

3. Penugasan

Pendekatan :

1. Kontekstual
2. Proses

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal (5 menit)

- Berdoa
- Absensi
- Apersepsi

Tanya jawab

“Siapa yang mempunyai pohon bambu di rumah?”

“Apa kegunaan pohon bambu?”

Bercerita singkat tentang keindahan lingkungan sekitar.

Kegiatan Inti (50 menit)

- *Eksplorasi.*
 - Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kolase.
 - Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang mewarnai dengan kolase pada bidang 3 dimensi.
 - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru.
 - Siswa maju ke depan kelas berlatih menempel material/ bahan kolase pada potongan bambu.

▪ **Elaborasi**

- Siswa mempersiapkan alat dan bahan
- Siswa menggambar bambu menggunakan pensil
- Siswa mewarnai gambar dengan teknik kolase pada bambu
- Siswa mengkomposisi bentuk dan warna terhadap bidang 3 dimensi

▪ **Konfirmasi**

- Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- Guru membahas hasil karya siswa dan memberi penguatan.

Kegiatan Penutup (5 menit)

- Guru memberi umpan balik kepada siswa tentang kekurangannya dalam menggunakan teknik kolase pada bidang 3 dimensi
- Guru bersama siswa membuat kesimpulan
- Guru memberikan tugas rumah

VI. Sumber Belajar dan Alat/Bahan

Sumber Belajar :

- Tim Bina Karya Guru. 2006. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD Kelas II*. Jakarta : Erlangga.
- Drs. Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Alat :

- Pensil
- Lem kayu
- Penghapus
- Penggaris

- Gunting

Bahan :

- Potongan bambu bekas
- Biji-bijian (padi, beras, sogoktelik, biji kelengkeng, jali, kacang hijau, jagung, kedelai)
- Kancing baju
- Sabut kelapa
- Tusuk gigi

VII. Penilaian

Jenis penilaian: unjuk kerja

Alat Penilaian :

1. Lembar Kerja Siswa
2. Kriteria penilaian

VIII. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil jika memiliki nilai minimal 75.

Pertemuan 2

I. Standar Kompetensi

8. Mengapresiasi karya seni rupa.

II. Kompetensi Dasar :

- 8.1. Mengidentifikasi unsur rupa pada karya seni rupa

III. Indikator

1. Mewarnai gambar menggunakan kolase pada bidang 3 dimensi.
2. Mengkomposisi bentuk dan warna sesuai gambar dengan teknik sobek dan rekat pada bidang 3 dimensi.

IV. Tujuan Pembelajaran.

1. Setelah memperhatikan demonstrasi guru tentang kolase, siswa dapat mewarnai gambar menggunakan kolase pada bidang 3 dimensi dengan benar.
2. Melalui teknik sobek dan rekat, siswa dapat mengkomposisi bentuk dan warna pada bidang 3 dimensi dengan tepat.

V. Materi Pembelajaran

Membuat kolase

IV. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode :

1. Demonstrasi
2. Tanya jawab
3. Penugasan

Pendekatan :

1. Kontekstual
2. Proses

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal (5 menit)

- Berdoa
- Absensi
- Apersepsi

“ Anak-anak siapa yang pernah bermain puzzle?”

Bercerita singkat tentang pengalaman dalam keluarga.

Kegiatan Inti (50 menit)

▪ *Eksplorasi.*

- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang teknik jahit dan rekat pada pembelajaran kolase.
- Siswa memperhatikan demonstrasi guru tentang menempel dengan material/ bahan kolase dengan tepat pada objek gambar.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru.

▪ *Elaborasi*

- Siswa menyiapkan alat dan bahan kolase.
- Siswa menyusun warna menggunakan material/ bahan kolase.
- Siswa mewarnai gambar dengan menggunakan kolase.
- Siswa menceritakan hasil karyanya

▪ *Konfirmasi*

- Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- Guru membahas hasil karya siswa
- Guru memberi penguatan

Kegiatan Penutup (5 menit)

- Guru memberi umpan balik kepada siswa tentang kekurangannya dalam menggunakan kolase.
- Guru bersama siswa memberi kesimpulan terhadap materi.

VI. Sumber Belajar dan Alat/Bahan

Sumber Belajar :

- Tim Bina Karya Guru. 2006. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD Kelas II*. Jakarta : Erlangga.
- Drs. Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Alat :

- Lidi
- Lem kayu
- Penggaris
- Gunting
- Penghapus
- Jarum
- Pensil
- Benang jahit
- Lem kertas

Bahan :

- Bambu
- Pasir
- Biji-bijian
- Kainperca
- Tusukgigi,
- Kertas bekas
- Sabutkelapa
- Sedotan bekas

VII. Penilaian

Jenis Penilaian : unjuk kerja

Bentuk Penilaian : tes tertulis

Alat Penilaian :

1. Lembar Evaluasi
2. Kriteria penilaian

VIII. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil jika memiliki nilai minimal 75.

Mengetahui,



D. Tisar, S. Pd MM.Pd

NIP. 19600220 198201 1 008

Purworejo, 14 Februari 2014

Praktikan/ guru

Daimatus Sa'adah

NIM. 11108247014

Lembar Kerja Siswa

Nama :

No Absen :

Mata Pelajaran : SBK

Kelas/ Semester : II/ 2

Materi : Membuat Kolase

Buatlah gambar pada potongan bambu dengan tema lingkungan sekitar kemudian warnailah menggunakan berbagai bahan/ material kolase!

1. Alat :

- Pensil
- Penghapus
- Lem kayu
- Penggaris
- Gunting

2. Bahan :

- Potongan bambu bekas
- Biji-bijian (padi, beras, sogoktelik, jali, kacang hijau, jagung, kedelai)
- Kancing baju
- Sabut kelapa
- Tusuk gigi

3. Langkah kerja :

- Siapkan alat dan bahan
- Buatlah gambar pada bambu
- Tempelkan pada gambar berbagai bahan/ material kolase sampai gambar.
- Tempelkan berbagai bahan/ material kolase tepat pada objek gambar!

Evaluasi

Nama :

No Absen :

Mata Pelajaran : SBK

Kelas/ Semester : II/ 2

Materi : Membuat Kolase

Buatlah gambar pada kertas gambar dengan tema keluarga kemudian warnailah menggunakan berbagai bahan/ material kolase!

1. Alat :

- Lidi
- Penggaris
- Penghapus
- Pensil
- Lem kertas
- Lem kayu
- Gunting
- Jarum
- Benang

2. Bahan :

- Bambu
- Kertas bekas
- Sedotan bekas
- Kain perca
- Pasir
- Sabut kelapa

3. Langkah kerja :

- Siapkan alat dan bahan
- Buatlah gambar pada bambu
- Tempelkan berbagai bahan/ material kolase pada gambar sampai gambar penuh!
- Tempelkan bahan/ material kolase tepat pada objek gambar!

KRITERIA PENILAIAN

Nama	Aspek Kemampuan Mewarnai Dengan Kolase																								Jml Skor				
	Bentuk				Warna				Bahan Kolase				Ketepatan Menempel				Tema				Ketepatan Waktu					Kreatifitas			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4
AAD																													
AR																													
FAP																													
MPH																													
MS																													
MWP																													
NAF																													
PRS																													
RMN																													
TRH																													
WF																													

KETERANGAN :

Tiap-tiap butir di atas diukur dengan rentangan nilai yang ditentukan :

1. Bentuk

Skor	Diskripsi	Keterangan
4	Mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi bahan kolase dengan sangat baik	Mampu membuat berbagai macam bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase
3	Kurang mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase dengan baik	Mampu membuat 2 macam bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase
2	Belum mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase dengan baik	Hanya mampu membuat 1 macam bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase
1	Tidak mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase	Tidak mampu membuat bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase

2. Warna

Skor	Diskripsi	Keterangan
4	Mampu memilih, mengkomposisi dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis	Mampu memilih, mengkomposisi, mengklasifikasikan dan menyusun warna dengan gradasi dengan memperhatikan unsur dan prinsip seni rupa.
3	Kurang mampu memilih, mengkomposisi dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis	Mampu memilih, mengkomposisi, dan menyusun warna dengan gradasi.
2	Belum mampu memilih, mengkomposisi dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis	Mampu memilih, mengkomposisi, dan menyusun warna tanpa gradasi.
1	Tidak mampu memilih, mengkomposisi dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis	Tidak mampu memilih, mengkomposisi, dan menyusun warna dengan kolase

3. Bahan Kolase

Skor	Diskripsi	Keterangan
4	Mampu menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukan dengan berbagai bentuk gambar dan warna	Mampu menggunakan berbagai macam bahan kolase dan memadukan dengan berbagai bentuk gambar dan warna
3	Kurang mampu menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukan dengan berbagai bentuk gambar dan warna	Mampu menggunakan 3 bahan kolase dan memadukan dengan beberapa bentuk gambar
2	Belum mampu menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukan dengan berbagai bentuk gambar dan warna	Mampu menggunakan 2 macam bahan kolase
1	Tidak mampu menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukan dengan berbagai bentuk gambar dan warna	Tidak mampu menggunakan bahan kolase (hanya menggunakan 1 bahan saja)

4. Ketepatan Menempel

Skor	Diskripsi	Keterangan
4	Menempel bahan kolase tepat pada objek gambar dengan rapi	Mampu menempel bahan kolase tepat pada objek gambar dengan rapi
3	Menempel bahan kolase kurang tepat pada objek gambar	Mampu menempel bahan kolase kurang tepat pada objek gambar
2	Menempel bahan kolase belum tepat pada objek gambar	Menempel bahan kolase belum tepat pada objek gambar
1	Menempel bahan kolase tidak tepat pada objek gambar	Menempel bahan kolase diluar objek gambar.

5. Tema

Skor	Diskripsi	Keterangan
4	Mampu membuat karya sesuai tema, memberi judul karya kolase dan berani mengkomunikasikan karyanya	Mampu membuat kolase sesuai tema, memberi judul dan berani mengkomunikasikan karyanya
3	Kurang mampu membuat karya sesuai tema, memberi judul karya kolase dan belum berani mengkomunikasikan karyanya	Kurang mampu membuat karya sesuai tema, memberi judul karya kolase dan belum berani mengkomunikasikan karyanya
2	Belum mampu membuat karya sesuai tema, tidak memberi judul pada karya kolase dan belum berani mengkomunikasikan karyanya	Belum mampu membuat karya sesuai tema, tidak memberi judul pada karya kolase dan belum berani mengkomunikasikan karyanya
1	Tidak mampu membuat karya sesuai tema, tidak memberi judul karya kolase dan tidak berani mengkomunikasikan karyanya	Tidak mampu membuat karya sesuai tema, tidak memberi judul karya kolase dan tidak berani mengkomunikasikan karyanya

6. Ketepatan Waktu

Skor	Diskripsi	Keterangan
4	Mampu menyelesaikan karya kolase sesuai waktu yang ditentukan	Siswa mampu menyelesaikan seluruh tugas tepat pada waktunya
3	Kurang mampu menyelesaikan karya kolase sesuai waktu yang ditentukan	Siswa mampu menyelesaikan sebagian besar tugasnya
2	Belum mampu menyelesaikan karya kolase sesuai waktu yang ditentukan	Siswa mampu menyelesaikan separuh tugasnya
1	Tidak mampu menyelesaikan karya kolase sesuai waktu yang ditentukan	Siswa tidak mampu menyelesaikan tugasnya sesuai waktu yang ditentukan

7. Kreatifitas

Skor	Diskripsi	Keterangan
4	Membuat karya kolase dengan ide, pemikiran dan kreativitasnya sendiri	Menciptakan berbagai bentuk kolase dengan ide, pemikiran dan kreativitasnya sendiri
3	Membuat karya kolase dengan meniru karya siswa lain dan menambahinya dengan ide dan kreativitasnya sendiri	Menciptakan beberapa bentuk kolase dengan meniru karya siswa lain dan menambahinya dengan ide dan kreativitasnya sendiri
2	Membuat karya kolase dengan meniru persis ide, pemikiran dan kreativitas siswa lain	Menciptakan bentuk kolase dengan meniru persis ide, pemikiran dan kreativitas siswa lain
1	Tidak mampu membuat hasil karya kolase dengan ide, pemikiran dan kreativitasnya sendiri maupun meniru siswa lain	Tidak mampu membuat hasil karya kolase dengan ide, pemikiran dan kreativitasnya sendiri maupun meniru siswa lain

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) Siklus II**

Nama Sekolah : SD N JELOK
Mata Pelajaran : Seni Budaya Dan Keterampilan
Kelas/Semester : II/ II
Alokasi Waktu : 2 x pertemuan

Pertemuan 1

I. Standar Kompetensi

8. Mengapresiasi karya seni rupa.

II. Kompetensi Dasar :

8.2. Menunjukkan sikap apresiatif terhadap unsur rupa pada karya seni rupa

III. Indikator

1. Mewarnai gambar menggunakan kolase pada bidang 2 dimensi.
2. Memadukan berbagai macam bahan kolase dengan berbagai teknik.
3. Menyebutkan unsur-unsur seni rupa

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mewarnai gambar menggunakan kolase pada bidang 2 dimensi dengan benar.
2. Melalui kegiatan mewarnai dengan kolase, siswa dapat memadukan berbagai macam bahan kolase dalam karyanya menggunakan berbagai teknik dengan tepat
3. Melalui pembelajaran kolase, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur seni rupa dengan benar.

V. Materi Pembelajaran

Membuat kolase

IV. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode :

1. Demonstrasi
2. Tanya jawab
3. Penugasan

Pendekatan :

1. Kontekstual
2. Proses

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal (5 menit)

- Berdoa
- Absensi
- Apersepsi

Menyanyikan lagu “Di Sini Senang Di Sana Senang”

Kegiatan Inti (50 menit)

- *Eksplorasi.*
 - Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kolase dengan menggunakan berbagai macam bahan.
 - Siswa dibagi menjadi 2 kelompok
 - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru.
- *Elaborasi*
 - Masing-masing kelompok menerima kertas manila dari guru

- Siswa mempersiapkan alat dan bahan.
- Siswa saling berbagi tugas dalam kelompok
- Siswa menempelkan berbagai bahan kolase pada kertas manila.
- Masing-masing kelompok menceritakan hasil karyanya

▪ **Konfirmasi**

- Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- Guru membahas hasil karya siswa dan memberi penguatan.

Kegiatan Penutup (5 menit)

- Guru memberi umpan balik kepada siswa tentang kekurangannya dalam menggunakan teknik kolase.
- Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

VI. Sumber Belajar dan Alat/Bahan

Sumber Belajar :

- Tim Bina Karya Guru. 2006. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD Kelas II*. Jakarta : Erlangga.
- Drs. Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Alat :

- | | |
|-------------|--------------|
| • Lidi | • Lem kertas |
| • Pensil | • Jarum |
| • Penghapus | • Benang |
| • Lem kayu | • Penggaris |

- Gunting

Bahan :

- Kertas manila
- Daunkering,
- Sabutkelapa
- Sedotanbekas
- Pasir
- Serutan pensil
- Kain perca
- Kertas bekas
- Biji-bijian (padi, beras, biji kelengkeng, sogoktelik, jali, kacang hijau, jagung, kedelai)
- Tali

VII. Penilaian

Jenis penilaian: unjuk kerja

Alat Penilaian :

1. Lembar Kerja Siswa
2. Kriteria penilaian

VIII. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil jika memiliki nilai minimal 75.

Pertemuan 2

I. Standar Kompetensi

8. Mengapresiasi karya seni rupa.

II. Kompetensi Dasar :

- 8.2. Menunjukkan sikap apresiatif terhadap unsur rupa pada karya seni rupa

III. Indikator

1. Mewarnai gambar menggunakan kolase.
2. Memadukan berbagai macam bahan kolase
3. Mengkomposisi warna dengan tepat
4. Menyebutkan prinsip- prinsip seni rupa

IV. Tujuan Pembelajaran.

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mewarnai gambar menggunakan kolase dengan benar.
2. Melalui kegiatan mewarnai dengan kolase, siswa dapat memadukan berbagai macam bahan kolase dalam karyanya dengan tepat.
3. Melalui pembelajaran kolase, siswa dapat mengkomposisi warna dengan tepat.
4. Melalui pembelajaran kolase, siswa dapat menyebutkan prinsip seni rupa dengan benar

V. Materi Pembelajaran

Membuat kolase

IV. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode :

1. Demonstrasi
2. Tanya jawab
3. Penugasan

Pendekatan :

1. Kontekstual

2. Proses

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal (5 menit)

- Berdoa
- Absensi
- Apersepsi

Tanya jawab

“ Anak-anak apa warna kesukaan kalian?”

Tanya jawab tentang kegemaran.

Kegiatan Inti (50 menit)

- ***Eksplorasi.***
 - Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kolase dengan menggunakan berbagai macam bahan kolase.
 - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru.
- ***Elaborasi***
 - Siswa menyiapkan alat dan bahan kolase.
 - Siswa menyusun dan memadukan berbagai macam bahan kolase
 - Siswa mewarnai gambar dengan menggunakan teknik kolase.
 - Siswa mengkomunikasikan hasil karyanya.
- ***Konfirmasi***
 - Siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti.
 - Guru membahas hasil karya siswa

- Guru memberi penguatan.

Kegiatan Penutup (5 menit)

- Guru memberi umpan balik kepada siswa tentang kekurangannya dalam menggunakan teknik kolase.
- Guru bersama siswa memberi kesimpulan terhadap materi.

VI. Sumber Belajar dan Alat/Bahan

Sumber Belajar :

- Tim Bina Karya Guru. 2006. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD Kelas II*. Jakarta : Erlangga.
- Drs. Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Alat :

- | | |
|-------------|--------------|
| • Jarum | • Lem kertas |
| • Lidi | • Lem kayu |
| • Penggaris | • Benang |
| • Pensil | • Jarum |
| • Gunting | |

Bahan :

- | | |
|---|----------------|
| • Biji-bijian(padi, beras,
sogoktelik, jali, kacang
hijau, jagung, kedelai) | • Kain perca |
| • Kertas bekas | • Daunkering |
| | • Sabut kelapa |
| | • Sedotan |

- pasir

- Tali

VII. Penilaian

Jenis Penilaian: unjuk kerja

Alat Penilaian :

1. Lembar Evaluasi
2. Kriteria penilaian

VIII. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil jika memiliki nilai minimal 75.

Mengetahui,

Purworejo, 7 Maret 2014

Kepala Sekolah

Praktikan/ guru



D. A. Sa'adah Pd MM. Pd

Daimatus Sa'adah

NIP. 196002201982011008

NIM. 11108247014

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok :

.....

.....

Mata Pelajaran : SBK

Kelas/ Semester : II/ 2

Materi : Membuat Kolase

Buatlah gambar pada kertas manila dengan tema keindahan alam dan warnailah menggunakan berbagai bahan/ material kolase!

1. Alat :

- Lidi
- Pensil
- Penghapus
- Lem kayu
- Lem kertas
- Jarum
- Benang
- Penggaris
- Gunting

2. Bahan :

- Kertas manila
- Kain perca
- Sabut kelapa
- Sedotan bekas
- Pasir
- Kertas bekas
- Biji-bijian (padi, beras, sogoktelik, jali, kacang hijau, jagung, kedelai)
- Tali

3. Langkah kerja :

- Siapkan alat dan bahan
- Buatlah gambar pada kertas manila
- Tempelkan berbagai bahan kolase pada gambar sampai gambar penuh dengan tepat

Evaluasi

Nama :

No Absen :

Mata Pelajaran : SBK

Kelas/ Semester : II/ 2

Materi : Membuat Kolase

Buatlah gambar pada kertas bekas dengan tema kegemaranku dan warnailah dengan menempelkan berbagai bahan/ material kolase!

1. Alat :

- Pensil
- Penghapus
- Lidi
- Jarum
- Lem kertas
- Lem kayu
- Gunting
- Benang

2. Bahan :

- Kardusbekas
- Kertas bekas
- Biji-bijian(padi, beras, sogoktelik, jali, kacang hijau, jagung, kedelai)
- Kertas bekas
- Kain perca
- Pasir
- Daunkering
- Sabut kelapa
- Sedotan
- Tali

3. Langkah kerja :

- Siapkan alat dan bahans
- Buatlah gambar pada kertas bekas

Tempelkan berbagai macam bahan kolase pada gambar dengan tepat!

KRITERIA PENILAIAN

Na ma	Aspek Kemampuan Mewarnai Dengan Kolase																												Jml Skor
	Bentuk				Warna				Bahan Kolase				Ketepatan Menempel				Tema				Ketepatan Waktu				Kreatifitas				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
AAD																													
AR																													
FAP																													
MPH																													
MS																													
MWP																													
NAF																													
PRS																													
RMN																													
TRH																													
WF																													

KETERANGAN :

Tiap-tiap butir di atas diukur dengan rentangan nilai yang ditentukan :

1. Bentuk

Skor	Diskripsi	Keterangan
4	Mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi bahan kolase dengan sangat baik	Mampu membuat berbagai macam bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase
3	Kurang mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase dengan baik	Mampu membuat 2 macam bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase
2	Belum mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase dengan baik	Hanya mampu membuat 1 macam bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase
1	Tidak mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase	Tidak mampu membuat bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase

2. Warna

Skor	Diskripsi	Keterangan
4	Mampu memilih, mengkomposisi dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis	Mampu memilih, mengkomposisi, mengklasifikasikan dan menyusun warna dengan gradasi dengan memperhatikan unsur dan prinsip seni rupa.
3	Kurang mampu memilih, mengkomposisi dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis	Mampu memilih, mengkomposisi, dan menyusun warna dengan gradasi.
2	Belum mampu memilih, mengkomposisi dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis	Mampu memilih, mengkomposisi, dan menyusun warna tanpa gradasi.
1	Tidak mampu memilih, mengkomposisi dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis	Tidak mampu memilih, mengkomposisi, dan menyusun warna dengan kolase

3. Bahan Kolase

Skor	Diskripsi	Keterangan
4	Mampu menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukan dengan berbagai bentuk gambar dan warna	Mampu menggunakan berbagai macam bahan kolase dan memadukan dengan berbagai bentuk gambar dan warna
3	Kurang mampu menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukan dengan berbagai bentuk gambar dan warna	Mampu menggunakan 3 bahan kolase dan memadukan dengan beberapa bentuk gambar
2	Belum mampu menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukan dengan berbagai bentuk gambar dan warna	Mampu menggunakan 2 macam bahan kolase
1	Tidak mampu menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukan dengan berbagai bentuk gambar dan warna	Tidak mampu menggunakan bahan kolase (hanya menggunakan 1 bahan saja)

4. Ketepatan Menempel

Skor	Diskripsi	Keterangan
4	Menempel bahan kolase tepat pada objek gambar dengan rapi	Mampu menempel bahan kolase tepat pada objek gambar dengan rapi
3	Menempel bahan kolase kurang tepat pada objek gambar	Mampu menempel bahan kolase kurang tepat pada objek gambar
2	Menempel bahan kolase belum tepat pada objek gambar	Menempel bahan kolase belum tepat pada objek gambar
1	Menempel bahan kolase tidak tepat pada objek gambar	Menempel bahan kolase diluar objek gambar.

5. Tema

Skor	Diskripsi	Keterangan
4	Mampu membuat karya sesuai tema, memberi judul karya kolase dan berani mengkomunikasikan karyanya	Mampu membuat kolase sesuai tema, memberi judul dan berani mengkomunikasikan karyanya
3	Kurang mampu membuat karya sesuai tema, memberi judul karya kolase dan belum berani mengkomunikasikan karyanya	Kurang mampu membuat karya sesuai tema, memberi judul karya kolase dan belum berani mengkomunikasikan karyanya
2	Belum mampu membuat karya sesuai tema, tidak memberi judul pada karya kolase dan belum berani mengkomunikasikan karyanya	Belum mampu membuat karya sesuai tema, tidak memberi judul pada karya kolase dan belum berani mengkomunikasikan karyanya
1	Tidak mampu membuat karya sesuai tema, tidak memberi judul karya kolase dan tidak berani mengkomunikasikan karyanya	Tidak mampu membuat karya sesuai tema, tidak memberi judul karya kolase dan tidak berani mengkomunikasikan karyanya

6. Ketepatan Waktu

Skor	Diskripsi	Keterangan
4	Mampu menyelesaikan karya kolase sesuai waktu yang ditentukan	Siswa mampu menyelesaikan seluruh tugas tepat pada waktunya
3	Kurang mampu menyelesaikan karya kolase sesuai waktu yang ditentukan	Siswa mampu menyelesaikan sebagian besar tugasnya
2	Belum mampu menyelesaikan karya kolase sesuai waktu yang ditentukan	Siswa mampu menyelesaikan separuh tugasnya
1	Tidak mampu menyelesaikan karya kolase sesuai waktu yang ditentukan	Siswa tidak mampu menyelesaikan tugasnya sesuai waktu yang ditentukan

7. Kreatifitas

Skor	Diskripsi	Keterangan
4	Membuat karya kolase dengan ide, pemikiran dan kreativitasnya sendiri	Menciptakan berbagai bentuk kolase dengan ide, pemikiran dan kreativitasnya sendiri
3	Membuat karya kolase dengan meniru karya siswa lain dan menambahinya dengan ide dan kreativitasnya sendiri	Menciptakan beberapa bentuk kolase dengan meniru karya siswa lain dan menambahinya dengan ide dan kreativitasnya sendiri
2	Membuat karya kolase dengan meniru persis ide, pemikiran dan kreativitas siswa lain	Menciptakan bentuk kolase dengan meniru persis ide, pemikiran dan kreativitas siswa lain
1	Tidak mampu membuat hasil karya kolase dengan ide, pemikiran dan kreativitasnya sendiri maupun meniru siswa lain	Tidak mampu membuat hasil karya kolase dengan ide, pemikiran dan kreativitasnya sendiri maupun meniru siswa lain

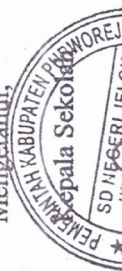
**SILABUS PEMBELAJARAN SBK
SEKOLAH DASAR NEGERI JELOK
KELAS II SEMESTER 2**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
<ul style="list-style-type: none"> ▪ SBK ▪ Seni rupa ▪ Mengapresiasi karya seni rupa ▪ Mengetahui dan menanggapi serta mengekspresikan unsure-unsur rupa dan perpaduannya melalui kepekaan indrawi ke dalam karya seni rupa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi unsur rupa pada seni rupa ▪ Menunjukkan sikap apresiatif terhadap unsur rupa pada karya seni rupa ▪ Menanggapi berbagai unsur rupa dan perpaduannya bintik, garis, bidang, warna dan bentuk 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal unsur seni rupa ▪ Membuat gambar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menyebutkan berbagai unsur rupa ▪ Siswa dapat memilih objek benda alam yang menarik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengelompokkan berbagai ukuran : bintik, garis, bidang warna dan bentuk pada benda dua dan tiga dimensi di alam sekitar ▪ Memilih objek benda alam yang menarik ▪ Membuat karya gambar ▪ Mengkomposisi unsur rupa 	<p>Objektif: Tanya jawab Non objektif: Uraian Tes tertulis, lisan</p>		Buku SBK kelas II Pengembangan guru Gambar Siswa
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Seni Musik ▪ Mengenal dan menanggapi serta mengekspresikan unsure-unsur musik dan perpaduannya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal unsure-unsur bunyi musik dan perpaduannya melalui kepekaan indrawi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal musik, bunyi dan perpaduannya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat mengenal unsure bunyi dan musik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membedakan kuat lemahnya bunyi dengan gerakan (tepek tangan) ▪ Membedakan tentang menguat melemahnya bunyi dengan 			

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
melalui kepekaan indrawi ke dalam karya seni musik	<p>Kompetensi Dasar</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengekspresikan diri dengan penampilan musik 			peragaan gerakan/tepukan			
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (<i>Discipline</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>), Kerja sama (<i>Cooperation</i>), Toleransi (<i>Tolerance</i>) Percaya diri (<i>Confidence</i>), Keberanian (<i>Bravery</i>)</p>							

Purworejo, 14 Februari 2014

Mengetahui,



Tasar, S. Pd M.M.Pd

NIP. 19600220 198201 1 008

LAMPIRAN 4
HASIL OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Berilah tanda centang (v) di bawah ini pada kolom keterangan yang sesuai, pilih

“Ya” apabila butir-butir pengamatan muncul dan pilih “Tidak” apabila butir-butir

pengamatan tersebut tidak muncul dalam proses pembelajaran kolase.

Mata Pelajaran : SBK
Semester : 2 (Genap)
Jumlah Siswa : 11

No	Aspek yang Diamati	Keterangan		Diskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Kesiapan Guru 1. Guru menyiapkan RPP 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Guru melakukan apersepsi	✓ ✓ ✓		Sudah dilakukan
2.	Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran kolase 1. Guru menjelaskan tentang kolase 2. Guru menjelaskan cara mewarnai dengan kolase 3. Guru mendemonstrasikan cara menempel bahan kolase dengan tepat 4. Guru menyampaikan materi kolase dengan jelas	✓ ✓ ✓ ✓		Sudah dilakukan, materi disampaikan dengan jelas, suara keras.
3.	Kemampuan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran kolase 1. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan karya kolasanya di depan kelas 3. Guru memberi kesempatan siswa untuk memberikan tanggapan terhadap hasil karya kolase siswa lain	✓ ✓	✓	Karena keterbatasan waktu, guru tidak memberi kesempatan siswa untuk memberikan tanggapan hasil karya siswa lain
4.	Kemampuan mengelola waktu dalam pembelajaran kolase 1. Guru memulai pelajaran tepat waktu 2. Guru memberikan batas waktu kepada siswa dalam membuat kolase 3. Guru melakukan pembelajaran kolase sesuai dengan RPP 4. Guru menutup pelajaran tepat waktu	✓ ✓	✓ ✓ ✓	guru masuk di luar kelas saat pembelajaran akan dimulai sehingga waktu tidak efektif

5.	Kemampuan memberikan perhatian	1. Guru membimbing siswa dalam mewarnai menggunakan teknik kolase 2. Guru memberikan motivasi dan penguatan 3. Guru berkeliling kelas untuk memeriksa pekerjaan siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat kolase 4. Guru memberikan reward/ penghargaan kepada siswa dengan hasil karya terbaik	✓ ✓ ✓ ✓		Sudah dilakukan reward berupa pujian
6.	Kemampuan mengelola dan menguasai kelas	1. Guru mengatur tempat duduk siswa 2. Guru mampu mengatasi kegaduhan di dalam kelas	✓ ✓	✓	Belum maksimal, masih gaduh dan beris.
7.	Kemampuan menutup pelajaran	1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan 2. Guru membuat rangkuman	✓ ✓	✓	Tidak di lakukan dan kurang ketegasan wali

Purworejo, 15 Februari 2014

Observer



Suti, S.Pd
NIP. 19680127 200604 2 005

praktikan/ guru



Daimatus Sa'adah
NIM. 11108247014

LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Berilah tanda centang (v) di bawah ini pada kolom keterangan yang sesuai, pilih

“Ya” apabila butir-butir pengamatan muncul dan pilih “Tidak” apabila butir-butir

pengamatan tersebut tidak muncul dalam proses pembelajaran kolase.

Mata Pelajaran : SBK

Semester : 2 (Genap)

Jumlah Siswa : 11

No	Aspek yang Diamati	Keterangan		Diskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Kesiapan Guru	1. Guru menyiapkan RPP ✓ 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ✓ 3. Guru melakukan apersepsi ✓	✓	Sudah dilakukan dengan baik
2.	Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran kolase	1. Guru menjelaskan tentang kolase ✓ 2. Guru menjelaskan cara mewarnai dengan kolase ✓ 3. Guru mendemonstrasikan cara menempel bahan kolase dengan tepat ✓ 4. Guru menyampaikan materi kolase dengan jelas ✓	✓	Sudah dilakukan dan siswa respon dengan baik
3.	Kemampuan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran kolase	1. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya ✓ 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan karya kolasinya di depan kelas ✓ 3. Guru memberi kesempatan siswa untuk memberikan tanggapan terhadap hasil karya kolase siswa lain ✓	✓	Siswa berani bertanya & menjawab
4.	Kemampuan mengelola waktu dalam pembelajaran kolase	1. Guru memulai pelajaran tepat waktu ✓ 2. Guru memberikan batas waktu kepada siswa dalam membuat kolase ✓ 3. Guru melakukan pembelajaran kolase sesuai dengan RPP ✓ 4. Guru menutup pelajaran tepat waktu ✓	✓	Kelengkapan waktu & saat evaluasi siswa masih membuat ulah bantuan & bimbingan, menyelesaikan

5.	Kemampuan memberikan perhatian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa dalam mewarnai menggunakan teknik kolase 2. Guru memberikan motivasi dan penguatan 3. Guru berkeliling kelas untuk memeriksa pekerjaan siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat kolase 4. Guru memberikan <i>reward</i>/ penghargaan kepada siswa dengan hasil karya terbaik 	✓ ✓ ✓ ✓		Sudah dilakukan reward hasil karya terbaik di kelompok di masing-masing kelompok
6.	Kemampuan mengelola dan menguasai kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengatur tempat duduk siswa 2. Guru mampu mengatasi kegaduhan di dalam kelas 	✓	✓	Mantap sebelum maksimal
7	Kemampuan menutup pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan 2. Guru membuat rangkuman 	✓	✓	Tidak membuat rangkuman

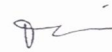
Purworejo, 22 Februari 2014

Observer

praktikan/ guru



Suti, S.Pd
NIP. 19680127 200604 2 005



Daimatus Sa'adah
NIM. 11108247014

LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Berilah tanda centang (v) di bawah ini pada kolom keterangan yang sesuai, pilih

“Ya” apabila butir-butir pengamatan muncul dan pilih “Tidak” apabila butir-butir

pengamatan tersebut tidak muncul dalam proses pembelajaran kolase.

Mata Pelajaran : SBK

Semester : 2 (Genap)

Jumlah Siswa : 11

No		Aspek yang Diamati	Keterangan		Diskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Kesiapan Guru	1. Guru menyiapkan RPP 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Guru melakukan apersepsi	✓ ✓ ✓		Sudah dilakukan
2.	Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran kolase	1. Guru menjelaskan tentang kolase 2. Guru menjelaskan cara mewarnai dengan kolase 3. Guru mendemonstrasikan cara menempel bahan kolase dengan tepat 4. Guru menyampaikan materi kolase dengan jelas	✓ ✓ ✓ ✓		Sudah dilakukan
3.	Kemampuan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran kolase	1. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan karya kolasinya di depan kelas 3. Guru memberi kesempatan siswa untuk memberikan tanggapan terhadap hasil karya kolase siswa lain	✓ ✓ ✓		Sudah dilakukan
4.	Kemampuan mengelola waktu dalam pembelajaran kolase	1. Guru memulai pelajaran tepat waktu 2. Guru memberikan batas waktu kepada siswa dalam membuat kolase 3. Guru melakukan pembelajaran kolase sesuai dengan RPP 4. Guru menutup pelajaran tepat waktu	✓ ✓ ✓ ✓		Sudah sesuai dg RPP

5.	Kemampuan memberikan perhatian	1. Guru membimbing siswa dalam mewarnai menggunakan teknik kolase 2. Guru memberikan motivasi dan penguatan 3. Guru berkeliling kelas untuk memeriksa pekerjaan siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat kolase 4. Guru memberikan reward/ penghargaan kepada siswa dengan hasil karya terbaik	✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓	Sudah dilakukan, Pemberian reward sangat menarik dan menyenangkan
6.	Kemampuan mengelola dan menguasai kelas	1. Guru mengatur tempat duduk siswa 2. Guru mampu mengatasi kegaduhan di dalam kelas	✓ -	✓	Sudah baik.
7	Kemampuan menutup pelajaran	1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan 2. Guru membuat rangkuman	✓ ✓	✓ ✓	Sudah dilakukan

Purworejo, 15 Maret 2014

Observer



Suti, S.Pd
 NIP. 19680127 200604 2 005

praktikan/ guru



Daimatus Sa'adah
 NIM. 11108247014

LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Nama : RMN
No : 9

No		Aktivitas Siswa	Ya	tidak	Diskripsi
1	Kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran kolase	1. Siswa masuk kelas tepat waktu 2. Siswa mampu menyelesaikan tugas kolase dengan tepat waktu	✓ ✓		Tugas selesai tepat waktu
2	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran kolase	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kolase 2. Siswa mempersiapkan alat dan bahan kolase 3. Siswa membuat kolase sesuai langkah kerja 4. Siswa berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam membuat kolase 5. Siswa berani mengkomunikasikan hasil kolase	✓ ✓ ✓ ✓	✓	Paling aktif bertanya, tetapi belum berani mengkomunikasikan ke depan kelas
3	Keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya selama proses pembelajaran kolase	1. Siswa mau bekerjasama dan membantu teman lain dalam membuat kolase 2. Siswa mengikuti proses pembelajaran kolase dengan baik. 3. Siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran kolase 4. Siswa membersihkan meja dan sekelilingnya setelah membuat kolase	✓ ✓ ✓	✓	Mau berbagi bahan kolase. Tidak membereskan kelas.

Purworejo, 15 Februari 2014

Observer



Suti, S.Pd
NIP. 19680127 200604 2 005

praktikan/ guru



Daimatus Sa'adah
NIM. 11108247014

LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Nama : AAD

No : 1

No	Kategori	Aktivitas Siswa	Ya	tidak	Diskripsi
1	Kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran kolase	1. Siswa masuk kelas tepat waktu 2. Siswa mampu menyelesaikan tugas kolase dengan tepat waktu	✓	✓	Tugas kolase belum selesai
2	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran kolase	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kolase 2. Siswa mempersiapkan alat dan bahan kolase 3. Siswa membuat kolase sesuai langkah kerja 4. Siswa berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam membuat kolase 5. Siswa berani mengkomunikasikan hasil kolase	✓	✓	Malu bertanya dan belum berani mengkomunikasikan hasil di depan kelas
3	Keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya selama proses pembelajaran kolase	1. Siswa mau bekerjasama dan membantu teman lain dalam membuat kolase 2. Siswa mengikuti proses pembelajaran kolase dengan baik. 3. Siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran kolase 4. Siswa membersihkan meja dan sekelilingnya setelah membuat kolase	✓	✓	Tidak mau membantu teman lain

Purworejo, 22 Februari 2014

Observer



Suti, S.Pd
NIP. 19680127 200604 2 005

praktikan/ guru



Daimatus Sa'adah
NIM. 11108247014

LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Nama : TRH

No : 10

No	Aktivitas Siswa	Ya	tidak	Diskripsi
1	Kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran kolase 1. Siswa masuk kelas tepat waktu 2. Siswa mampu menyelesaikan tugas kolase dengan tepat waktu		✓ ✓	Menit di luar kelas saat pelajaran dimulai tugas tidak se
2	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran kolase 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kolase 2. Siswa mempersiapkan alat dan bahan kolase 3. Siswa membuat kolase sesuai langkah kerja 4. Siswa berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam membuat kolase 5. Siswa berani mengkomunikasikan hasil kolase	✓ ✓ ✓ ✓	✓	
3	Keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya selama proses pembelajaran kolase 1. Siswa mau bekerjasama dan membantu teman lain dalam membuat kolase 2. Siswa mengikuti proses pembelajaran kolase dengan baik. 3. Siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran kolase 4. Siswa membersihkan meja dan sekelilingnya setelah membuat kolase	✓	✓ ✓ ✓	Kurang berkejasama dalam belajarnya; tidak membersihkan meja

Purworejo, 8 Maret 2014

Observer

praktikan/ guru




Suti, S.Pd
NIP. 19680127 200604 2 005

Daimatus Sa'adah
NIM. 11108247014

LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Nama : WF
No : 11

No		Aktivitas Siswa	Ya	tidak	Diskripsi
1	Kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran kolase	1. Siswa masuk kelas tepat waktu 2. Siswa mampu menyelesaikan tugas kolase dengan tepat waktu	✓	✓	nyasar tidak ada Belum menyelesaikan tugas
2	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran kolase	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kolase 2. Siswa mempersiapkan alat dan bahan kolase 3. Siswa membuat kolase sesuai langkah kerja 4. Siswa berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam membuat kolase 5. Siswa berani mengkomunikasikan hasil kolase	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
3	Keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya selama proses pembelajaran kolase	1. Siswa mau bekerjasama dan membantu teman lain dalam membuat kolase 2. Siswa mengikuti proses pembelajaran kolase dengan baik. 3. Siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran kolase 4. Siswa membersihkan meja dan sekelilingnya setelah membuat kolase	✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓	

Purworejo, 15 Maret 2014

Observer


praktikan/ guru





Suti, S.Pd
NIP. 19680127 200604 2 005


Daimatus Sa'adah
NIM. 11108247014

Penilaian Kemampuan Mewarnai Dengan Kolase

No	Karya Kolase Siswa	Indikator Keberhasilan	Skor	Diskripsi	Keterangan
1.		Bentuk	3	Kurang mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase dengan baik.	Mampu membuat 2 bentuk gambar dengan kolase.
		Warna	4	Mampu memilih, mengkomposisi dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis.	Pewarnaan gambar bergradasi, mengandung unsur dan prinsip seni rupa, dan mampu menjelaskan alasan pemilihan warna.
		Bahan Kolase	4	Mampu menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukan dengan berbagai bentuk gambar dan warna.	Mampu menggunakan dan memadukan lebih dari 3 bahan kolase.
		Ketepatan Menempel	3	Menempel bahan kolase kurang tepat pada objek gambar.	Bahan kolase ditempel masih kurang tepat pada objek gambar.
		Tema	4	Mampu membuat karya sesuai tema, memberi judul karya kolase dan berani mengkomunikasikan karyanya.	Kolase sesuai tema, siswa memberi judul, dan berani mengkomunikasikan hasil karya di depan kelas.
		Ketepatan Waktu	4	Mampu menyelesaikan karya kolase sesuai waktu yang ditentukan	Seluruh gambar selesai diwarnai dengan kolase dan kumpulan tepat waktu
		Kreativitas Siswa	4	Membuat karya kolase dengan ide, pemikiran dan kreativitasnya sendiri.	Orisinalitas karya merupakan hasil ide, pemikiran, dan kreativitas sendiri
		Total skor	26	$\text{Nilai } \frac{26 \times 100}{28} = 93$	

No	Karya Kolase Siswa	Indikator Keberhasilan	Skor	Diskripsi	Keterangan
2.		Bentuk	2	Belum mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase dengan baik	Hanya mampu membuat 1 bentuk gambar dengan kolase
		Warna	3	Kurang mampu memilih, mengkomposisi dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis	Pewarnaan gambar bergradasi, mengandung unsur dan prinsip seni rupa, tapi siswa belum mampu menjelaskan alasan pemilihan warna.
		Bahan Kolase	3	Kurang mampu menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukan dengan berbagai bentuk gambar dan warna	Hanya mampu menggunakan dan memadukan 3 bahan kolase saja.
		Ketepatan Menempel	2	Menempel bahan kolase belum tepat pada objek gambar	Bahan kolase ditempel di luar objek gambar
		Tema	3	Kurang mampu membuat karya sesuai tema, memberi judul karya kolase dan belum berani mengkomunikasikan karyanya	Kolase sesuai tema, siswa memberi judul, tapi belum berani mengkomunikasikan hasil karya di depan kelas.
		Ketepatan Waktu	2	Belum mampu menyelesaikan karya kolase sesuai waktu yang ditentukan	Kolase dikumpul tidak tepat waktu dan hasil kolase tidak selesai.
		Kreativitas Siswa	3	Membuat karya kolase dengan meniru karya siswa lain dan menambahinya dengan ide dan kreativitasnya sendiri	Karya siswa meniru karya teman dari segi gambar, bentuk, dan warna.
		Total skor	18	$\text{Nilai } \frac{18 \times 100}{28} = 64$	

No	Karya Kolase Siswa	Indikator Keberhasilan	Skor	Diskripsi	Keterangan
3.		Bentuk	4	Mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi bahan kolase dengan sangat baik	Mampu membuat lebih dari 2 bentuk gambar dengan kolase.
		Warna	4	Mampu memilih, mengkomposisi dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis	Pewarnaan gambar bergradasi, mengandung unsur dan prinsip seni rupa, dan mampu menjelaskan alasan pemilihan warna.
		Bahan Kolase	4	Mampu menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukan dengan berbagai bentuk gambar dan warna	Mampu menggunakan dan memadukan lebih dari 3 bahan kolase.
		Ketepatan Menempel	3	Menempel bahan kolase kurang tepat pada objek gambar	Bahan kolase ditempel masih kurang tepat pada objek gambar.
		Tema	3	Kurang mampu membuat karya sesuai tema, memberi judul karya kolase dan belum berani mengkomunikasikan karyanya	Kolase sesuai tema, siswa memberi judul, tetapi belum berani mengkomunikasikan hasil karya di depan kelas.
		Ketepatan Waktu	4	Mampu menyelesaikan karya kolase sesuai waktu yang ditentukan	Seluruh gambar selesai diwarnai dengan kolase dan kumpulkan tepat waktu
		Kreativitas Siswa	4	Membuat karya kolase dengan ide, pemikiran dan kreativitasnya sendiri	Orisinalitas karya merupakan hasil ide, pemikiran, dan kreativitas sendiri
Total skor			26	Nilai $\frac{26 \times 100}{28} = 93$	

No	Karya Kolase Siswa	Indikator Keberhasilan	Skor	Diskripsi	Keterangan
4.		Bentuk	2	Belum mampu membuat berbagai bentuk gambar yang dikombinasi dengan bahan kolase dengan baik	Siswa hanya mampu membuat 1 bentuk gambar dengan kolase.
		Warna	3	Kurang mampu memilih, mengkomposisi dan menyusun warna dengan kolase secara harmonis	Pewarnaan gambar bergradasi, mengandung unsur dan prinsip seni rupa, tapi belum mampu menjelaskan alasan pemilihan warna.
		Bahan Kolase	3	Kurang mampu menggunakan berbagai bahan kolase dan memadukan dengan berbagai bentuk gambar dan warna	Mampu menggunakan dan memadukan 3 bahan kolase.
		Ketepatan Menempel	3	Menempel bahan kolase kurang tepat pada objek gambar	Bahan kolase ditempel masih kurang tepat pada objek gambar.
		Tema	2	Belum mampu membuat karya sesuai tema, memberi judul karya kolase dan belum berani mengkomunikasikan karyanya	Kolase sesuai tema, tapi siswa tidak memberi judul dan belum berani mengkomunikasikan hasil karya di depan kelas.
		Ketepatan Waktu	2	Belum mampu menyelesaikan karya kolase sesuai waktu yang ditentukan	Kolase dikumpul tidak tepat waktu dan hasil kolase tidak selesai.
		Kreativitas Siswa	4	Membuat karya kolase dengan ide, pemikiran dan kreativitasnya sendiri	Orisinalitas karya merupakan hasil ide, pemikiran, dan kreativitas sendiri
		Total skor		19	$\text{Nilai } \frac{19 \times 100}{28} = 68$

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI



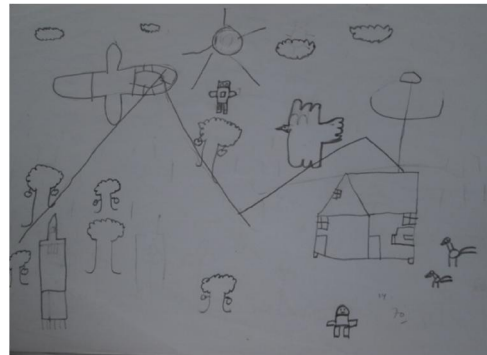
Siswa kelas II SD N Jelok



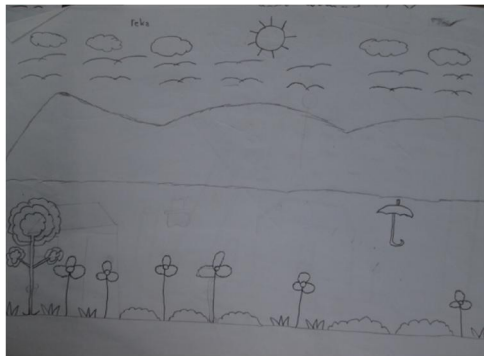
Kegiatan menggambar pada pra siklus



Hasil menggambar siswa pra siklus
Judul : Pemandangan



Hasil menggambar siswa pra siklus
Judul : Pemandangan



Hasil menggambar siswa pra siklus
Judul : Pemandangan



Hasil menggambar siswa pra siklus
Judul : Pemandangan



Hasil menggambar siswa pra siklus
Judul : Pemandangan



Siswa meniru gambar siswa lain



Siswa mewarnai menggambar tanpa diwarnai



Siswa membuat unsur titik dengan teknik *pointilisme*.



Siswa mewarnai dengan teknik *pointilisme*. pada saat pra observasi.



Siswa mengelem potongan gambar majalah bekas yang akan digunakan untuk mewarnai dengan teknik *azalejo*.



Siswa mewarnai gambar dengan teknik *azalejo* pada pra observasi.



Hasil menggambar siswa dengan teknik *azalejo* pada pra observasi



Siswa bermain bambu pada siklus I pertemuan pertama



Siswa kesulitan menggambar pada bambu



Guru membimbing siswa dalam menempel bahan kolase



Siswa menempel bahan kolase



Hasil kolase siklus I pertemuan 2
Judul : Pohon Jati
Tipe : *Naturalistik*



Hasil kolase siklus I pertemuan 1
Judul : Sepedaku
Tipe : *Haptik*



Hasil kolase siklus I pertemuan 2
Judul : Naik Kereta
Tipe : *Haptik*



Hasil kolase siklus I pertemuan 1
Judul : Matahari Terbenam
Tipe : *Juxta Position*



Hasil kolase siklus I pertemuan 2
Judul : Sarapan Pagi
Tipe : *Non Haptik*



Hasil kolase siklus I pertemuan 2
Judul : Mancing di kali
Tipe : *Juxta Position*



Hasil kolase siklus I pertemuan 2
Judul : Rumahku
Tipe : *Naturalistik*



Hasil kolase siklus I pertemuan2
Judul : Panen Kelapa
Tipe : *Naturalistik*



Hasil kolase siklus I pertemuan 1
Judul : Taman Bunga
Tipe : *Stereo type*



Hasil kolase siklus I pertemuan 2
Judul : Mamak dan Bapakku
Tipe : *non Haptik*



Hasil kolase siklus I pertemuan 2
Judul : Makan Rujak
Tipe : *Juxta Position*



Hasil kolase siklus I pertemuan 1
Judul : Kembang Sepatu
Tipe : *Naturalistik*



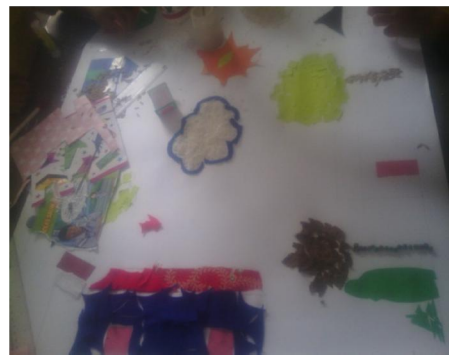
Hasil kolase siklus I pertemuan 1
 Judul : Mencari Sogok Telik di Kali
 Tipe : *Juxta Position*



Hasil kolase siklus I pertemuan 1
 Judul : Bunga
 Tipe : *Naturalistik*



Siswa mengerjakan kolase dalam kelompok
 pertemuan 1



Pembelajaran kolase siklus II



Siswa berbagi tugas dalam kelompok



Hasil kolase siswa pada siklus II
 Pertemuan 1
 Judul : Desaku
 Tipe : *Stereo type, folding over, naturalistik*



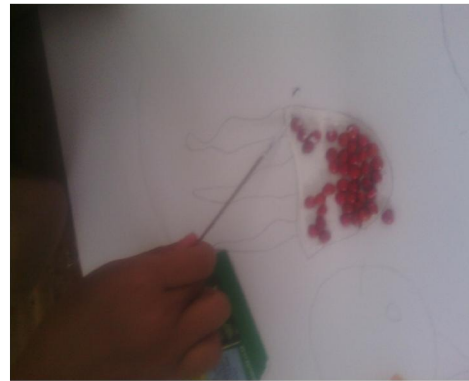
Hasil kolase siswa siklus II Pertemuan 1
Judul : Taman Laut
Tipe : *X-Ray, Naturalistik*



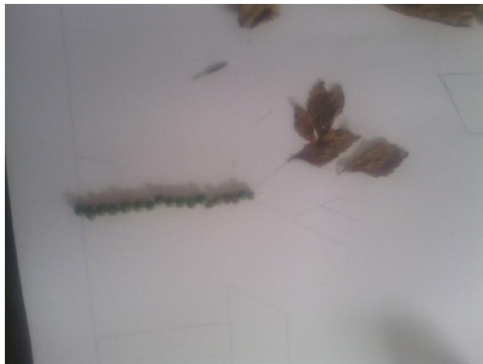
Guru mengajarkan cara menempel bahan kolase



Observer mengobservasi kegiatan Pembelajaran siklus II



Siswa menempel bahan kolase menggunakan lidi



Siswa menempel biji kacang hijau dan daun kering pada gambar pohon



Siswa mendapat *reward* berupa medali



Hasil kolase siklus II pertemuan 2
 Judul : Kucingku
 Tipe : *Non haptik*



Hasil kolase siklus II pertemuan 2
 Judul : Jalan-jalan
 Tipe : *Folding over, stereo type*



Hasil kolase siklus II pertemuan 2
 Judul : Bermain Boneka Hello Kitty
 Tipe : *Non haptik*



Hasil kolase siklus II pertemuan 2
 Judul : Ikut Bapakku
 Tipe : *folding over*



Hasil kolase siklus II pertemuan 2
 Judul : Menyanyi
 Tipe : *Non Haptik*



Hasil kolase siklus II pertemuan 2
 Judul : Sang Penari
 Tipe : *Non Haptik*



Hasil kolase siklus II pertemuan 2
Judul : Balon Gas
Tipe : *Non haptik*



Hasil kolase siklus II pertemuan 2
Judul : Mancing di Jatimalang
Tipe : *Non Haptik*



Hasil kolase siklus II pertemuan 2
Judul : Menggembala kambingku
Tipe : *Non haptik, folding over stereo type*



Hasil kolase siklus II pertemuan 2
Judul : Matahari
Tipe : *Non haptik, naturalistik,*



Hasil kolase siklus II pertemuan 2
Judul : Payung Warna Warni
Tipe : *Non haptik, folding over*



Pemanfaatan hasil kolase